TESIS – DA185401

REVITALISASI WISATA KEBUN RAYA GIANYAR DENGAN PENDEKATAN TRI HITA KARANA

NI KOMANG INDRA MAHAYANI
NRP 081118 500 3000 4

Dosen Pembimbing
Dr-Ing. Ir. Bambang Soemardiono
Prof. Dr. Ir. Vincentius Totok Noerwasito, M.T.

Program Magister
Bidang Perancangan Kota
Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2020

TESIS – DA185401

Revitalisasi Wisata Kebun Raya Gianyar
Dengan Pendekatan Tri Hita Karana

NI KOMANG INDRA MAHAYANI
081118 500 3000 4

Dosen Pembimbing
Dr-Ing. Ir. Bambang Soemardiono
Prof. Dr. Ir Vincentius Totok Noerwasito, M.T.

Program Magister
Bidang Perancangan Kota
Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2020

THESES – DA185401

The Revitalization of Gianyar Botanical Garden Tourism Based on Tri Hita Karana

NI KOMANG INDRA MAHAYANI
081118 500 3000 4

SUPERVISOR
Dr-Ing. Ir. Bambang Soemardiono
Prof. Dr. Ir Vincentius Totok Noerwasito, M.T.

Master Degree
Major of Urban Design
Departemen of Architecture
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya
2020

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Arsitektur (M.Ars.)
di
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Oleh:
Ni Komang Indra Mahayani
NRP: 08111850030004

Tanggal Ujian: 25 Juni 2020
Periode Wisuda: September 2020

Disetujui oleh:
Pembimbing:

1. Dr-ing. Ir. Bambang Soemardiono .....
   NIP: 19610520 198601 1 001

2. Prof. Dr. Ir. Vincentius Totok N., M.T. .....
   NIP: 19551201 198103 1 003

Penguji:

1. Dr. Ir. Murni Rachmawati., MT. .....
   NIP: 19620608 198701 2 001

2. Siti Nurlaela., ST., M.Com., Ph.D. .....
   NIP: 19780411 200312 2 001

Kepala Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik sipil, Perencanaan, dan Kebumian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN, DAN KEBUMIAN DEPARTEMEN ARSITEKTUR

Dr. Dewi Septanti, S.Pd., S.T., M.T.
NIP: 196909071997022001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Ni Komang Indra Mahayani
NRP : 08111850030004
Program Studi : Magister (S2)
Departemen : Arsitektur

Dengan ini menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan tesis saya dengan judul:

Revitalisasi Wisata kebun Raya Gianyar Dengan Pendekatan Tri Hita Karana

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diizinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri.

Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka.

Apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surabaya, Juni 2020

Yang membuat pernyataan;

METERAI TEMPEL
D8C10AHF565787727
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ni Komang Indra Mahayani
NRP. 08111850030004

REVITALISASI WISATA KEBUN RAYA GIANYAR DENGAN PENDEKATAN TRI HITA KARANA

Mahasiswa Nama : Ni Komang Indra mahayani
Mahasiswa ID : 08111850030004
Pembimbing : Dr-Ing. Ir. Bambang Soemardiono
Co-Pembimbing : Prof. Dr. Ir Vincentius Totok Noerwasito, M.T.

ABSTRAK

Wisata sangat berperan untuk menghidupkan kembali suatu kota. Wisata Kebun raya Gianyar merupakan wisata alam yang memanfaatkan potensi serta budaya. Budaya yang ada akan dijadikan suatu pandangan hidup, nilai dan aktivitas. kebun raya Gianyar mulai kehilangan identitas wisata dengan belum memperhatikan potensi yang ada di dalam kawasan serta belum optimalnya keikutsertaan masyarakat. Fenomena yang terjadi adalah tidak adanya keseimbangan antara lingkungan dan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kualitas lingkungan. Dengan demikian perlu dilakukan kajian untuk mengidentifikasi potensi apa yang dimiliki oleh masyarakat setempat dan lingkungan kawasan. Bertujuan untuk melestarikan, menjaga keseimbangan budaya, lingkungan dan sosial serta mengembangkan daerah pinggiran kota. Budaya dan arsitektur akan menghasilkan arsitektur tradisional. Identitas wisata tersebut harus dihidupkan kembali dengan kegiatan revitalisasi.

Penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik karena interaksi secara langsung dengan masyarakat dan pengunjung. Strategi penelitian menggunakan kualitatif mengumpulkan informasi dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis walk-through dan triangulasi untuk mendapatkan aspek-aspek serta kriteria. Menggunakan metode (RIBA) *Royal Institue of British Architects* dalam perancangan kota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menghidupkan kembali penataan *landscape* kebun raya Gianyar sangat penting karena mampu mempertegas eksistensi budaya dan potensi lingkungan sekitar. Meningkatkan kualitas lingkungan, memperhatikan 3 komponen utama: (1) *parhyangan* menghidupkan kembali kegiatan budaya, (2) *pawongan* menghidupkan kembali aktivitas alam dan lingkungan serta aktivitas wisata dan masyarakat, (3) *Palemahan* menghidupkan kembali kelestarian linngkungan dan pemanfaatan vegetasi sebagai landmark. Dari hasil revitalisasi kebun raya Gianyar diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dan dapat mendukung terciptanya kebun raya dengan menjaga kelestarian lingkungan yang harmonis.

Kata Kunci: Kebun Raya Gianyar, Parhyangan, Palemahan, Palemahan, Revitalisasi,

THE REVITALIZATION OF GIANYAR BOTANICAL GARDEN TOURISM ON TRI HITA KARANA

Student Name	: Ni Komang Indra mahayani
Student ID	: 08111850030004
Supervisor	: Dr-Ing. Ir. Bambang Soemardiono
Co-Supervisor	: Prof. Dr. Ir Vincentius Totok Noerwasito, M.T.

ABSTRACT

The tourism is instrumental to revive city. Gianyar Botanical Garden is natural tourism that utilizes potential and culture. Existing culture will be made view of life, values and activities. Began to lose its tourist identity by not attention the potential that exists in area and lack of optimal community participation. The phenomenon that occurs is absence between environment and society to maintain and preserve quality. Thus it is necessary conduct study to identify what potential is owned the local community and environment region. Aiming to preserve, maintain cultural, environmental and social balance and develop sub urban areas. Culture and architecture will produce traditional architecture. The tourism identity must be revived with revitalization activities.

This study uses naturalistic paradigm of direct interaction with the community and visitors. The research strategy uses qualitative information gathering by observation, interview, documentation. Walk-through analysis and triangulation to obtain aspects and criteria. Using the Royal Institutes of British Architects (RIBA) method in city planning.

The results showed that reviving the landscape arrangement of the Gianyar botanical garden was very important it was able to reinforce the existence of culture and potential of surrounding environment. Improving quality of the environment, paying attention to 3 main components: (1) parhyangan reviving cultural activities, (2) pawongan reviving natural and environmental activities as well as tourism and community activities, (3) Palemahan reviving environmental sustainability and utilization of vegetation as landmarks. The results of the revitalization Gianyar botanical garden, it is expected to be able increase tourist arrivals and support the creation of a botanical garden by preserving harmonious environment.

Keyword: Gianyar botanical garden, Parhyangan, Palemahan, Palemahan Revitalization,

KATA PENGANTAR

Puji syukur, peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat dan berkah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik dan segala kemampuan.

Tesis dengan judul **"Revitalisasi Wisata Kebun Raya Gianyar Dengan Pendekatan Tri Hita Karana"** bertujuan untuk menghidupkan kembali identitas dan visualitas wisata agar kawasan kebun raya Gianyar menjaga budaya lokal dan kualitas kelestariannya.

Penyusunan Tesis ini mengalami banyak rintangan, baik dari dalam peneliti sendiri maupun dari luar. Namun, dengan kerja keras dan doa, semua rintangan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr-Ing. Ir. Bambang Soemardiono selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah mengajar dan mendidik penulis serta memberikan arahan, bimbingan dan koreksi yang sangat berguna selama pesyusunan tesis ini.
2. Prof. Dr. Ir Vincentius Totok Noerwasito, M.T. selaku Dosem Pembimbing Kedua yang telah mengajar dan mendidik penulis serta memberikan arahan, bimbingan dan koreksi yang sangat berguna selama pesyusunan tesis ini.
3. Dr. Ir. Murni Rachmawati, M.T. selaku Dosen penguji pertama atas arahan dan masukannya.
4. Siti Nurlaela, S.T., M.Com., Ph.D. selaku Dosen penguji kedua atas arahan dan masukannya.
5. Dinas dan Instansi Pemerintahan PUPR dan DLH Kabupaten Gianyar atas perijinan pelaksanaan studi dan bantuannya selama pengambilan data di lapangan.
6. UPT Kebun Raya Gianyar dan Masyarakat Br. Kerta Payangan atas bantuannya dalam pengambilan data di lapangan
7. Bapak, Ibu, Mirah dan Sukma atas doa dan dukungannya dan kasih sayangnya

DAFTAR ISI

Abstrak ..... **iii**
Daftar Isi ..... **vi**
Daftar gambar ..... **ix**
Daftar Tabel ..... **xi**
Bab I Pendahuluan 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Permasalahan Penelitian 5
1.3 Pertanyaan Penelitian 6
1.4 Tujuan Penelitiann 7
1.5 Manfaat Penelitian 7
1.6 Lingkup Penelitian 8
1.7 Kerangka Pemikiran 9
Bab II Kajian Teori 11
2.1 Kebudayaan 13
2.1.1 Kesimpulan kebudayaan 15
2.2 Konsep Arsitektur Tradisional Bali 15
2.2.1 Konsep Tri Hita Karana 16
2.2.2 Konsep Rwa Bhineda 19
2.2.3 Konsep Nawa sanga/Sanga Mandala 19
2.2.4 Kesimpulan Konsep Arsitektur Tradisional Bali 20
2.3 Kajian Revitalisasi 21
2.3.1 Kesimpulan Revitalisasi 25
2.4 Wisata 25
2.4.1 Ekowisata 27
2.4.1 Kesimpulan Wisata 28
2.5 Lansekap 28
2.5.1 Elemen-elemen Lansekap 29
2.6 Ruang Terbuka 31
2.6.1 Ruang Terbuka Hijau 32
2.6.2 Peran Ruang Terbuka Hijau 33

2.6.3 Tipologi Ruang Terbuka Hijau.....34
2.6.4 Jenis-Jenis Ruang Terbuka Hijau 35
2.6.5 Kesimpulan Ruang Terbuka Hijau 36
2.7 Kebun Raya.....37
2.7.1 Kesimpulan Kebun Raya.....38
2.8 Preseden 39
2.7.1 Kebun Raya Eka Karya, Bali.....39
2.7.2 Garden By The Bay Singapura.....40
2.7.3 Dubai Miracle Garden 43
2.9 Kesimpulan Kajian Pustaka dan Dasar Teori.....44
2.10 Sintesa Kajian Pustaka 46
2.11 Kriteria Umum Perancangan.....48
Bab III Metoda Penelitian.....49
3.1 Paradigma dan Strategi Penelitian 49
3.2 Situasi Sosial Strategi Kualitatif 50
3.2.1 Tempat, Pelaku, Aktivitas.....51
3.2.2 Pengambilan Sampel.....51
3.3 Aspek Penelitian Kualitatif.....52
3.4 Taktik Pengumpulan Data.....52
3.4.1Teknik Pengumpulan Data primer.....53
3.4.2Teknik Pengumpulan Data Sekunder 55
3.5 Teknik Analisa Data Kualitatif 55
3.6 Metode Perancangan 58
3.7 Skema Alur penelitian.....60
Bab IV Analisa dan Pembahasan 61
4.1 Gambaran Umum Lokasi.....61
4.1.1 Sejarah Kebun Raya Gianyar.....62
4.1.2 Tugas Pokok Kebun Raya Gianyar.....63
4.2 Alur Penelitian Perancangan.....64
4.3 Stakeholder Penelitian 65
4.4 Analisa dan Pembahasan Aspek (Sasaran 1) 65
4.4.1. Keadaan Alam dan Lingkungan 66

4.4.2. Penataan *Landscape* 67
4.5 Identifikasi Potensi Lokasi Penelitian.....67
4.6 Aspek-aspek Penelitian.....82
4.7 Analisa dan Pembahasan Kriteria Khusus (Sasaran 2).....83
4.7.1 Aktivitas Budaya 84
4.7.2 Aktivitas Pendukung dan Fasilitas Wisata 87
4.7.3 Penataan Landscape.....90
4.7.4 Sirkulasi Kawasan 93
4.7.5 Keadaan lingkungan alam dan Landmark 96
4.7.6 Kesimpuan kriteria khusus 99
4.8. Konsep Perancangan.....100
4.8.1 Konsep Revitalisasi 100
4.8.3 Konsep Aktivitas Kultural.....103
4.8.5 Konsep Pengembangan aktivitas dan Fasilitas Wisata.....106
4.8.7 Konsep Penataan Landscape 109
4.8.8 Konsep Sirkulasi Kawasan.....111
4.8.10 Konsep Lingkungan Alam.....112
4.8.11 Konsep Landmark 113
Bab V Kesimpulan dan Saran 115
5.1 Kesimpulan 115
5.2 Saran 117

Daftar Pustaka..... 118-123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Analisis Masalah 6
Gambar 1.2 Peta Lokasi Kebun Raya Gianyar 8
Gambar 2.1. Diagram Family Tree Kajian & Teori 12
Gambar 2.2. Keterkaitan Kebudayaan dan Arsitektur 14
Gambar 2.3. Konsep Tri Hita Karana dan Susunan Kosmos 17
Gambar 2.4. Hubungan Garis Segitiga Ti Hita Karana 19
Gambar 2.5. Perwujudan Konsep Nawa Mandala/Sanga Mandala 20
Gambar 2.6. Kebun Eka Karya Bedugul 40
Gambar 2.7. Site Plan Garden By The Bay 41
Gambar 2.8. Super Trees Grove Garden By The Bay 42
Gambar 2.9. Hiasan Bunga dan Tata Letak Miracle Garden 43
Gambar 3.1 Perancangan Triangulasi Penelitian 57
Gambar 3.2 Skema Alur Penelitian 60
Gambar 4.1 Peta Lokasi Kebun Raya Gianyar 62
Gambar 4.2 Kondisi Alam dan Lingkungan 66
Gambar 4.3 Penataan *Landscape* 67
Gambar 4.4. Site Plan Kebun Raya Gianyar 70
Gambar 4.5 Suasana Area Kebun Raya Gianyar 70
Gambar 4.6. Baris Irengan 71
Gambar 4.7. Rejang Kayangan 71
Gambar 4.8 Pementasan Wayang Wong 72
Gambar 4.9. Tarian Barong 73
Gambar 4.10. Tarian Kecak 73
Gambar 4.11. Mejejaitan 74
Gambar 4.12. Batang Pohong Pinang 76
Gambar 4.13. Tangkasi Daun Pinang 77
Gambar 4.14. Bunga Pinang 77
Gambar 4.15. Buah Pinang 78
Gambar 4.16 Air Terjun 78
Gambar 4.17 Material Batu Alam 79
Gambar 4.18 Keadaan Tanah Kebun Raya Gianyar 80

Gambar 4.19 Konsep Revitalisasi.....102
Gambar 4.20 Konsep Aktivitas Budaya.....105
Gambar 4.21 Konsep Pengembangan Aktivitas dan Fasilitas Wisata.....108
Gambar 4.22 Konsep Zona Palemahan.....114

(… Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Wisatawan 3
Tabel 2.1 Tipologi Ruang Terbuka Hijau 35
Tabel 2.2. Sintesa Kanjian Pustaka.....46
Tabel 2.3 Kriteria Umum Perancangan 48
Tabel 3.1. Aspek Penelitian 52
Tabel 3.2. Kesimpulan Analisa Data Kualitatif.....58
Tabel 4.2. Stakeholder Penelitian 65
Tabel 4.3. Perbandingan Bali Pegunungan dan Dataran.....69
Tabel 4.4 Kegiatan yang akan ditampilkan.....75
Tabel 4.5 Aspek-Aspek Penelitian.....82
Tabel 4.6 Analisa Aktivitas Budaya 80
Tabel 4.7 Analisa Akrivitas masyarakat dan Fasilitas Wisata.....83
Tabel 4.8 Analisa Penataan Landscape.....86
Tabel 4.9 Analisa Sirkulasi Kawasan 89
Tabel 4.10 Analisa Lingkungan Alam dan Landmark.....92
Tabel 4.10 Konsep Atraksi Kebudayaan 102
Tabel 4.11 Konsep Aktivitas dan Fasilitas Wisata 104
Tabel 4.12 Konsep Penataan Landscape.....106

8. Temen-temenku Perancangan Kota 2018 ITS atas bantuan dan dukungannya.
9. Seluruh dosen program pascasarjana magister teknik arsitektur Institute Teknologi Sepuluh Nopember
10. Seluruh staf dan karyawan program pascasarjana magister teknik arsitektur Institute Teknologi Sepuluh Nopember
11. Pihak-pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu pe satu atas bantuannya.

Peneliti berharap, semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peneliti sendiri dan pengembangan ilmu pengetahuan. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan dari semua pihak demi keberlanjutan studi ini.

Surabaya, 09 Juni 2020

Peneliti,

Ni Komang Indra Mahayani

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali destinasi utama di Indonesia mempunyai potensi pada sektor wisata yang banyak dan beragam, mulai dari wisata alam dan wisata budaya (Heru, Ferdinan, & Makmur, 2015). Wisata mampu memberikan manfaat bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat, revitalisasi, dan konservasi bagi eksistensi kebudayaan masyarakat serta pelestarian lingkungan. Wisata tersebut meliputi wisata alam, wisata kuliner, wisata religi, wisata bahari, wisata pendidikan dan wisata sejarah (Ika, 2018). Melalui wisata ini, berpotensi untuk menghidupkan kembali suatu daerah pinggiran di Bali melalui wisata.

Bali memiliki banyak objek wisata yang tersebar di Sembilan kabupaten. Data kunjungan wisatawan yang dirilis oleh Dinas Pariwisata Pemerintahan Provinsi Bali, terdapat tiga kabupaten yang sering dikunjungi yaitu kabupaten Gianyar, kabupaten Badung dan kabupaten Tabanan (Suwiprabayanti & Pratiwi, 2018). Gianyar merupakan salah satu kabupaten dengan keragaman budaya dan seni, serta wisata alam. Wisata gianyar menawarkan keindahan alam dan kesenian. Terdapat dua puluh satu wisata yang mendukung daya tarik wisatawan, yaitu; situs purbakala, tempat suci (pura), dan wisata alam (sawah berundag atau terasering, kebun binatang, kebun raya), (Wijayanti, 2018). Perkembangan wisata daerah Gianyar semakin meningkat dan mempunyai aspek dan karakteristik yang berbeda-beda.

Wisata merupakan salah satu motivasi yang sangat penting dalam mendorong pembangunan perkotaan, memperbaiki ekonomi perkotaan, dan mempengaruhi citra dan lokal kota sebagai upaya meningkatkan produktifitas (Page & Hall, 2003). Pariwisata perkotaan tumbuh sebagai akibat globalisasi perekonomian pada akhir tahun 1970an. Pertumbuhan pariwisata perkotaan mengakibatkan berkembangnya urbanisasi wisata yang didasari pada penjualan dan konsumsi kesenangan (*pleasure*) (Klinger & Ricardo, 2006). Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan wilayah perkotaan sehingga daerah perkotaan tidak selalu harus

berada di wilayah kota atau pusat kota dengan cara mengembangkan keunikan terkait wisata sebagai daya tarik.

Pesatnya perkembangan wisata Bali telah mendorong pembangunan daerah perkotaan (Artadana, 2018). Bali merupakan daerah tujuan wisata andalan di Indonesia yang sangat terkenal di dunia. Hal ini karena Bali memiliki berbagai objek wisata alam yang indah dan bervariasi. Keindahan alam didukung oleh keunikan budaya Bali yang sangat erat dengan Agama Hindu. Kehidupan masyarakat Bali sangat dipengaruhi oleh budaya Hindu, baik dalam kegiatan keagamaan, kemasyarakatan, dan Kesenian. Sehingga, Bali memiliki keunikan tersendiri yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung (Somantri, 2013). Wisatawan memilih bali sebagai sebagai tujuan wisata, serta memiliki daya tarik tersendiri diantaranya Relaksasi, Budaya, Pantai, Kenyamanan, Citra, Keindahan Alam, Penduduk Setempat (Pratama & Wiraguna, 2019).

Menurut (Spillane, 1964) terdapat lima aspek wisata yang terdiri dari; atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan Keramahtamahan (*hospitality*). Kelima aspek tersebut sebagai pendukung agar wisata dapat hidup dan berkembang serta mampu memenuhi kebutuhan kegiatan wisata. Wisata yang tidak dapat berkembang tidak mempunyai salah satu dari lima aspek tersebut. salah satu wisata yang tidak berkembang daerah Gianyar adalah kebun raya. Tidak berkembangnya kebun raya Gianyar terlihat dari aspek atraksi dan fasilitas yang belum mampu menarik wisatawan untuk mengunjungi, padahal wisata kebun raya Gianyar sudah memiliki potensi seperti keindahan alam dan kebudayaan yang ada.

Kebun raya mempunyai fungsi koleksi dan konservasi tumbuh-tumbuhan hidup yang diduga mempunyai potensi ekonomi, langka. Menyediakan tempat istirahat dan rekreasi yang sehat. Memberi fasilitas penelitian dan pendayagunaan tumbuhan (Anon, 2009). Wisata kebun raya sangat penting bagi kehidupan manusia**,** hewan dan tumbuhan yang bisa dijadikan penyelamat jenis-jenis tumbuhan baik yang langka, bernilai ekonomi maupun bernilai estetika. Kebun raya Gianyar secara langsung akan berdampak sosial dan ekonomi kepada masyarakat sekitar pada umumnya (Pawitra, 2017). Langkah yang tepat untuk mempertahankan potensi dan karakteristik kawasan kebun raya Gianyar dengan revitalisai.

Revitalisasi yang dilakukan dengan menghidupkan kembali wisata sebagai pusat pengetahuan botani, konservasi, pendidikan, dan rekreasi di alam terbuka.

Tabel 1.1. Jumlah Pengunjung wisatawan

Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Alam Menurut Bulan di Kabupaten Gianyar

Bulan	Tirta Empul	Goa Gajah	Gunung Kawi Tampak Siring	Yeh Pulu	Alam Sidan	Kebun Raya Gianyar
Januari	48,864	23,715	11,854	2,023	387	131
Februari	42,985	23,461	10,697	1,824	362	2
Maret	42,053	24,296	12,029	1,905	506	16
April	53,936	27,177	17,213	2,522	591	6
Mei	58,350	30,221	19,046	2,844	668	2
Juni	63,769	35,140	19,730	2,848	723	75
Juli	74,129	40,432	28,782	4,176	1,075	19
Agustus	75,611	50,519	39,718	5,946	1,751	13
September	59,042	41,217	27,884	4,910	1,173	0
Oktober	52,503	31,926	20,542	4,238	741	20
November	39,181	22,405	13,038	2,682	362	6
Desember	32,246	19,713	8,804	1,569	172	114
Tahun			Total			
2018	642,669	370,222	229,337	37,478	8,511	404
2017	524,648	315,078	182,593	34,543	8,015	3,237
2016	450,120	290,148	144,074	30,448	8,158	-

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar

Berdasarkan data dinas pariwisata Gianyar, berkurangnya pengunjung menyebabkan wisata menjadi mati atau tidak berkembang. Salah satu solusi untuk menghidupkan kembali kebun raya Gianyar dengan menjaga keseimbangan antara budaya, manusia dan lingkungan wisata yang menjadi satu kesatuan. Hubungan keseimbangan ini dituangkan dalam pendekatan Tri Hita Karana. Tri Hita Karana dibagi menjadi tiga bagian yaitu Parahyangan (Hubungan Manusia dengan Tuhan), Palemahan (Hubungan Manusia dengan Lingkungan), dan Pawongan (Hubungan Manusia dengan Manusia), (Hutasoid & Wau, 2017).

Tri Hita Karana telah menunjukkan keunggulan dan nilai-nilai yang bersifat universal dan relevan dengan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (Wesnawa, 2010). Tri Hita Karana mempunyai konsep yang dapat melestarikan

keanekaragaman budaya dan lingkungan di tengah hantaman globalisasi dan homogenisasi (Wijaya, 2012). Kebudayaan harus dipelihara yang merupakan ciri khas, keunikan dan keindahan terhadap arsitektur tradisional bali. Dimana sistem kebudayaan di Bali memberikan suatu energi antara sistem ekologis, sistem teknologi dan sistem budaya (Djelantik, 2011).

Kebun raya Gianyar ini dibuka untuk wisatawan tahun 2017 yang terletak di Payangan, kabupaten Gianyar. Luas tanah 10 hektar memanfaatkan hutan rakyat yang sangat disakralkan untuk menyelamatkan alam dan lingkungan dengan menjadikan kebun raya yang dijaga serta dirawat kelestariannya. Keistimewaan kebun raya Gianyar mempunyai tema koleksi tumbuhan yang asli dari gianyar, tanaman sebagai obat dan upakara adat. Kawasan wisata kebun raya Gianyar kini pertumbuhan dan perkembangannya mengalami penurunan, terlihat dari Tabel 1. munculnya permasalahan lingkungan, atraksi dan fasilitas. Masalah atraksi yang ada didalam wisata belum ada keterkaitannya dengan budaya sehingga belum memenuhi kebutuhan pengunjung. Masalah fasilitas ini muncul karena atraksi yang tidak terpenuhi sehingga para pengunjung tidak dapat sarana prasarana yang optimal, menyebabkan wisata terlihat seperti hutan belantara yang tidak terawat dan tidak ada informasi yang didapat oleh pengunjung.

Wisatawan berkunjung ke Bali memiliki kecenderungan tidak sekedar menikmati keunikan sosial budaya tetapi perhatian terhadap lingkungan yang semakin meningkat. Setiap ekosistem dengan segala isinya merupakan atraksi wisata yang dapat dikembangkan untuk objek wisata alam. Pariwisata bali sebaiknya lebih diperkaya lagi dengan bentuk/produk pariwisata yang lainnya, tidak sekedar menampilkan produk yang telah ada (Sukendra, Sutjipta, & Setiawan, 2013). Dari uraian di atas, melalui penelitian ini diharapkan revitalisasi wisata kebun raya Gianyar dengan pendekatan Tri Hita Karana dapat menjadikan peningkatan kualitas daya tarik bagi pengunjung, melestarikan budaya dan lingkungan sehingga dapat memperkuat identitas wisata kebun raya Gianyar.

Dari hasil penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian dan pengembangan, tetapi belum ada yang membahas terkait dengan kebudayaan lokal sebagai bagian utama untuk menjaga kualitas lingkungan, atraksi dan fasilitas yang disatukan menjadi keseimbangan. Penelitian selanjutnya akan dilakukan dengan

menghidupkan kembali wisata kebun raya Gianyar yang melestarikan budaya agar dapat memperkuat identitas wisata kebun raya Gianyar sehingga memiliki karakteristik, keunikan dan mampu meningkatkan nilai-nilai yang sudah ada dikawasan kebun raya.

1.2 Permasalahan Penelitian

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali yang memiliki potensi wisata berupa sumberdaya alam flora, fauna, danau sungai, kesenian daerah, dan arsitektur tradisional. Potensi ini dapat dikembangkan untuk daerah pinggiran perkotaan sehingga memberikan sumbangan bagi pendapatan daerah, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Mobilitas manusia, dan keinginan manusia untuk berpergian menemukan pengalaman baru ditempat lain, perlu menjadi perhatian untuk menyediakan kebutuhan mereka terutama objek dan atraksi wisata yang menarik dalam memberikan kepuasan bagi mereka. Berbagai objek dan daya tarik yang khas daerah harus menjadi perhatian yang serius untuk menghidupkan kembalikebun raya dengan baik sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Menghidupkan kembali wisata dan menjaga keberlanjutannya juga harus memperhatikan berbagai aspek pendukungnya yaitu aspek ekologis, sosial budaya lokal, perekonomian masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat setempat disekitar kawasan wisata dapat ditingkatkan. Dalam menghidupkan kembali kebun raya berbagai potensi wisata pada kawasan kebun raya Gianyar terdapat beberapa permasalahan dasar yang perlu mendapat perhatian diantaranya:

1. Pengembangan kebun raya Gianyar belum optimal karena keadaan l*andscape* tidak terarah dan fungsinya terbengkalai.
2. Kebun raya Gianyar mempunyai potensi obyek dan atraksi kebudayaan wisata yang tinggi tetapi belum terindentifikasi.
3. Masyarakat sekitar mempunyai peran penting dalam pemanfaatan kawasan kebun raya Gianyar secara sosial-ekonomi, karena wisata harus memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk menjaga kualitas kelestarian lingkungan serta kebudayaan kawasan sebaik mungkin.

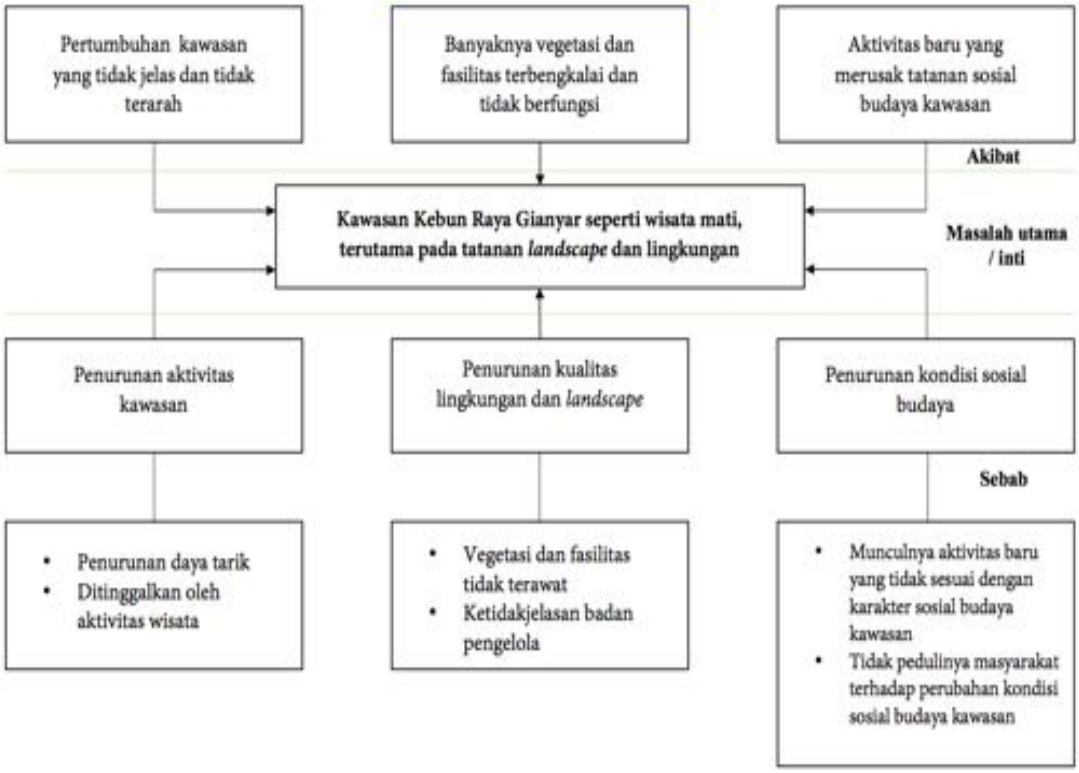

Gambar 1.1 Analisis Masalah
Sumber: Penulis, 2020

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan permasalahan tersebut akan didapat pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana menterjemahkan nilai atau prinsip *tri hita karana* ke dalam unsur atraksi yang seimbang dengan budaya dan kelestarian lingkungan untuk pengelolaan revitalisasi kawasan?
2. Aspek-aspek apa saja yang bisa menghidupkan kembali wisata kebun raya Gianyar?
3. Bagaimana rumusan kriteria wisata kebun raya Gianyar dengan pendekatan Tri Hita Karana?
4. Bagaimana konsep rancangan yang dapat menjaga keseimbangan antara *parhyangan, pawongan dan palemahan* agar mencapai kawasan wisata yang harmonis?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari uraian pertanyaan penelitian diatas akan didapat tujuan penelitian yang diharapkan dapat memberikan jawaban atas masalah-masalah yang terjadi, sebagai berikut:

1. Menterjemahkan nilai-nilai yang terkandung dalam tri hita karana untuk pengelolaan revitalisasi
2. Mengidentifikasi aspek-aspek yang mempengaruhi perubahan visualitas wisata kebun raya Gianyar.
3. Merumuskan kriteria revitalisasi yang dapat mengembalikan identitas wisata di kebun raya Gianyar
4. Menghasilkan konsep rancangan revitalisasi kebun raya Gianyar dengan keseimbangan Parhyangan, Pawongan dan palemahan agar harmonis, sehingga memiliki keunikan dan khas budaya, serta melestarikan keanekaragaman untuk generasi selanjutnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil akhir penelitian adalah faktor pembentuk, merumuskan masalah dan desain revitalisasi kebun raya dengan menjaga keseimbangan budaya sehingga menghasilkan kebun raya yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, melestrarikan keanekaragaman di era globalisasi. Uraian diatas adanya manfaat yang dapat diharapkan, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

   Menerapkan teori di bidang perancangan kota khususnya ruang terbuka hijau dan rancangan lansekap. Mengenai pendekatan tri hita karana pada revitalisasi kebun raya merupakan konsep arsitektur tradisional Bali yang menghasilkan karakteristik dan keunikan agar lebih menarik. Meningkatkan nilai-nilai yang ada dan berdampak baik bagi lingkungan sekitar dan generasi yang akan datang. Penerapan konsep tri hita karana dalam perancangan kota menjaga keseimbangan aspek budaya, lingkungan dan sosial.
2. Manfaat praktis

   Rekomendasi bagi instansi terkait dalam penelitian ini pemerintahan Kabupaten Gianyar pada revitalisasi wisata kebun raya yang bisa digunakan

untuk masa yang akan datang. Sebagai upaya meningkatkan daya tarik kebun raya dan perkembangan wilayah kota.

1.6 Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penilitan terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup inisebagai berikut:

1.6.1 Lingkup Materi

Ruang lingkup materi meliputi perancangan kota yang focus pada *landscape* terkait dengan kebudayaan Bali *tri hita karana*. Pemahaman tentang revitalisasi yang berkaitan dengan kondisi fisik dan non fisik lingkungan pada kawasan kebun raya Gianyar.

1.6.2 Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian berfokus pada *landscape* kawasan kebun raya Gianyar. Kebun raya gianyar mempunyai 9,7 hektar tanah dengan ketinggian tempat 650-710 m dpl. Terletak di Banjar Pilan, Desa Kerta, Payangan, Gianyar sekitar 30km arah utara kawasan wisata Ubud. Kebun raya Gianyar mempunyai tujuan spesifik yaitu menyediakan jenis tanaman upakara dengan tema "*Taru Pramana dan usada, banten Bali pulina*" (Tanaman upakara dan tanaman obat yang digunakan dari zaman Bali kuno).

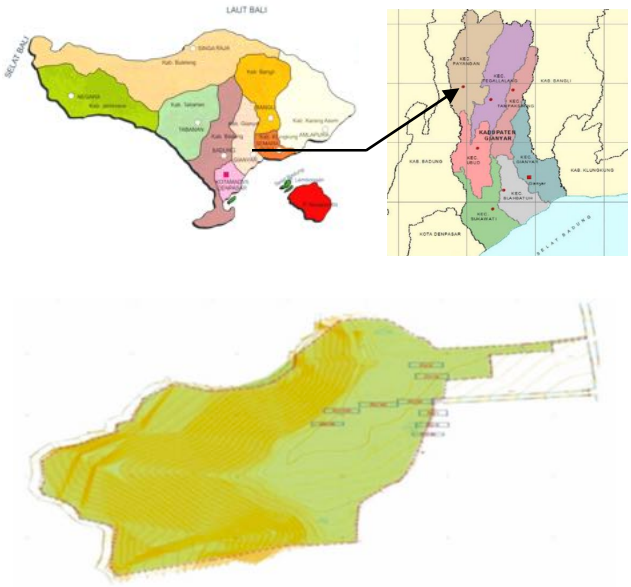

Gambar 1.2 Peta Lokasi Kebun Raya Gianyar

Sumber: Penulis, 2020

1.7 Kerangka Pemikiran

Kebun Raya Gianyar memiliki beragam budaya. Kekayaan keanekaragaman hayati yang tinggi dan wilayah yang luas serta berbagai atraksi budaya lokal merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk wisata. Akan tetapi potensi ini belum sepenuhnya tergali dan dimanfaatkan dengan optimal sebagai salah satu modal penting dalam revitalisasi. Mengoptimalkan pengembangan wisata perlu dilakukan analisis berbagai potensi wisata yang ada di kawasan kebun raya Gianyar agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam revitalisasi.

Revitalisasi kawasan dilakukan untuk menghidupkan kembali kebun raya Gianyar agar dapat menghasilkan rencana penataan lanskap kawasan wisata yang menjaga budaya lokal, memperhatikan ketersediaan objek wisata yang ada, dan mendapat dukungan masyarakat, di sekitar kawasan yang selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan di daerah pinggiran perkotaan. Revitalisasi yang di buat diharapkan dapat menghasilkan bentuk fisik dan ditunjang oleh kebijakan berdasarkan kemampuan potensi kawasan yang akan di kembangkan sehingga akan tercipta lanskap kawasan wisata yang harmonis.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

Bab ini akan menjelaskan kajian pustaka dan dasar teori yang berkaitan dengan judul yaitu Revitalisasi wisata kebun raya dengan pendekatan Tri Hita Karana. Terlihat dari gambar 2.1 Pembahasan awal tentang kebudayaan akan terwujud melalui pandangan hidup (world view), tata nilai (values), gaya hidup (lifestyle) dan akhirnya aktivitas (activities) yang bersifat konkrit. Aktivitas masyarakat inilah yang secara langsung akan mempengaruhi wadahnya, yakni lingkungan binaan atau arsitektur. Dengan demikian arstektur sebagai wujud fisik kebudayaan merupakan hasil dari kompleks gagasan yang tercerrnin pada pola aktivitas masyarakatnya (Rapoport, 1969).

Arsitektur tradisional Bali memberikan makna dari landasan filosofi sehingga menciptakan suatu bentuk (Susanta & Wiryawan, 2016). Tri hita karana merupakan sebuah filosofi sekaligus telah menjadi *way of life* masyarakat Bali dalam segala aspek kebutuhan. Tri hita karana dapat dimaknai sebagai hubungan yang harmonis yang menyebabkan keamanan, kenyamanan dan kebahagian yang menyeimbangkan keharmonisan dan keselarasan terhadap budaya, lingkungan dan social (Hutasoid & Wau, 2017).

Revitalisasi merupakan usaha meningkatkan vitalitas kawasan melalui peningkatan lingkungan dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya dan karakteristik kawasan (Martokusumo, 2006). Ruang terbuka hijau adalah bagian dari ruang-ruang terbuka yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan tersebut berupa keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah (Arthur & Gallion, 1994). Landskap merupakan suatu ilmu dan seni yang digunakan untuk penyusunan elemen-elemen alam dan buatan melalui budaya, dengan memperhatikan keseimbangan kebutuhan pelayanan dan pemeliharaan sumber daya sehingga tersaji suatu lingkungan yang fungsional dan estetis (Hakim R. , 2012)

Penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan penggunaan budaya arsitektur tradisional bali dengan pendekatan tri hita karana dapat menghidupkan kembali wisata kebun raya Gianyar yang mencirikhaskan keunikan dari budaya. Ruang

terbuka hijau serta landscape sebagai pendukung perancangan kebun raya dengan mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan. Membuat penampilan kebun raya menjadi menarik sehingga bisa berdampak terhadap pengunjung dan perkembangan wilayah.

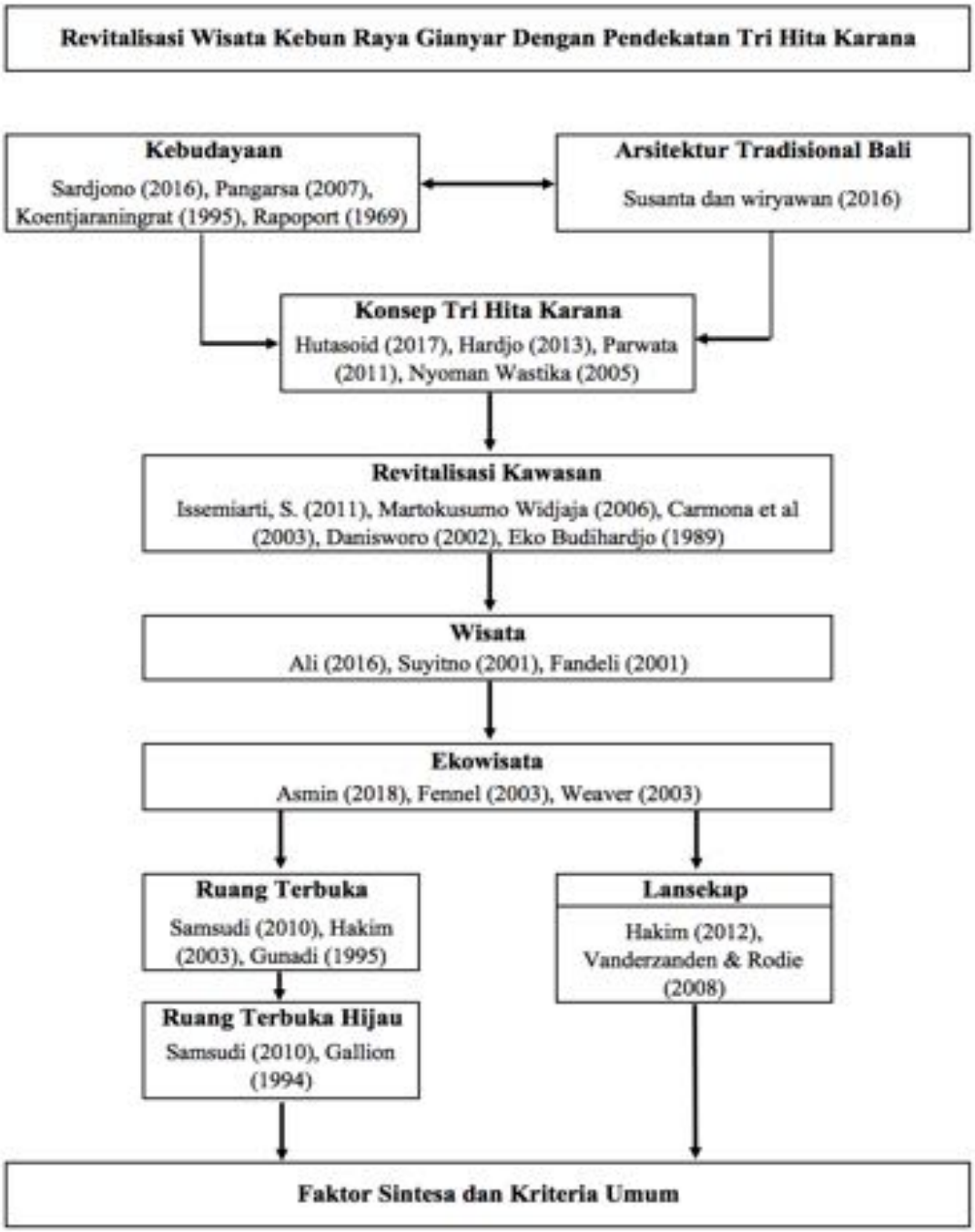

Gambar 2.1. Diagram *Family Tree* Kajian & Teori

Sumber: Penulis, 2020.

2.1 Kebudayaan

Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang kemudian diartikan sebagai kemampuan berakal budi manusia dengan nilai keTuhanan untuk hidup dalam keselarasan dengan alam dan masyarakat (Pangarsa, 2007). A. Kroeber & C. Kluchkohn dalam buku *culture, a critical review of concepts and definitions* Kebudayaan adalah keseluruhan pola-pola tingkah laku dan bertingkah laku, eksplisit maupun implisit yang diperoleh melalui simbol yang akhirnya mampu membentuk sesuatu yang khas dari kelompok-kelompok manusia, termasuk perwujudannya dalam benda-benda materi, (Sardjono, 2016). Kebudayaan ditinjau dari ilmu antropologi yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1995).

kebudayaan terdapat faktor-faktor yang penting, yaitu : kelompok atau masyarakat sebagai pelaku kebudayaan, wujud atau fenomena teraga yang merupakan simbol dan sekaligus hasil dari kebudayaan; nilai-nilai yang menjadi makna dari yang teraga; perilaku atau aktivitas yang digerakkan oleh nilai-nilai; lingkungan dimana kelompok manusia tersebut tinggal; sejarah atau waktu peristiwa atau fenomena berlangsung serta aspek belajar yang membedakan manusia dengan binatang yang menunjukkan proses dan upaya menuju keadaan yang lebih baik. Kesemuanya kemudian membentuk karakter lokal yang spesifik dan membedakannya dengan daerah lain (Sardjono, 2016).

Menurut wujud atau bentuknya kebudayaan dapat dibedakan dari yang abstrak sampai ke yang kasad. wujud kebudayaan tersebut dalam 3 bagian, yakni: Sistem Kebudayaan (Cultural System) yang bersifat abstrak dan terdapat di dalam benak masyarakat, Sistem Sosial (Sosial system) yang berupa pola kegiatan serta pola tingkah laku yang sifatnya lebih konkrit serta Kebudayaan Fisik (Physical Culture) berupa peralatan, perabot dan bangunan yang sifatnya paling konkrit, dapat dilihat dan diraba. Masing-masing bentuk kebudayaan tersebut berkaitan erat satu sama lain. Kebudayaan ideal mengatur pola tingkah laku dan aktivitas manusia dan menghasilkan kebudayaan fisik. Sebaliknya kebudayaan fisik membentuk lingkungan tertentu yang akan mempengaruhi pola aktivitas manusia dan akhimya

cara berfikirnya. Pada semua kebudayaan terdapat unsur-unsur yang selalu ada yang dikategorikan dalam tujuh unsur kebudayaan meliputi: Sistem Religi dan Upacara Keagamaan, Sistim dan Organisasi Kemasyarakatan, Sistem Pengetahuan, Bahasa, Kesenian, Sistem Mata Pencaharian serta Sistem Teknologi (Koentjaraningrat, 2005).

Wujud pada tiap-tiap unsur kebudayaan tersebut dapat berupa salah satu, dua atau bahkan ketiga wujud kebudayaan. Kajian tentang kebudayaan dengan menghubungkan sistem kebudayaan dengan sistem sosial banyak dilakukan oleh ahli-ahli di bidang ilmu sosial dan antropologi yang menganut faham kebudayaan yang idealistis. Sementara kajian yang menghubungkan sistem fisik dengan sistem sosial dan sistem kebudayaan banyak dilakukan para ahli di bidang arkeologi dan arsitektur yang menganut faham kebudayaan yang materialistis. Namun untuk dapat mencapai satu hasil kajian yang lengkap kiranya penggunaan ketiga bentuk kebudayaan tersebut penting, sehingga penerapan konsep kombinasi yang disebut sistem sosial budaya perlu dilakukan (Sardjono, 2016).

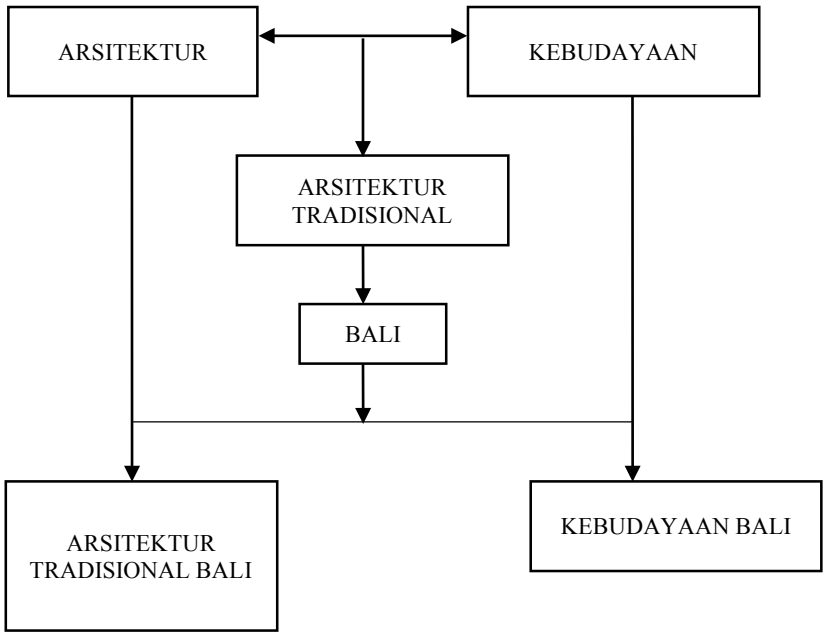

Gambar 2.2. Keterkaitan Kebudayaan dan Arsitektur

Sumber: *Penulis, 2020.*

Budaya sebagai suatu kompleks gagasan dan pikiran manusia yang bersifat tidak terjaga. Kebudayaan akan terwujud melalui pandangan hidup (world view), tata nilai (values), gaya hidup (lifestyle) dan akhirnya aktivitas (activities) yang bersifat konkrit. Aktivitas masyarakat inilah yang secara langsung akan mempengaruhi wadahnya, yakni lingkungan binaan atau arsitektur. Dengan demikian arstektur sebagai wujud fisik kebudayaan merupakan hasil dari kompleks gagasan yang tercerrnin pada pola aktivitas masyarakatnya (Rapoport, 1969).

2.1.1 Kesimpulan Kebudayaan

Dari uraian kebudayaan merupakan pola tingkah laku manusia dengan nilai yang membentuk hal yang mencirikhas keunikan dari manusia untuk hidup dalam keselarasan dengan lingkungan dan masyarakat. Terdapat unsur penting, yaitu kelompok masyarakat sebagai pelaku kebudayaan, nilai-nilai yang menjadi makna dan symbol hasil dari kebudayaan. Dari nilai-nilai tersebut akan membentuk perilaku dan aktivitas. Faktor ini akan membantu untuk mengidentifikasi kawasan kebun raya agar citra yang hilang dapat ditingkatkan tanpa merusak citra dan nilai-nilai yang ada sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria untuk merancang sebuah kawasan perkotaan, diantaranya;

1. Meningkatan kualitas lingkungan yang lebih baik dari sebelumnya tanpa menghilangkan nilai yang ada dan memprioritaskan skala manusia.
2. Menggunakan budaya yang ada serta pendapat masyarakat yang ada disekitar
3. Penggunaan lahan sesuai fungsinya agar bertahan dalam jangka waktu lama dan untuk generasi penerus
4. Jalan harus merupakan elemen rungan terbuka nyaman dan mudah untuk digunakan.
5. mengurangi kegiatan dari kendaraan dan menyajikan kualitas udara yang baik.

2.2 Konsep Arsitektur Tradisional Bali

Arsitektur tradisional bali memberikan makna dari landasan filosofi sehingga menciptakan suatu bentuk. Dalam Arsitektur Tradisional Bali terdapat empat landasan yang mendasari suatu konsep yaitu : (a) Landasan keagamaan : pustaka

suci Agama Hindu, penjiwaan agama dalam ATB, hubungan ATB dengan tujuan hidup, hubunngan ATB dengan perkembangan Agama Hindu ; (b) Landasan filosofis : filsafat manik ring cecupu, filsafat Undagi, filsafat bahan bangunan ; (c) Landasan etik: menjaga dasar-dasar hubungan manusia-arsitektur-alam, landasan berpikir dan bersikap dalam proses pembangunan tradisional ; (d) Landasan ritual: penggunaan unsur-unsur ritual dalam ATB, menyesuaikan Jenis dan Makna Ritual dalam ATB, memilih *pedewasan* dalam proses pembangunan secara tradisional Bali. Penjiwaan Agama Hindu yang dijabarkan dalam filsafat-filsafat untuk ditransformasikan ke dalam konsep. Terdapat beberapa konsep dalam Arsitektur Tradisional Bali, yaitu: (a) Konsep Tri Hita Karana; (b) Konsep *Rwabhineda*; (c) Konsep *Sanga Mandala*; Dan lain-lain. Konsep ini menjadi dasar dan pedoman dalam perencanaan dan perancangan Arsitektur Tradisional Bali, di tataran wilayah Bali, tataran lingkungan teritoral desa, di lingkungan rumah tinggal maupun pada unit- unit bangunan (Susanta & Wiryawan, 2016).

2.2.1 Tri Hita Karana

Tri Hita Karana adalah konsep yang digunakan pada arsitektur tradisional bali. Dalam pengembangannya memanfaatkan lingkungan lokal secara optimal sehingga mampu mencapai situasi dan kondisi yang sangat nyaman, energy yang efisien dan penggunaan yang murah (Wastika, 2005). Penjabaran ajaran *Tri Hita Karana* dan kaitannya dengan konsep *Tri Mandala* adalah hubungan manusia dengan Tuhannya yang dilakukan dalam dimensi ruang *Utama Mandala.* Hubungan manusia dengan sesamanya dilakukan dalam dimensi ruang *Madya Mandala.* Sedangkan dimensi *Nista Mandala* merupakan hubungan manusia dengan lingkungannya (Parwata, 2011).

Filosofi Tri Hita Karana merupakan ajaran kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang dijadikan landasan oleh masyarakat keturunan dari Bali untuk menjalani kehidupan yang harmonis diantara keberagaman suku, budaya, dan agama di Indonesia. Keharmonisan yang dimaksudkan adalah keharmonisan atau keselarasan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia dan terhadap lingkungan alam semesta (tumbuhan, hewan, bangunan tempat umum, aliran air, dan lain-lain).

Ketiga titik tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, diamalkan secara simultan dan benar untuk tercapainya tujuan hidup yaitu kebahagiaan lahir dan bhatin.

UNSUR	*ATMA* (JIWA)	*PRANA* (TENAGA)	*ANGGA* (FISIK)
Alam Semesta (*bhuana agung*)	Paramaatman (Tuhan Yang Maha Esa)	Kekuatan yang menggerakkan alam	Unsur-unsur *Panca Mahabhuta*
Desa	Kahyangan Tiga (Pura Desa, Puseh dan Dalem)	Pawongan (warga desa)	Palemahan (wilayah desa)
Banjar	Parahyangan (Pura Banjar)	Pawongan (warga banjar)	Palemahan (wilayah banjar)
Rumah	Pamerajan/ Sanggah	Anggota Keluarga	Pekarangan Rumah
Manusia (*bhuana alit*)	Atman (jiwa manusia)	Sabda Bayu Idep	Badan/Tubuh Manusia

Gambar 2.3. Pendekatan Tri Hita Karana dalam Susunan Kosmos

Sumber:Budihardjo (2013)

Tri hita karana merupakan sebuah filosofi sekaligus telah menjadi *way of life* masyarakat Bali dalam segala aspek kebutuhan (Hutasoid & Wau, 2017). Tri Hita Karana dapat dimaknai sebagai hubungan yang harmonis yang menyebabkan keamanan, kenyamanan dan kebahagian. Ketiga hubungan tersebut, sebagai berikut:

1. Parahyanyan (keharmonisan manusia kehadapan Tuhan Yang Maha Esa) Artinya segala upaya yang dilakukan oleh manusia dengan cara yang baik untuk tercapainya keharmonisan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Upaya atau usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa tentunya mengedepankan prinsip-prinsip prikemanusiaan, dengan rasa saling menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai ciptaan Tuhan. Mengarah yang lebih spesifik lagi yaitu menjalankan ajaran kebaikan dari agama dengan mementingkan perdamaian antar sesama manusia di dunia. Dalam kebudayaan Rapoport parahyangan ini dijadikan sebagai pola pikir (*Worldview*)
2. Pawongan (keharmonisan antara sesama manusia) artinya segala upaya yang dilakukan oleh manusia dengan cara-cara yang baik untuk mewujudkan keharmonisan antara sesama manusia di Indonesia khususnya di Bali. Segala upaya yang dimaksud juga memperhatikan pri kemanusiaan, saling menghormati antar sesama manusia walaupun terdapat bermacam macam perbedaan, saling menghargai sesama manusia. Selain itu dapat juga dilakukan dengan saling tolong menolong dengan tujuan menciptakan perdamaian dan kesejahteraan sesama manusia. Perdamaian sangat berkaitan erat dengan perekonomian negara Indonesia, maksudnya adalah ketika perekonomian negara Indonesia tumbuh maka dipengaruhi oleh perdamaian bangsa Indonesia dan juga sebaliknya. Walaupun kenyataannya kita hidup penuh dengan perbedaan tetapi pada intinya Tuhan menciptakan perbedaan agar saling mengenal, saling tolong menolong sehingga bagaikan haparan pelangi di sore hari yang kelihatan sangat indah jika mata memandang karena perpaduan bermacam- macam warna. Dalam kebudayaan Rapoport pawongan sebagai aktivitas apa yang dilakukan dalam kawasan.
3. Palemahan (menjaga keharmonisan dengan alam atau lingkungan hidup) artinya segala upaya manusia dengan cara-cara yang baik untuk mewujudkan keharmonisan dengan alam semesta beserta isinya, dengan tidak bertentangan dengan norma, udang- undang, adat istiadat dan ajaran agama. Menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan tugas dan tanggung jawab manusia agar dapat hidup dengan tentram, aman dan damai. Keterkaitan Palemahan dengan

pelestarian lingkungan yaitu adanya kesamaan cara melestarikan alam semesta. Dalam kebudayaan Rapoport palemahan ini dijadikan sebagai nilai-nilai yang terkandung dalam lingkungan lanskap.

Tri hita karana dapat digambarkan dalam bentuk segitiga yang menghubungkan tiga *bottom line* yang menjadi parameter keberhasilan arsitektur.

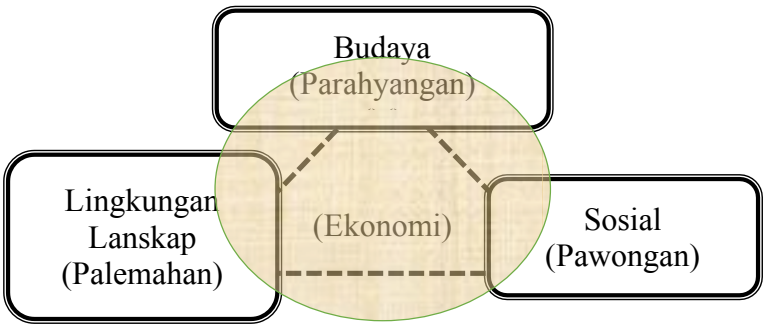

Gambar 2.4. Hubungan Garis Segitiga Tri Hita Karana

Sumber: Penulis 2020

Nilai Budaya Dengan menerapkan *Tri Hita Karana* secara mantap, kreatif dan dinamis akan terwujudlah kehidupan harmonis yang meliputi pembangunan manusia seutuhnya yang *astiti bakti* terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada kelestarian lingkungan serta rukun dan damai dengan sesamanya.

2.2.2 Rwabhineda

Konsep perpaduan antara dua kekuatan di sekitar manusia. Hal ini yang mendasari terjadinya pembagian menjadi dua, seperti: baik & buruk, laki-laki & perempuan, siang & malam, dan sebagainya. Menciptakan keselarasan dengan cara menyatukan antara unsur purusha (akasa) dan pradhana (pertiwi) dapat mewujudkan bibit kehidupan. Dalam kaitannya dengan wujud arsitektur adalah tercapainya suatu wujud bawa (benda) maurip (hidup), (Budihardjo, 2013).

2.2.3 **Nawa Sanga/Sanga Mandala**

Sanga mandala merupakan konsep turunan/terapan dari konsep asli yaitu persilangan antara sumbu bumi (Kaja-Kelod), sumbu ritual (Kangin-Kauh), dan Tri Mandala (Utama, Madya, Nista). Konsep tata ruang Sanga Mandala juga lahir dari Sembilan manifestasi Tuhan, yaitu Dewata Nawa Sanga yang menyebar di delapan

arah mata angina di tambah satu di tengah dalam menjaga keseimbangan alam semesta. Konsep Sanga Mandala ini menjadi pertimbangan dalam penzoningan kegiatan dan tata letak bangunan pada Arsitektur Tradisional Bali. Kegiatan uatama atau yang memerlukan ketenangan diletakkan di daerah Utamaning Mandala, dan kegiatan yang dianggap kotor diletakkan di daerah Nistaning Mandala, sedangkan kegiatan di antaranya diletakkan di tengah atau Madyaning Mandala (Susanta & Wiryawan, 2016).

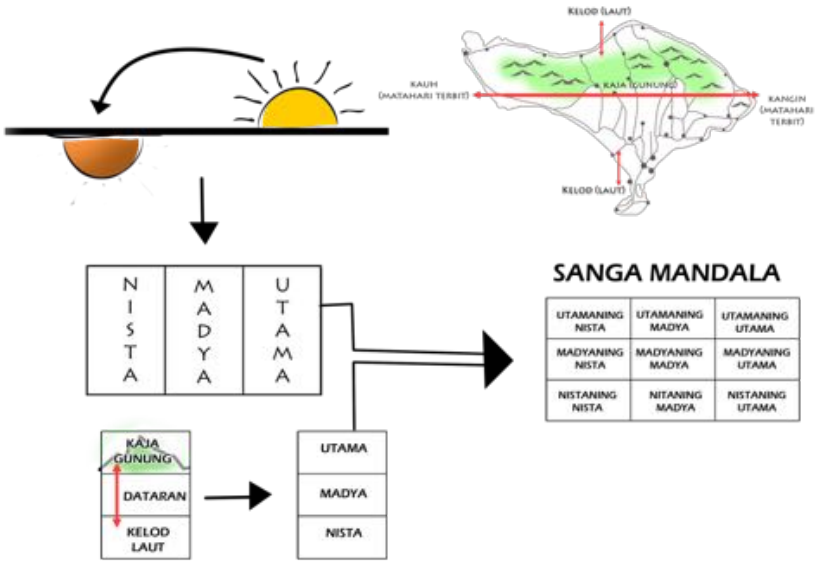

Gambar 2.5. Perwujudan Konsep Nawa Mandala/Sanga mandala

Sumber: Budihardjo (2013)

2.2.4 Kesimpulan Konsep Arsitektur Tradisional Bali

Dari konsep arsitektur tradisional bali yang diuraikan diatas revitalisasi lebih memilih menggunakan konsep tri hita karana karena menyebabkan satu keharmonisan pada arsitektur yang menciptakan wisata kebun raya yang selaras dengan tuhan atau budaya yang ada, selaras dengan lingkungan, selaras dengan masyarakat atau sosial. Diantara budaya, lingkungan dan masyarakat adanya finansial ekonomi yang berfungsi untuk menjual daya tarik untuk pengunjung agar tri hita karana bersifat kreatif dan dinamis sehingga terwujudlah wisata kebun raya yang menarik dan mencirikashkan keunikan tersendiri terhadap kelestarian lingkungan yang dengan jangka waktu yang panjang

2.3 Kajian Revitalisasi

Revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali kawasan mati dan mengembangkan kawasan untuk menemukan kembali potensi yang dimiliki, sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas lingkungan yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup dari penghuninya (Acwin Dwijendra, 2016). Revitalisasi adalah merubah tempat agar dapat digunakan untuk fungsi yang lebih sesuai (Sidharta & Budiharjo, 1986). Revitalisasi sebagai upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernal vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Proses revitalisasi kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek social. Revitalisasi sendiri harus bisa mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan yang ada (sejarah, makna, keunikan lokasi, dan citra tempat), (Danisworo & Widjaja, 2002). Sementara dalam pedoman umum program penataan dan revitalisasi kawasan departemen Permukiman dan dirjen tata kota dan tata pedesaan (2003:1) pengertian penataan dan revitalisasi kawasan adalah rangkaian upaya untuk menhidupkan kembali kawasan yang cenderung mati, meningkatkan nilai-nilai vitalitas yang strategi dan signifikan dari kawasan yang masih mempunyai potensi kawasan yang cenderung kacau.

Dalam konteks kawasan, vitalitas dapat diartikan sebagai kemampuan kawasan untuk tetap bertahan hidup. Suatu kawasan tercermin dari aktifitas yang terjadi. Revitalisasi lahir dari upaya untuk memperdayakan suatu kawasan ketika kawasan tersebut mulai menurun, karena ditinggalkan sebagaian penduduknya sebagai akibat perluasan aktifitas ekonomi, tekanan social dan akibat pembukaan daerah/kawasan baru di daerah pinggiran kota. Secara konseptual, revitalisasi merupakan usaha meningkatkan vitalitas kawasan kota melalui peningkatan kualitas lingkungan, dengan mempertimbangan aspek sosial budaya dan karakteristik kawasan (Martokusumo, 2006). Memvitalkan kembali suatu kawasan yang tadinya mempunyai peran yang cukup vital di dalam kehidupan ekonomi, kemudian mengalami kemrosotan/kemunduran, oleh karena kondisi sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berfungsi lagi sebagai wadah yang layak bagi kegiatan ekonomi. Kemrosotan/ kemunduran kondisi sarana dan prasarana tersebut dapat disebabkan oleh: (Acwin Dwijendra, 2016)

a. Tata letak lingkungan fisik secara keseluruhan tidak memungkinkan lagi untuk dikembangkan, tidak sesuai lagi untuk menampung jenis kegiatan baru
b. Tingkat pencapaian yang buruk serta tidak menguntungkan, ruang parkir yang kurang serta tidak dapat diperluas lagi, organisasi ruang serta hubungan fungsional yang buruk dan sebagainya
c. Kondisi gedung-gedung yang sudah sangat buruk sehingga tidak layak dipakai, seperti tidak dapat meyani fungsinya dengan baik, tidak sehat dan tidak aman
d. Peruntukan lahan tidak lagi sesuai dengan status kawasan tersebut di dalam konteks tata kota.

Memberikan vitalitas baru kepada suatu kawasan yang mengalami degrasi lingkungan, agar kawasan tersebut dapat kembali menyumbangkan kontribusu yang positif kepada kehidupan ekonomi, meningkatkan vitalitas suatu wilayah kota meskipun wilayah tersebut tidak mengalami kemunduran, bahkan justru pada saat wilayah tersebut sedang mengalami kemajuan, namun kondisi yang ada tidak lagi mampu menampung tekanan pembangunan yang ada.

Perkembangan dalam revitalisasi banyak dikaitkan dengan kegiatan *renewal* yang mengubah fisik kegiatan diakibatkan oleh perubahan pada suatu kawasan. Revitalisasi tidak lagi terbatas hanya pada kawasan pusat kota bersejarah, namun pula termasuk kawasan hunian di daerah pinggiran kota yang kini mengalami penurunan aktifitas dan fisik lingkungan (Carmona, et.al, 2003). Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya melalui kegiatan revitalisasi perlu dilakukan dengan penuh kearifan lokal. Revitalisasi juga bisa digunakan sebagai upaya untuk mendaur ulang (*recycle*) kawasan yang menarik pada perkotaan dengan tujuan memberikan vitalitas yang baru. Menciptakan kehidupan baru yang produktif serta mampu memberikan arahan yang tepat pada kehidupan social-budaya dan kehidupan kawasan perkotaan. Berkurangnya nilai sebuah kawasan atau bangunan terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara kemampuan kawasan atau bangunan dengan kebutuhan yang ada sekarang. Ketidaksesuaian bisa terjadi karena perubahan kegiatan ekonomi atau persoalan degeresi lingkungan fisik. Penurunan nilai suatu kawasan disebabkan oleh struktur/fisik, fungsi, citra, aspek

legal, lokasi dan ekonomi (Widjaja, 2006). Dibawah ini akan dijelaskan penyebab terjadinya penurunan nilai pada suatu kawasan, sebagai berikut:

1. Struktur fisik terjadi karena faktor waktu atau usia, cuaca, gempa bumi, tsunami, polusi asap kendaraan bermotor ataupun akibat mekanisme perawatan yang buruk.
2. Fungsi yang diakibatkan oleh dua faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh bangunan yang tidak mampu lagi mendukung secara teknis atau fungsional dengan kebutuhan yang ada, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh kawasan yang perlunya perubahan atau penambahan terhadap hal yang berkaitan dengan kinerja bangunan.
3. Citra bangunan dan lingkungan berkaitan dengan presepsi publik. Terkandung nilai dan sikap yang dipengaruhi oleh dimensi sosial, budaya, ekonomi dan politik. Perubahan nilai yang ada di dalam masyarakat akan mempengaruhi sikap public terhadap pemanfaatan dan pengelolaan asset perkotaan.
4. Aspek legal dan institusi atau kelembagaan berkaitan secara langsung dengan dimensi fungsional dan fisik. Artinya penurunan secara fisik dan citra dapat juga disebabkan oleh kebijakan pembangunan yang kurang tepat atau penerapan terhadap kawasan yang tidak tepat.
5. Lokasi degradasi bangunan dan lingkungan dari segi lokasi umumnya diakibatkan karena adanya perubahan pola distribusi dan konsumsi barang serta perubahan system aksesibilitas dalam skala luas.
6. Finansial atau ekonomi

Uraian diatas penyebab penurunan nilai kawasan atau penyebab terjadinya revitalisasi.

Revitalisasi kegiatan yang kompleks dan membutuhkan suatu tahapan yang memiliki karakteristik dan keunikan tersediri terdapat pada budaya kearifan lokal. Kegiatan revitalisasi terjadi melalui beberapa tahap dan membutuhkan kurun waktu tententu, sebagai berikut:

1. Intervensi Fisik

   Citra kawasan mempunyai kaitan yang erat dengan kondisi visual kawasan dalam menarik pengunjung dan kegiatan yang dilakukan, sehingga intervensi fisik ini perlu dilakukan. Kegiatan fisik revitalisasi dilakukan dengan cara bertahap meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, *signage*, dan ruang terbuka. Isu lingkunga seperti *environmental sustainability* sudah sangat penting sehingga intervensi fisik sudah menjadi perhatian konteks lingkungan.
2. Rehabilitas Ekonomi

   Memberikan nilai tambah bagi kawasan perkotaan dilakukan dengan perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek yang kemudian diharapkan bisa sebagai akomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal. Revitalisasi dimulai dengan proses peremajaan artefak urban sebagai pendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Menghasilkan vitalitas yang baru perlu adanya pengembangan konteks revitalisasi terhadap fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan social.
3. Revitalisasi Sosial atau Institusional

   Menciptakan lingkungan yang menarik dalam revitalisasi sebuah kawasan yang terukur sehingga tidak hanya sekedar menampilkan *beautiful place*. Kegiatan harus memiliki dampak yang positif dan mampu meningkatkan kehidupan social masyarakat. Kegiatan menata dan mendesain kota untuk menciptakan lingkungan social yang memiliki jati diri diperlukan dukungan oleh pengembangan institusi yang baik.

Revitalisasi fisik suatu kawasan dengan menggabungkan konsep pengembangan direncanakan dengan berbagi cara, sebagai berikut:

1. Menghindari kerusakan sumber daya alam atau lingkungan.
2. Menarik aktivitas manusia atau pengunjung bergantung pada interaksi produktif manusia dengan karakter pusat urban.
3. Penggunaan lahan yang dapat membangkitkan pusat urban berjangka waktu luas dengan cara memberikan bebrapa fasilitas dengan bentuk hiburan.
4. Hubungan structural dengan memperbaiki struktur social dan guna fisik.

5. Memberikan perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan image yang baik terhadap suatu tempat.

2.3.1 Kesimpulan Revitalisasi

Revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali kawasan wisata ketika kawasan tersebut mulai menurun, sebagai upaya untuk meningkatkan nilai-nilai kebudayaan. Kajian revitalisasi di atas dijabarkan dengan memahami proses yang meningkatkan rancangan lingkungan yang lebih baik, sesuai dengan kebudayaan setempat, mempertimbangkan aspirasi masyarakat, harmonis terhadap lingkungan dan bisa berguna dalam jangka waktu yang panjang. Sumber daya alam dalam lingkungan perkotaan merupakan ekosistem yang baik dan memiliki kreteria, sebagai berikut:

1. Kualitas lingkungan yang baik didapat dari budaya yang ada, sosial masyarakatnya sehingga dapat menciptakan jati diri keunikan dan karakteristik tersendiri.
2. Mempunyai proses atau kegiatan social dan ekonomi sehingga tersedianya fasilitas lingkungan yang baik.
3. Tersedianya kapasitas pendukung dari sumber daya alam (keseimbangan ekologis)

Dapat diuraikan penelitian ini membahas revitalisasi sebagai usaha meningkatkan kualitas yang lebih baik terhadap lingkungan atau kawasan kebun raya dengan mempertimbangkan cagar budaya dan nilai-nilai yang ada, sejarah perkembangannya dan lokasi keberadaannya dalam lingkup ekologis. Kebun raya terlihat menarik dan mampu menjaga suasana lingkungan dan keinginan masyarakat yang bisa digunakan untuk generasi yang akan datang.

2.4 Wisata

Wisata megandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan; dilakukan secara sukarela; bersifat sementara; perjalanan itu seleruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Ali, 2016).

Wisata dalam bahasa Inggris disebut tour yang secara etimologi berasal dari kata torah (ibrani) yang berarti belajar, tornus (bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dandalam bahasa Perancis kuno disebut tour yang berartimengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata

dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno, 2001). Menurut (Fandeli, 2001), wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:

a. Wisata Alam, yang terdiri dari:

1.Wisata pantai (Marine tourism), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

2.Wisata Etnik (Etnik tourism), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

3.Wisata Cagar Alam (Ecotourism), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, Kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

4.Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negri-negri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

5.Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan

1. Aspek-aspek Pokok Wisata

Wisata berkembang pada suatu daerah pasti berbeda-beda dan memiliki potensi serta kekhasannya tersendiri. Setiap obyek dan lokasi wisata mempunyai aspek-aspek yang saling ketergantungan satu sama lainnya. Sehingga aspek-aspek yang mempengaruhi wisata akan dibagi menjadi empat, yaitu (Karim, 2016);

1. *Attraction atau* Daya Tarik

   Merupakan cara untuk menarik pengunjung dengan sesuatu yang ditampilkan atau mempunyai ciri-ciri khas tertentu dari obyek wisata.

Pengunjung tertarik pada obyek lokasi yang mempunyai ciri khas diantaranya terdapatnya keindahan alam dan kebudayaan.

2. Fasilitas

   Pengembangan fasilitas ini harus didukung dengan adanya *attraction*. Dalam wisata dibutuhkannya pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengunjung. Fasilitas ini dikelompokkan menjadi tiga katagori yaitu; sarana pokok wisata, sarana pelengkap wisata dan saran penunjang wisata

3. Infrastruktur

   Sebuah wisata harus didukung dengan infrastruktur yang memadai. Infrastruktur memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Infrastruktur dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu; transportasi, prasarana komunikasi, utilitas dan pelayanan perbankan.

4. Transportasi

   Aktivitas wisata banyak tergantung terhadap transportasi karena faktpr dan jarak sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Trasportasi diwakili oleh aksesibilitas yang terdiri dari; klasifikasi kelas jalan, jarak objek wisata menuju pintu gerbang utama, pusat pelayanan yang terletak <50 km dari obyek wisata, dan kondisi jalan yang baik.

2. Ekowisata

Ekowisata adalah suatu bentuk wisata berbasis alam yang berupaya melestarikannya secara ekologis, sosial budaya, dan ekonomi dengan menyediakan kesempatan penghargaan dan pembelajaran tentang lingkungan alami atau unsur-unsur spesifik lainnya (Weaver, 2001). Ekowisata merupakan perjalanan menuju area yang masih rentan, murni, dan biasanya daerah yang dilindungi dan diusahakan memiliki dampak yang rendah dan biasanya dalam skala kecil. Ekowisata biasanya memiliki tujuan membantu, mendidik, para pengunjung, membantu menyediakan dana untuk konservasi, pemberdayaan masyarakat lokal, dan menghargai setiap budaya lokal yang ada (Drumm & Moore, 2002) Ekowisata adalah bentuk wisata yang mengedepankan pengalaman pembelajaran dan penghargaan terhadap

lingkungan alami, atau beberapa komponennya, dalam konteks budaya yang berkaitan dengannya. Ekowisata memiliki keunggulan (dalam praktek terbaiknya) dalam kelestarian lingkungan dan sosial budaya, terutama dalam meningkatkan basis sumber daya alam dan budaya dari destinasi dan mempromosikan pertumbuhan (Dowling & Fennel, 2003).

Dapat disimpulkan ekowisata dalam penelitian ini merupakan wisata alam yang lokasi daerahnya dilindungi masyarakat dan berupaya melestarikannya secara budaya, ekologis dan social. Kegiatan alam tentang mengekplorasi potensi wisata dengan menjaga ekosistem dan dapat mencegah dampak negative terhadap ekologi, kebudayaan dan keindahan.

3. Kesimpulan Wisata

wisata adalah suatu kegiatan yang bersifat sementara yang dilakukan dengan sukarela bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Dari uraian diatas berdasarkan jenis dan katagori termasuk ke dalam wisata alam yang etnik karena bisa mengamati kebudayaan wisata. Selain itu wisata ini termasuk kedalam wisata cagar alam dengan kegemarannya akan keindahan alam, margasatwa, dan tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lainnya.

2.5 Lansekap

Prinsip-prinsip suatu landscape dipengaruhi oleh urutan, pengulangan dan ritme. Landscape dapat dilihat dan dirasakan secara umum dipengaruhi oleh kesatuan, keseimbangan, proporsi dan skala, penekanan. Dibawah ini akan dijelaskan secara mendetail tentang prinsip landscape (Vander & Rodie, 2008), sebagai berikut:

a. Urutan merupakan peralihan atauu perubahan pengalaman dalam pengamatan terhadap komposisi.
b. Pengulangan merupakan elemen dasar pengulangan terhadap atu atau lebih. Elemen-elemen tersebut berupa warna, bentuk, tekstur, tanaman tertentu, masa tanaman serupa atau komposisi tanaman. Terlalu banyak pengulangan yang menyebabkan kebosan, sedangkan terlalu sedikit pengulangan dapat mengarah pada kekacauan visual.

c. Irama merupakan gerakan yang terorganisir dalam suatu landscape. Irama merupakan suatu urutan yang mendasari elemen yang digabungkan untuk memberikan suatu perasaan tertentu pada keseluruhan landscape. Irama dalam suatu pemandangan visual dan fisik dapat diamati baik secara vertical maupun horizontal.
d. Kesatuan merupakan keterpaduan antara beberapa unsur dalam landscape yang utuh dan serasi. Prinsip menciptakan hubungan antara *softscapes-hardscape* dan bangunan. Hal ini menciptakan suatu rasa keterikatan dalam komposisi desain.
e. Keseimbangan merupakan suatu landscape terdapat dua tipe keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris. Keseimbangan simetris pada umumnya terdapat dalam landscape formal yang memiliki poros tengah yang jelas dan segala sesuatu, di satu sisi sumbu tercermin pada sisi lainnya. Sedangkan keseimbangan asimetris menggabungkan objek yang berbeda pada setiap sisi dari titik sumbu, namun menghasilkan massa visual yang serupa di kedua sisi sumbu.
f. Proporsi dan skala merupakan hubungan antara ukuran elemen yang berbeda dalam suatu landscape. Terdapat dua jenis skala yaitu relative dan mutlak. Skala relative adalah hubungan satu bagian dari desain dengan bagian lain. Skala mutlak adalah hubungan suatu elemen desain tertentu dengan manusia.
g. Penekanan merupakan suatu elemen desain yang menimbulkan perbedaan yang kontras. Elemen tersebut dapat merangsang mata pengamat dan secara visual memiliki penampilan yang menarik. Penempatan *focalpoint* harus mempertimbangan dari mana suatu desain paling sering dilihat.

2.5.1 Elemen-elemen Lansekap

Elemen atau material lansekap digolongkan menjadi dua jenis yaitu softscape dan hardscape. Softscape adalah istilah yang digunakan untuk unsur-unsur material yang berasal dari alam. Elemen softscape merupakan elemen yang dominan, terdiri dari tanaman atau pepohonan dan air. Sedangkan hardscape adalah unsur-unsur material buatan atau elemen selain vegetasi (Hakim, 2012).

1. Elemen Lunak (Softscape)

Tanaman tidak hanya mengandung nilai estetis saja, tetapi untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Fungsi tanaman dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Kontrol pandangan (visual control) Menahan silau yang berasal dari sinar matahari, lampu, pantulan sinar dari perkerasan, kontrol pandangan terhadap ruang luar, membatasi ruang, membentuk kesan privasi, menghalangi pandangan dari hal-hal yang tidak menyenangkan.
b. Pembatas Fisik (physical barriers) Mengendalikan pergerakan manusia dan hewan, sebagai penghalang dan mengarahkan pergerakan manusia dan hewan
c. Pengendali iklim (climate control) Membantu menciptakan kenyamanan manusia yang berhubungan dengan suhu, radiasi sinar matahari, suara, aroma, mengendalikan kelembaban, serta menahan, menyerap dan mengalirkan angin.
d. Pencegah erosi (erosion control) Akar tanaman dapat mengikat tanah, menahan air hujan yang berlebihan.
e. Habitat hewan (wildlife habitats) Membantu kelestarian hewan sebagai sumber makanan dan tempat berlindung.
f. Nilai estetis (aesthetic values) Menambah kualitas lingkungan, menciptakan pemandangan yang menarik, membantu meningkatkan kualitas lingkungan. Nilai estetis diperoleh dari perpaduan antara:
    - Warna (batang, daun, dan bunga)
    - Bentuk (batang, percabangan, tajuk)
    - Tekstur
    - Skala
    - Komposisi tanaman

2. Elemen Keras (Hardscape)

Hardscape yang dimaksud adalah benda-benda pembentuk taman, terdiri dari bangunan, gazebo, kursi taman, kolam ikan, pagar, pergola, air mancur, lampu taman, batu, kayu, dan lain sebagainya. Hardscape berfungsi sebagai:

- Penambah suasana untuk meningkatkan nilai-nilai estetika atau keindahan

- Dapat membangkitkan jiwa seni seseorang
- Sebagai tempat untuk meningkatkan rasa nyaman, aman, dan nikmat
- Menambah pengetahuan
- Tempat rekreasi

a. Material keras dapat dibagi dalam 5 (lima) kelompok besar, yaitu :
   - Material keras alami (*organic materials*) yaitu kayu
   - Material keras alami dari potensi geologi (*inorganic materials used in their natural state*) yaitu batu-batuan, pasir, dan batu bata
   - Material keras buatan bahan metal (*inorganic materials used in highly modified state*) yaitu aluminium, besi, perunggu, tembaga dan baja
   - Material keras buatan sintetis atau tiruan (*synthetic materials*) yaitu bahan plastik atau fiberglas
   - Material keras buatan kombinasi (*composite materials*) seperti beton dan plywood

2.6 Ruang Terbuka

Ruang terbuka (Open Space) merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi (Hakim & Rustman, 2003). Perencanaan ruang kota (townscapes) dikenal istilah Ruang Terbuka (open space), yakni daerah atau tempat terbuka di lingkungan perkotaan. RT berbeda dengan istilah ruang luar (exterior space), yang ada di sekitar bangunan dan merupakan kebalikan ruang dalam (interior space) di dalam bangunan. Definisi ruang luar, adalah ruang terbuka yang sengaja dirancang secara khusus untuk kegiatan tertentu, dan digunakan secara intensif, seperti halaman sekolah, lapangan olahraga, termasuk plaza (piazza) atau square. Ruang Terbuka dapat berupa ruang terbuka yang diperkeras (paved) maupun ruang terbuka biru (RTB) yang berupa permukaan sungai, danau maupun areal-areal yang diperuntukkan sebagai kawasan genangan (retention basin). Ruang terbuka adalah ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak

langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Ruang terbuka berfungsi sebagai ventilasi kota, dapat berupa jalan, trotoar, ruang terbuka hijau, dan sebagainya. Ruang terbuka juga dapat diartikan sebagai ruang interaksi seperti kebun binatang, taman rekreasi (Gunadi, 1995). Dilihat dari sifatnya, ruang terbuka dapat dibedakan menjadi:

a. Ruang terbuka privat, memiliki batas waktu tertentu untuk mengaksesnya dan kepemilikannya bersifat pribadi seperti, halaman rumah tinggal.
b. Ruang terbuka semi privat, kepemilikannya pribadi tetapi dapat diakses langsung oleh masyarakat seperti, Senayan, Ancol.
c. Ruang terbuka umum, kepemilikannya oleh pemerintah dan bisa diakses langsung oleh masyarakat tanpa batas waktu tertentu seperi, alun-alun, trotoar.

2.6.1 Ruang Terbuka hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai infrastruktur hijau perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (open spaces) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Macam-macam RTH meliputi ruangbagitaman bermain yang aktif untuk anak-anak, pemuda dan orang dewasa. Konservasi alamiah baik di dalam maupun di luar kota. Konservasi ini dapat berbentuk jalur hijau, kebun binatang dan kebun botani (Arthur & Gallion, 1994).

Ruang terbuka hijau merupakan bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Kawasan Perkotaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Ruang Terbuka Hijau dapat berfungsi secara ekologis, social atau budaya, arsitektural, dan ekonomi. Dibawah ini akan dijelaskan penjelasan fungsi, sebagai berikut:

a. Ekologis

Ruang terbuka hijau sebagai ruang ekologis dapat meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir, mengurangi polusi udara, dan menurunkan temperature kota. Bentuk-bentuk ruang terbuka hijau perkotaan secara ekologis, sebagai berukut:

- Taman botani
- Sabuk hijau kota
- Hutan kota
- Sempadan sungai

b. Sosial dan Budaya

Ruang terbuka hijau sebagai ruang interaksi sosial dan terkait kota yang berbudaya. Bentuk ruang terbuka hijau perkoataan secara sosial atau budaya, sebagai berikut:

- Taman- taman Kota
- Lapangan olah raga
- Kebun raya
- TPU

c. Arsitektural

Ruang terbuka hijau meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kota melalui keberadaan taman-taman kota, kebun-kebun bunga dan jalur-jalur hijau di jalan perkotaan.

d. Ekonomi

Ruang terbuka Hijau dapat berfungsi secara langsung seperti usaha terhadap lahan-lahan kosong menjadi lahan pertanian atau perkebunan dan pengembangan srana warna hijau perkotaan yang dapat mendatangkan pengunjung atau wisatawan.

2.6.2 Peran Ruang Terbuka Hijau

perancangan tata ruang perkotaan dimulai sebaiknya dengan mengidentifikasi kawasan-kawasan yang secara alami harus diselamatkan (kawasan lindung) untuk menjamin kelestarian fungsi lingkungan, dan kawasan-

kawasan yang secara alami rentan terhadap bencana (prone to natural hazards) seperti gempa, longsor, banjir maupun bencana alam lainnya. Dengan demikian perancangan tata ruang di perkotaan sebaiknya harus dapat mengakomodasi kepentingan-kepentingan sosial untuk mewadai aktifitas masyarakat, serta kepentingan-kepentingan lingkungan untuk menjamin keberlanjutan. Keberadaan ruang terbuka hijau di perkotaan dapat berfungsi secara efektif baik secara ekologis maupun secara planologis, perkembangan ruang terbuka hijau tersebut sebaiknya dilakukan secara hierarki dan terpadu dengan system struktur ruang yang ada di perkotaan. Dengan demikian keberadaan ruang terbuka hijau bukan sekedar menjadi elemen pelengkap dalam perencanaan suatu kota semata, melainkan lebih merupakan sebagai pembentuk struktur ruang kota, sehingga kita dapat mengidentifikasi hierarki struktur ruang kota melalui keberadaan komponen pembentuk ruang terbuka hijau yang ada. Sehingga perancangan ruang terbuka hijau ditujukan untuk menhasilkan ruang yang diinginkan oleh masyarakat untuk masa yang akan datang. Rencana diwujudkan dalam bentuk pemanfaatan ruang yang sesuai dengan rencana.

2.6.3 Tipologi Ruang Terbuka Hijau

Secara fisik ruang terbuka hijau dapat dibedakan menjadi ruang terbuka hijau yang alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta ruang terbuka hijau non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jaur hijau jalan. Dilihat dari fungsi ruang terbuka hijau dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Secara struktur ruang dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan. Ruang terbuka hijau sangat penting ada diperkotaan sehingga terdapat tujuan dari adanya ruang tebuka hijau, sebagai berikut:

1. Meningkatkan lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.
2. Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air.
3. Menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara
4. lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.

Tabel 2.1. Tipologi Ruang Terbuka Hijau

	Fisik	Fungsi	Struktur	Kepemilikan
Ruang Terbuka Hijau	↓	↓	↓	↓
	RTH Alami	Ekologis Sosial Budaya	Pola Ekologis	RTH Publik
	RTH Non Alami	Estetika Ekonomi	Pola Planologis	RTH Privat

Sumber: Analisa Pribadi (2020)

2.6.4 Jenis-jenis ruang Terbuka Hijau

Jenis-jenis Ruang Terbuka Hijau menurut Edi Purwanto (2007) Ruang terbuka hijau (Purwanto, 2007) berdasarkan tipenya dibedakan menjadi:

1. Ruang Terbuka Hijau Lindung (RTHL) Ruang terbuka hijau lindung adalah ruang atau kawasan yang lebih luas, baik dalam bentuk areal memanjang/jalur atau mengelompok, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka/ umum, di dominasi oleh tanaman yang tumbuh secara alami atau tanaman budi daya. Kawasan hijau lindung terdiridari cagar alam di daratan dan kepulauan, hutan lindung, hutanwisata, daerah pertanian, persawahan, hutan bakau, dan sebagainya.
2. Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB) Ruang terbuka hijau binaan adalah ruang atau kawasan yang lebih luas, baik dalam bentuk areal memanjang/jalur atau mengelompok, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka/umum, dengan permukaan tanah di dominasi oleh perkerasan buatan dan sebagian kecil tanaman. Kawasan/ruang hijau terbuka binaan sebagai upaya menciptakan keseimbangan antara ruang terbangun dan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai paru-paru kota, peresapan air, pencegahan polusi udara dan perlindungan terhadap flora seperti koridor jalan, koridor sungai, taman, fasilitas olah raga, play ground
3. Koridor Hijau Jalan Koridor hijau jalan yang berada di kanan kiri jalan dengan pepohonan di dalamnya akan memberikan kesan asri bagi jalan tersebut dan memberikan kesan teduh. Koridor hijau jalan dengan pepohonan akan meberiakan kesejukan bagi pengguna jalan, dengan penggunaan

pepohonan pada koridor jalan diharapkan dapat mnengurangi polusi udara, memberi kesan asri, serta dapatmenyerap air hujan (resapan air).

4. Koridor Hijau Sungai Koridor Hijau sungai yang berada di sepanjang bantaran sungai yang berupa tanaman akan memberikan fungsi yang beranekaragam, antara lain pencegah erosi daerah sekitar, penyerapan ait hujan lebih banyak. Dengan penanaman pohon-pohon yang mempunyai banyak akar diharapkan akar- akar tersebut akan mengikat tanah-tanah di sekitar sungai tersebut, tanaman yang dapat mecegah erosi dengan akarnya seperti bambu, tanaman yang rapat, penanaman pohon secara rapat. Koridor sungai juga berfungsi menjaga kelestarian sumber air, sebagai batasan antara sungai dengan daerah sekelilingnya. Koridor sungai dapat memberikan keindahan visual dengan penataan yang sesuai dan pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang ada serta penambahan tumbuh- tumbuhan berwarna-warni.
5. Taman Taman adalah wajah dankarakter lahan atau tapak dari bagianmuka bumi dengan segala kehidupandan apa saja yang ada didalamnya, baik yang bersifat alami maupunbuatan manusia yang merupakanbagian atau total lingkungan hidupmanusia beserta mahluk hidup lainnya, sejauh mata memandang sejauhsegenap indra kita dapat menangkap dan sejauh imajinasi kita dapatmembayangkan.

2.6.5 Kesimpulan Ruang Terbuka Hijau

Pengembangan ruang terbuka hijau dan prinsip lanskap dihidupkan kembali dengan konsep tri hita karana dengan cara: menjaga kebudayaan yang ada dengan keseimbangan ekosistem lingkungan kebun raya. Mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan di kawasan kebun raya. Meningkatan kualitas lingkungan yang harus dijaga oleh masyarakat agar kebun raya menjadi sehat, indah, bersih dan nyaman. membuat penampilan kebun raya menjadi menarik sehingga bisa berdampak terhadap perekonomian. Ruang terbuka mengikuti rencana desain agar menemukan kriteria, sebagai berikut:

1. Sebagai peneduh, mengatur sistem sirkulasi udara dan air, dan penyedian habitat satwa.

2. Menggambarkan ekspresi budaya lokal, tempat rekreasi, wadah dan objek pendidikan dan penelitian dalam mempelajari alam dan bisa digunakan untuk komunikasi dengan masyarakat.
3. Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota dan menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun
4. Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayor dan menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan.

Prinsip dalam pengaturan landscape memiliki kesamaan dalam menunjukkan adanya kualitas visual.

2.7 Kebun Raya

Kebun Raya (botanical garden) merupakan tempat di mana tumbuhan tumbuh dan dipertunjukkan terutama untuk tujuan ilmiah dan pendidikan. Kebun raya memiliki koleksi tumbuhan di alam terbuka dan di dalam rumah kaca, juga terdapat koleksi tumbuhan yang dikeringkan atau herbarium, serta ada fasilitas ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, museum, dan tanaman percobaan (Esiklopedia Encarta). Penanaman tumbuhan dalam kebun raya diatur menurut pengolongan dalam ilmu botani, seperti pengaturan menurut sistematik tumbuhan (penggolongan tumbuhan), ekologis (hubungan lingkungannya), atau geografi (daerah asal). Kebun raya yang besar sering meliputi pengelompokan khusus, seperti taman bebatuan (rock garden), kebun air (water garden), kebun "wildflower", dan lain-lain. Kebun yang terbatas bagi tumbuhan kayu hutan disebut arboretum. Kebun Raya adalah bagian dari kekayaan bangsa yang merupakan Pusat Pengetahuan Botani, Kawasan Konservasi, Kawasan Pendidikan dan Penelitian, dan sekaligus sebagai sarana Rekreasi di alam terbuka (Anon, 2009). Kenyataan bahwa keadaan tanah, iklim, komposisi vegetasi dan keanekaragaman tumbuhan suatu daerah berbeda dengan daerah lainnya, maka setiap Kebun Raya di Indonesia juga mempunyai karakter dan potensi alam yang berbeda-beda pula, yang masing-masing mempunyai daya tarik tersendiri.

Kebun Raya berdasarkan Peraturan Presiden nomor 93 Tahun 2011 adalah kawasan konservasi tumbuhan secara ex- situ yang memiliki koleksi tumbuhan terdokumentasi dan ditata berdasarkan pola klasifikasi taksonomi, bioregion,

tematik, atau kombinasi dari pola-pola tersebut untuk tujuan kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan, wisata dan jasa lingkungan.

Kebun raya adalah tempat mengkoleksi tumbuhan dan mempelajari/meneliti kekayaan hayati tumbuhan. Di kebun raya tanaman yang dikoleksi akan dicatat, mulai dari waktu penanaman, asal tanaman, waktu pemindahan, waktu berbunga, berbuah dan mati. Menurut Laporan Nasional Ke-4 Konvensi Keanekaragaman Hayati, KLH, 2009, fungsi kebun raya adalah:

1. menyelenggarakan eksplorasi koleksi dan konservasi tumbuh-tumbuhan hidup asli Indonesia yang diduga memiliki potensi ekonomi, langka, endemik atau dipandang penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan;
2. menyelenggarakan penelitian untuk menggali informasi tumbuhan koleksi serta menyediakan fasilitas materil tumbuhan untuk kepentingan penelitian;
3. melakukan pengenalan tanaman;
4. memberi bimbingan dan menyediakan fasilitas materil bagi kepentingan latihan dan pendidikan;
5. menyediakan tempat istirahat dan rekreasi yang sehat.

Dalam upaya meningkatkan jumlah dan keragaman spesies tumbuhan, memfa-silitasi penelitian dan pendayagunaan tumbuhan serta menggalakkan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya tumbuhan dan lingkungan hidup bagi kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia, sejak tahun 1999 telah dilakukan upaya pembangunan kebun raya baru di berbagai daerah di Indonesia Kebun raya dapat dikatakan sebagai benteng terakhir keberadaan berbagai jenis tumbuhan Indonesia. Maraknya perambahan hutan untuk berbagai kepentingan yang terjadi di Indonesia berdampak kepada hilangnya berbagai jenis tumbuhan yang terkadangi belum sempat diketahui baik nama maupun manfaatnya bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat luas. Keberadaan kebun raya dapat menyelamatkan jenis-jenis tumbuhan Indonesia baik yang langka, endemik, bernilai ekonomi maupun bernilai estetika (Anon, Status Lingkungan Hidup Indonesia, 2008)

2.1 Kesimpulan Kebun Raya

Pengembangan kebun raya lebih menekankan pada pelaksanaan lima fungsi kebun raya, yaitu konservasi, penelitian, pendidikan, wisata dan jasa lingkungan.

Kebun raya memberikan manfaat keberlangsungan fungsi ekologis dan sebagai tempat rekreasi/wisata bagi masyarakat. Pembangunan kebun raya di Indonesia tidak terlepas dari bagian program pengembangan kota hijau (P2KH) untuk perwujudan ruang terbuka hijau di kawasan kota maupun pinggiran kota.

2.8 Preseden

Menurut (Siregar, 2011) presede merupakan salah satu metode penilaian terhadap arsitektur yang secara mendalam meliputi tiga aspek, yaitu aspek konseptual, aspek programatik dan aspek formal.

2.8.1 Kebun Raya Eka Karya (Bedugul), Tabanan, Bali

Kebun raya eka karya terletak di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Kebun raya Bali merupakan tempat yang memadukan penelitian botani, pelestarian tumbuhan, pendidikan dan rekreasi. Luas tanah kebun raya 157,5 hektar dan termasuk kebun raya terluas di Indonesia. Kebun raya eka karya mempunyai tugas pokok yaitu (Darma, 2018)

1. Melakukan inventarisasi berbagai jenis tumbuhan tropika yang berhabitat di dataran tinggi kering.
2. Membantu melaksanakan eksplorasi jenis-jenis tumbuhan tropika yang berhabitat di dataran tinggi kering.
3. Melakukan konservasi terhadap tumbuhan tropika yang berhabitat di dataran tinggi kering yang mempunyai nilai ilmu pengetahuan dan potensi ekonomi dalam rangka melestarikan sumberdaya nabati di bumi Indonesia.
4. Melakukan penelitian tumbuhan terutama dalam bidang biosistematik, propagasi, re-introkduksi, ekologi dan konservasi.
5. Melakukan jasa ilmiah di bidang arsitektur lansekap pertamanan, ragam tanaman hias(florikultura) introduksi daya guna flora yang berhabitat di dataran tinggi kering dan pelayanan jasa untuk menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap alam lingkungan tropika.
6. Melakukan kerjasama dibidang kebun raya tingkat Nasional dan Internasional.
7. Melakukan evaluasi hasil inventarisasi flora yang berhabitat di dataran tinggi kering serta menyusun laporan.

8. Melakukan urusan tata usaha.

Terdapat tanaman Koleksi umum adalah tanaman koleksi yang ditanam di petak-petak atas dasar kekerabatan (pengelompokan suku). Koleksi tematik adalah tanaman koleksi yang ditanam secara khusus dengan tema tertentu dikelompokan atas dasar manfaat, habitat dan kekerabatan. Koleksi tematik di Kebun Raya "Eka karya" Bali yaitu Taman Aquatik, Taman Kaktus dan sukulen, Taman Anggrek, Taman Cyathea, Taman Begonia. Kebun Raya "Eka Karya" Bali menjadi taman rekreasi seperti kegiatan alam outdoor seperti bali treetop adventure park, birma crosser, flying fox dan lainnya.

Gambar 2.6. Kebun Raya Eka Karya (Bedugul)

Sumber: (Hidayah, 2017)

2.8.2 Garden By The Bay Singapura

Kebun raya Singapura dengan luas 101 hektar dan desain futuristik. Kebun raya ini menawarkan pemandangan pantai yang luar biasa. Destinasi holtikultura yang terdiri dari tiga area utama yaitu; Bay South Garden, Bay Central Garden dan Bay East Garden. Kebun fantasi menampilkan beberapa tanaman langka dan taman

yang menampilkan kesenian yang indah. Garden by the bay mempunyai koleksi tanaman mencapai 1000 spesies tanaman dari seluruh dunia. Kebun raya ini menerapkan penggunaan energy dan air yang berkelanjutan system ini yeng terintergrasi dengan *cool konservatori* dan *supertree* memberikan solusi energi yang berkelanjutan. Pengolahan tersebut berasal dari biomassa yang dihasilkan dari kebun kemudian panas matahari yang ditangkap oleh panel surya dan menghasilkan listrik yang digunakan untuk kebun. Kebun ini menerapkan teknologi yang berkelanjutan seperti system kogenerasi bio limbah, system pengering cair, system shading otomatis dengan control level lux, kaca anti panas, penggunaan pendinginan alami, panel fotovoltaik, atap kaca, atap hijau, penggunaan 100% beton daur ulang, penampungan dan pengelolaan air hujan, penyaringan air dengan tanaman, sistem pengontrol cuaca untuk tanaman irigasi.

Gambar 2.7. Site Plan Garden By The Bay
Sumber: (Gardenmap, 2015)

Dalam garden by the terdapat area dan fasilitas yang sangat menerapkan sietem berkelanjutan, diantaranya; *supertree grove, conservatory* (rumah kaca), *dragonfly lake dan kingfisher lake*. Tujuan utama dari kebun raya ini memdidik pengunjung tentang pentingnya pelestarian, kesinambungan dan keanekaragaman hayati. Area *bay south garden* adalah kebun raya yang terispirasi oleh bunga anggrek sehingga desainnya mirip dengan bunga kebanggaan nasional, *Vanda 'Miss Joaquim'*. *Super Tree Grove* di garden by the bay adalah sebuah media untuk

tanaman merambat yang dibangun dengan tinggi antara 22-50 meter. Strukturnya terbuat dari baja besi yang kokoh yang dibuat dengan desain yang sangat anggun sehingga tanaman merambat tersebut membentuk sebuah pohon raksasa yang sungguh indah. Taman ini dipenuhi oleh jutaan flora langka dan flora masuk dalam daftar konservasi. Terdapat jembatan diatas 22 meter menghubungkan 2 pohon raksasa yang disebut OCBC skyway. Jembatan sepanjang 128 meter untuk dapat meninkmati pemandangan marina bay sands, Singapore flyer dan pertunjukan music dan lampu yang diadakan dua kali dalam sehari pada malam hari.

Gambar 2.8. Super Trees Grove Garden By The Bay
Sumber: (Subagyo, 2016)

Supertree Grove menjadi salah satu landmark khas dari pohon buatan yang memiliki tinggi setara dengan gedung 16 lantai. Yang menjadikan keunikan pada pohon buatan ini akan memancarkan sinar indah warna-warni dari lampu yang dipasangkan sekaligus pertunjukan music dan digunakan untuk menampung air hujan dan juga tenaga surya. Terdapat 18 batang supertree, 12 batang di antaranya

ada di supertree grove. Terdapat juga restoran diketinggian 50 meter. Sky Walk menjadi tempat jalan-jalan yang asyik untuk melihat pemandangan indah.

2.8.3 Dubai Miracle Garden

Taman ini berada di Al Barsha South, taman seluas 7,5 hektare memamerkan struktur yang dapat diidentifikasi yang sepenuhnya tertutup oleh bunga. Terdapat 50 juta bunga yang sedang mekar di seluruh area pameran. Banyaknya atraksi dengan tata letak yang unik diantaranya; jalan berbentuk hati, piramida, rumah berukuran penuh dengan ditumbuhi bunga mekar dan beberapa pemandangan yang menarik lainnya ditampilkan. Uniknya tanaman bunga ini tumbuh diatas padang pasir dengan memanfaatkan air limbah ramah lingkungan untuk pengairan. Metoda dengan menggunakan selang air kecil di bawah setiap tanaman yang rutin megaliri air sehingga akan tetap tumbuh meski diatas media pasir.

Gambar 2.9. Hiasan Bunga dan Tata Letak Miracle Garden

Sumber: (Dubai Miracle, 2013)

Taman ini dibuka dari jam 9 pagi hingga 9 malam selama musim dingin, antara bulan November hingga April tiap tahunnya. Komposisi bunga berbagai macam tanaman meliputi; petunia, geranium, coleus, marigold dan lainnya. Taman ini juga dikelilingi pohon-pohon tinggi dari kondisi klimaks yang keras.

2.9. Kesimpulan Kajian Pustaka dan Dasar Teori

Kawasan kebun raya dalam perancangan kota lebih menekankan kepada fungsinya sebagai penyerap korbon dioksida dan penghasil oksigen, peredam kebisingan, dan mendukung keanekaragaman flora dan fauna. Kebun raya sebagai keseimbangan ekosistem dan tempat rekreasi dengan menggunakan jenis pohon yang unik dan indah (Mulyandari, 2011). Hal tersebut berdampak terhadap lingkungan perkotaan yang mempengaruhi fungsi ruang hijau. Ketersedianya kebun raya Gianyar mampu mendorong warga dan wisatawan rela berjalan kaki untuk berekreasi yang nyaman dan aman.

Kebudayaan diatas terdapat unsur penting, yaitu kelompok masyarakat sebagai pelaku kebudayaan, nilai-nilai yang menjadi makna dan symbol hasil dari kebudayaan. Dari nilai-nilai tersebut akan membentuk perilaku dan aktivitas. Faktor ini akan membantu untuk mengidentifikasi kawasan kebun raya agar citra yang hilang dapat ditingkatkan tanpa merusak citra dan nilai-nilai yang ada sebelumnya.

Konsep arsitektur tradisional bali yang diuraikan diatas revitalisasi lebih memilih menggunakan konsep tri hita karana karena tri hita karana menyebabkan satu keharmonisan pada arsitektur yang menciptaka wisata kebun raya yang selaras dengan tuhan atau budaya yang ada, selaras dengan lingkungan, selaras dengan masyarakat atau sosial. Diantara budaya, lingkungan dan masyarakat adanya finansial ekonomi yang berfungsi untuk menjual daya tarik untuk pengunjung agar tri hita karana bersifat kreatif dan dinamis sehingga terwujudlah wisata kebun raya yang menarik dan mencirikashkan keunikan tersendiri terhadap kelestarian lingkungan yang dengan jangka waktu yang panjang.

Dari uraian teori diatas akan di aplikasikan untuk penelitian ini Revitalisasi fisik suatu kawasan dengan menggabungkan konsep pengembangan direncanakan dengan berbagi cara, sebagai berikut:

- Menghindari kerusakan sumber daya alam atau lingkungan.
- Menarik aktivitas manusia atau pengunjung bergantung pada interaksi produktif manusia dengan karakter pusat urban.
- Penggunaan lahan yang dapat membangkitkan pusat urban berjangka waktu luas dengan cara memberikan bebrapa fasilitas dengan bentuk hiburan.
- Hubungan structural dengan memperbaiki struktur social dan guna fisik.
- Memberikan perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan,
- sehingga dapat meningkatkan image yang baik terhadap suatu tempat.

Kajian revitalisasi dengan memahami proses yang meningkatkan rancangan lingkungan yang lebih baik, sesuai dengan kebudayaan setempat, mempertimbang aspirasi masyarakat, harmonis terhadap lingkungan dan bisa berguna dalam jangka waktu yang panjang. Revitalisasi sebagai usaha meningkatkan kualitas yang lebih baik terhadap lingkungan atau kawasan kebun raya dengan mempertimbangkan cagar budaya dan nilai-nilai yang ada, sejarah perkembangannya dan lokasi keberadaannya dalam lingkup ekologis. Kebun raya terlihat menarik dan mampu menjaga suasana lingkungan dan keinginan masyarakat yang bisa digunakan untuk generasi yang akan datang.

Pengembangan ruang terbuka hijau dan prinsip lanskap dihidupkan kembali dengan konsep tri hita karana dengan cara: menjaga kebudayaan yang ada dengan keseimbangan ekosistem lingkungan kebun raya. Mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan di kawasan kebun raya. Meningkatan kualitas lingkungan yang harus dijaga oleh masyarakat agar kebun raya menjadi sehat, indah, bersih dan nyaman. membuat penampilan kebun raya menjadi menarik sehingga bisa berdampak terhadap perekonomian. Prinsip dalam pengaturan landscape memiliki kesamaan dalam menunjukkan adanya kualitas visual.

.

2.10 Sintesa Kajian Pustaka

Sintesa kajian pustaka digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan. Data ini diperlukan untuk mencari kriteria umum penelitian sesuai dengan permasalahan dan pendekatan yang di gunakan. Berikut merupakan sintesa kajian pustaka dilihat pada tabel 2.2

Tabel 2.2. Sintesa Kajian Pustaka

No	Studi Literatur	Aspek	Definisi Operasional	Sub Aspek
1	Tri Hita Karana Hutasoid (2017)	Budaya	Budaya adalah pola-pola tingkah laku yang membentuk suatu karakteristik dan keunikan.	Parahyangan (Pandangan hidup)
				Palemahan (*Value*)
				Pawongan (Aktivitas)
2	Revitalisasi Martokusumo (2006)	Kegiatan Revitalisasi	Kegiatan Revitalisasi adalah menciptakan kehidupan baru yang mampu memberikan arahan yang tepat	Intervensi Fisik
				Rehabilitas Ekonomi
				Revitalisasi Sosial
3	Wisata, Karim (2016)	Wisata Cagar Alam	wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, Kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.	Daya Tarik
				Fasilitas
				Infrastruktur
				Transportasi

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

No	Studi Literatur	Faktor	Definisi Operasional	Sub Faktor
4	Lansekap, Hakim (2012)	Elemen Lunak *(Softscape)*	Elemen lunak merupakan unsur material yang berasal dari alam terdiri dari tanaman/pepohonan dan air	*Visual Control*
				Physical Barriers
				Climate Control
				Erosian Control
				Wildlfe Habitats
				Aesthetic Values
		Elemen Keras (*Hardscape*)	Elemen keras merupakan material buatan selain vegetasi	*Pavement*
				Bangunan dan Gazebo
				Taman
				Kolam Ikan dan Air Mancur
				Kursi Taman, Lampu Taman, dll

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

2.11 Kriteria Umum Perancangan

Dari uraian teori diatas konsep tri hita karana terdapat tiga yang mempengaruhi keberhasilan merancang kawasan wisata kebun raya. Dibawah ini rumusan kriteria umum tertera pada tabel 2.3

Tabel 2.3. Sintesa Kajian Pustaka

No	Aspek	Definisi	Sub Aspek	Kriteria Umum
1	Parhyangan	Segala upaya yang dilakukan oleh manusia dengan cara baik untuk tercapainya keharmonisan antara manusia dengan Tuhan yang Maha Esa	1. Aktivitas budaya	Memberikan aktivitas budaya yang sesuai dengan objek lokasi
2	Pawongan	Segala upaya yang dilakukan oleh manusia dengan cara-cara yang baik untuk mewujudkan keharmonisan antara sesama manusia	1. Aktivitas dan fasilitas wisata	Mengembangkan aktivitas yang sering dilakukan sehingga menghasilkan fasilitas sesuai dengan kebutuhan
			2. Penataan Landscape	Mampu meningkatkan perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi landscape
			3. Sirkulasi Kawasan	Memberikan arahan kepada pengunjung agar fasilitas mudah terjangkau
3	Palemahan	Segala upaya yang dilakukan oleh manusia dengan cara yang baik umtuk mewujudkan keharmonisan dengan lingkungan (ekologis)	1. Keadaan Lingkungan Alam	Mampu meningkatkan kualitas lingkungan yang lebih baik dari sebelumnya tanpa menghilangkan nilai yang ada dan memprioritaskan manusianya.
			2. Landmark Kebun Raya	Seharusnya terdapat elemenen sebagai *landmark* yang menarik terhadap wisata yang berkaitan antara tempat dan pengunjung

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

BAB 3
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan upaya untuk memperoleh hasil yang benar sehingga harus didasari proses berpikir secara ilmiah kemudian dituangkan dalam metode. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan. Dalam bab ini pembahasan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian mulai dari paradigma serta metode, situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu *place, actors, activity.* Teknik pengumpulan data hingga teknik analisa data yang di gunakan. Menjelasan tahapan penyusunan konsep perancangan dengan cara *assimilation, general study, development,* dan *communication*. Penyusunan tahapan ini digunakan dalam proses perancangan perkotaan.

3.1 Paradigma dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma *Naturalistik.* Paradigma *naturalistik* dibentuk melalui interaksi secara langsung dengan masyarakat dan pengunjung (Creswell, 2013). Paradigma *naturalistik* dipilih pebelitian ini untuk menciptakan kebun raya Gianyar yang peduli terhadap budaya lokal. Secara epistemologi Paradigm *naturalistik* merupakan hubungan antara pengamat dengan objek atau realitas Obyektifitas tidaklah bisa dipisahkan. Menyatakan suatu hal tidak mungkin mencapai suatu *claim* kebenaran apabila pengamat mengambil jarak dengan apa yang diteliti. Oleh karena itu, hubungan antara pengamat harus bersifat interaktif, dengan catatan pengamat bersifat senetral mungkin, sehingga subjektifitas dapat dikurangi secara minimal. Peneliti mengumpulkan informasi dengan cara observasi di lokasi, wawancara dan kuisioner. (Groat & Wang , 2013).

Penelitian ini bersifat *emic* memperoleh data bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan fakta-fakta di lapangan, Keterlibatan dengan orang-orang yang di alami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data (Lucas, 2016). Dari uraian tersebut peneliti turun kelapangan dengan memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari obyek kemudian melakukan observasi dan

wawancara untuk menemukan aspek yang terdapat di kawasan wisata kebun raya Gianyar.

Dari paradigma diatas strategi yang digunakan adalah kualitatif. Kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atas frekuensinya (Denzin & Lincoln, 2009). Penelitian kualitatif menggunakan asumsi dan kerangka penafsiran yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan social atau manusia. Penelitian ini berupaya menginterpretasi situasi masa kini dan berkaitan dengan faktor budaya dan social (Creswell, 2013).

Strategi kualitatif dipilih untuk penelitian ini karena mempunyai karakteristik yang menekankan terhadap setting natural dan mempertahankan terhadap kondisi alamiah, fokus terhadap informan memaknai diri dan lingkungan, serta menggunakan teknik yang sesuai dengan kondisi lapangan (Groat&Wang, 2013). Selain karakteristik ciri lain metoda kualitatif Penelitian kualitatif mampu memahami kondisi budaya dan social dengan memperoleh fakta pendukung yang sumbernya berasal dari persepsi dan ungkapan dari informan. Strategi kuantitatif dipilih untukrancangan penelitian terbuka yang disempurnakan selama pengumpulan data (Winarni, 2018).

Penggunaan metode kualitatif mampu mengatasi permasalahan yang terdapat di kebun raya Gianyar dengan mengumpulkan data dalam lingkungan yang terlibat terhadap objek dan masyarakat. Analisa data yang bersifat induktif dengan membentuk berbagai pola serta mencakup hasil observasi, wawancara terhadap masyarakat. Kebudayaan dan aspek-aspek menjadikan suatu bagian yang terpenting. Setelah mengumpulkan dari taktik yang digunakan disusun teori lokal yang dapat memberikan pengetahuan dan nilai budaya untuk mengarahkan pola aktivitas.

3.2 Situasi Sosial Strategi Kualitatif

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi social yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Objek penelitian kualitatif juga bukan semata-mata pada situasi social yang terdiri dari tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya. Peneliti menghadapi situasi social dengan melakukan observasi, wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengerti tentang Kebun Raya gianyar. Penentuan sumber data terhadap orang yang diwawancarai dilakukan secara *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber yang berjumlah sedikit kemudian sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data memuaskan sehingga mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data (Winarni Endang, 2018). Dengan teknik *snowball sampling* diharapkan mendapatkan hasil wawancara yang sesuai dengan keinginan masyarakat maupun pemerintahan dan peneliti.

3.3.1 Tempat (*place*), Aktivitas (*activity*)

Tempat penelitian ini merupakan obyek wisata kebun raya Gianyar yang berada di jalur Ubud-Kintamani berlokasi di Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar Bali. Luasan lokasi sekitar 9,7163 ha dengan ketinggian tempat 650-710 m dpl. Aktivitas yang dilakukan berupa edukasi dan tempat rekreasi.

3.3.2 Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya dengan memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya. Sampel data ini bersifat sementara yang bisa berubah-ubah. Sampel sebagai informan dalam penelitian ini adalah pemerintahan yang terkait Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Lingkungan Hidup, Unit Pelayanan Terpadu kebun raya Gianyar, Kepala Dinas atau ketua RT lokasi, Masyarakat sekitar, pengunjung dan travel.

3.3 Aspek Penelitian Kualitatif

Aspek-aspek merupakan sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018). Variable bertujuan memberikan batasan pembahasan pada penelitian.

Tabel 3.1. Aspek-aspek Penelitian

No	Aspek	Definisi	Sub Aspek
1	Parhyangan	Segala upaya yang dilakukan oleh manusia dengan cara baik untuk tercapainya keharmonisan antara manusia dengan Tuhan yang Maha Esa	1. Aktivitas budaya
2	Pawongan	Segala upaya yang dilakukan oleh manusia dengan cara-cara yang baik untuk mewujudkan keharmonisan antara sesama manusia	1. Aktivitas dan fasilitas wisata
			2. Penataan Landscape
			3. Sirkulasi Kawasan
3	Palemahan	Segala upaya yang dilakukan oleh manusia dengan cara yang baik umtuk mewujudkan keharmonisan dengan lingkungan (ekologis)	1. Keadaan Lingkungan Alam
			2. Landmark Kebun Raya

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

3.4 Taktik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam penelitian merupakan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan suatu fenomena dan informasi karakteristik yang mendukung penelitian. Hasil penelitian diperoleh dengan cara menyusun strategi pengumpulan data dilapangan. Berasal dari sumbernya, terdapat dua macam teknik untuk memperoleh data yang akan diperlukan, yaitu teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Dibawah ini akan dijelaskan secara detail pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Data primer ini berfungsi untuk mendapatkan bukti atas kondisi eksisting digunakan sebagai menemukan fakta yang bersifat empiris agar bisa dijadikan dasar kajian. Dibawah ini akan dijelaskan metoda teknik pengumpulan data yang digunakan dalam revitalisasi wisata kebun raya dengan pendekatan tri hita karana, yaitu:

a. Observasi

Metoda teknik pengumpulan data dengan observasi yang digunakan untuk mengetahui fenomena situasi dan kondisi yang terjadi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui perilaku manusia, budaya, proses dan gejala-gejala alam yang terjadi pada objek. Tujuan dari metoda observasi untuk mengetahui informasi dan data-data yang terkait terhadap wisata kebun raya. Manfaat observasi dilapangan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, sehingga akan memperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh. Dengan observasi peneliti akan memperoleh pengalaman langsung, melihat hal-hal yang kurang untuk memperoleh gambaran yang lebih dan memperoleh kesan-kesan pribadi untuk suasana situasi social (Sugiyono, 2018).

Observasi dilakukan terhadap kawasan kebun raya untuk mengetahui kebudayaan, keadaan lingkungan, kegiatan sosial dan ekonomi. Kegiatan dan keadaan tersebut sangat mempengaruhi dalam proses untuk menghasilkan rancangan wisata kebun raya. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif sehingga peneliti terlibat kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati agar memperoleh data yang lebih lengkap dan sampai mengetahui makna apa yang ada dari setiap perilaku. Observasi dikawasan kebun raya dengan cara mengamati seluruh kawasan, peneliti berada tempat tertentu untuk mengamati pergerakan pengunjung wisata yang datang. Kegiatan observasi dilakukan berdasarkan perbedaan waktu weekday (Hari senin-Jumat) dan weekend (Hari Sabtu-Minggu). Tiga tahapan observasi dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi deskriptif yang belum membawa masalah yang ada sehingga melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh. Taktik ini menjawab pertanyaan pertama, observasi terfokus dalam permasalahan yang ada sehingga focus terhadap aspek

yang akan diteliti. Terakhir observasi terseleksi dengan menguraikan focus terhadap aspek sehingga menghasilkan data yang lebih. Dari tiga tahapan observasi ini peneliti akan mendapatkan karakteristik, perbedaan dan persamaan antar faktor yang ada serta menemukan hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikatagorikan sebagai makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002). Dengan wawancara ini dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, hal ini tidak bisa ditemukan dengan cara observasi. Partisipan yang ditentukan dengan adanya kaitan terhadap kawasan wisata kebun raya. Partisipan yang dipilih berasal dari pemerintahan yang terkait dalam kawasan wisata kebun raya untuk melakukan wawancara terhadap PU, Dinas Lingkungan Hidup dan UPT Kebun Raya Gianyar serta pengelolaan pemerintahan yang terkait. Masyarakat setempat atau disekitar lokasi yang mengetahui tentang sejarah sampai sudah menjadi wisata kebun raya. Pengunjung dan orang yang sering ada didalam kawasan yang mengetahui kondisi. Wawancara dilakukan dengan *in-dept interview* yang pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara *in-dept interview* untuk menemukan masalah lebih terbuka, pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara ini bertujuan untuk mencari faktor dan kriteria terkait kawasan wisata sehingga menjawab sasaran satu dan dua.

c. Dokumentasi

Fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia berupa surat, laporan, artefak foto dan lainnya. Sifat data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memerikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di masa lalu (Noor, 2011). Dokumen yang dilakukan dalam penelitian menggunakan cara dokumentasi berupa gambar atau foto. Bertujuan untuk mengetahui gambaran secara jelas terhadap kondisi yang ada dan situasi terkini pada kawasan wisata kebun raya Gianyar. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara didukung

dengan sejarah kawasan beserta foto atau gambar yang terdapat di kawasan agar memiliki kredibilitas yang tinggi.

Menggunakan data sekunder dalam penelitian merupakan data eksternal yang berasal dari pihak lain yang telah meneliti hal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dibawah ini akan disebutkan teknik pengumpulan data sekunder, yaitu: Studi Literature yang berkaitan dengan teori-teori ataupun peraturan, Peta tata guna lahan kota Gianyar Kawasan Payangan, dan Data-data mengenai kondisi penduduk sekitar yang di peroleh dari badan statistik.

3.5 Teknik Analisa Data Kualitatif

Analisa data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Bertujuan untuk memilah data yang ingin dikatagorikan, melakukan penjabaran ke dalam Aspek-aspek, melakukan sistesa, kemudian menyusun ke dalam pola yang yang penting untuk dipelajari, terakhir membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018)

Proses analisis data kualitatif penelitian revitalisasi wisata kebun raya dilakukan dengan tiga proses, yaitu proses sebelum memasuki lapangan, proses selama dilapangan dan proses setelah selesai dilapangan. Proses analisis data akan dijelaskan secara detail dibawah ini, yaitu:

3.6.1 Sasaran 1 Menterjemahkan Prinsip Tri Hita Karana ke dalam unsur atraksi

Proses analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunderdan hasil wawancara terhadap Bapak Darmaja selaku unit pelayanan terpadu kebun raya Gianyar. Analisis menggunakan walkthrougt analisis yang akan digunakan untuk mengembangkan kawasan agar menarik wisatawan untuk berkunjung.

3.6.2 Sasaran 2 mencari aspek-aspek apa saja yang akan di revitalisasi

Proses analisa ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder dan analisa walkthrougt. Analisa ini mencari subjek potensial, menguji kecocokan dengan studi sebelumnya, melakukan eksplorasi. Agar menghasilkan aspek yang terfokus terhadap reviralisasi. Data yang diperoleh dilapangan berupa observasi dan wawancara. memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan yang penting, kemudian dicari tema serta polanya. Dengan cara demikian data yang

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah untuk mencari data selanjutnya

Berada di dalam lapangan melihat situasi social yang ada, melakukan wawancara dengan informan sebagai pemegang kunci (*stakeholder)* dan mencatat hasil wawancara. Pada bagian reduksi data dapat menjawab pertanyaan pertama terkait dengan aspek-aspek yang mempengaruhi untuk menghidupkan kembali wisata kebun raya Gianyar.

3.6.3 Sasaran 3 Kriteria khusus agar sesuai dengan pendekatan *tri hita karana*

Pada saat wawancara, peneliti sudah sudah melakukan analisia terhadap jawaban yang di wawancara. Bila jawaban yang di wawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melajutkan pertanyaan lagi atau triangulasi agar memperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah dianggap kredibel. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan, yaitu:

3.6.1 *Walk-through Analysis*

Analisis ini pengamatan tempat yang mencatat objek penting disekitar lokasi, baik itu berhasil atau tidak dalam penilaian desain kota awal. Dilakukan dengan cara observasi dan foto. Analisis juga bisa dilakukan dengan berjalan melalui area dan merekam pengamatan sehingga menemukan kesan sepanjang jalan (Toolkit, 2009). Analisis ini digunakan untuk mencari aspek-aspek yang ada di kebun raya

Gianyar. Aspek-aspek yang ada untuk menentukan kriteria khusus yang telah ditentukan berdasarkan tinjauan pustaka, hasil observasi dan wawancara.

3.6.2 Analisis Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dari berbagai sumber data. Dalam triangulasi penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Winarni, 2018). Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif (Nasution, 2003). Analisis triangulasi untuk menentukan kriteria. Penelitian ini terdapat kriteria yang telah di tentukan berdasarkan tinjauan pustaka. Teknik Pengumpulan Data Sekunder.

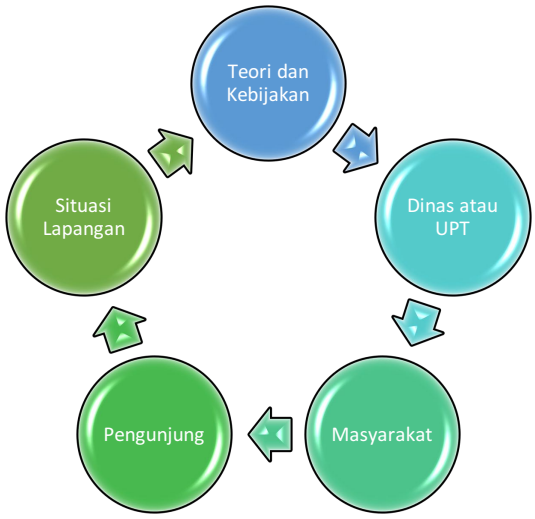

Gambar 3.1 Perancangan triangulasi penelitian

Sumber: Analisa Pribadi 2020

Tabel 3.2. Kesimpulan Analisa Data Kualitatif

SASARAN 1 DAN 2: ASPEK-ASPEK DAN KRITERIA YANG MEMPENGARUHINYA (KUALITATIF)	
Data Masukan	Hasil dari kajian literatur terdapat 3 aspek utama yang dijadikan acuan studi di lapangan.
Pengumpulan Data	Data primer studi lapangan, meliputi; Observasi partisipatif Wawancara mendalam dengan dinas pekerjaan umum, dinas lingkungan hidup, UPT kebun raya, ketua RT, Masyarakat sekitar, pengunjung dan travel Dokumentasi sebagai bukti untuk memperkuat hasil Data Sekunder, terdapat dari studi literatur dan penelitian terdahulu
Reduksi Data	Reduksi data dilakukan dalam pengelompokkan aspek dan kriteria yang membentuk kerangka pendekatan Tri Hita Karana. Proses ini dilakukan dengan memilih hal yang pokok atau penting ke dalam paragraf deskripsi. Pengelompokkan data berdasarkan latar belakang budaya, kegiatan revitalisasi dan landscape atau ruang terbuka hijau. pengelompokan data ini dilakukan dengan meringkas hasil wawancara mendalam, kemudian ditulis ke dalam bentuk dokumen tertulis, dan diperkuat dasi hasil observasi
Penyajian Data	Hasil dari mentranskip data dari responden disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Sehingga, menghasilkan kajian faktor berdasarkan pendekatan Tri Hita Karana

Sumber: Analisa Pribadi, 2019

3.6 Metode Perancangan

Pembangunan kota yang berkelanjutan adalah hasil dari suatu proses. Desain perkotaan, atau seni membangun kota, adalah metode yang digunakan manusia untuk menciptakan lingkungan yang dibangun yang memenuhi aspirasinya dan mewakili nilai-nilainya. Nilai pentingnya adalah kepedulian terhadap lingkungan alami dan lingkungan yang dibangun untuk kepentingan generasi mendatang. Desain perkotaan, dapat dideskripsikan sebagai pengetahuan teknologi untuk mengendalikan dan menyesuaikan lingkungan dengan cara yang berkelanjutan untuk kebutuhan sosial, ekonomi, politik dan spiritual. Ini adalah metode yang dipelajari dan digunakan oleh orang-orang untuk menyelesaikan program untuk pembangunan kota. Kota merupakan elemen budaya dan fisik masyarakat dan menjadikan budaya sebagai ekspresi tertinggi.

Proses penelitian *urban Design* penelitian mengidentifikasi dari proses yang dilakukan RIBA (*Royal Institute of British Arschitects*) dalam (Moughtin, 1999) berjudul *urban design method and Techniques* dibagi menjadi 4 proses, yaitu:

1. *Assimilation* adalah kumpulan informasi umum dan informasi khusus yang terkait dengan masalah yang ada di obyek.
2. *General Study* adalah mengumpulkan informasi yang didapat kemudian mengetahui sifat dari masalah dengan cara penyelidikan.
3. *Development* adalah pengembangan satu atau lebih solusi yang akan digunakan.
4. *Communication* adalah komunikasikan solusi yang dipilih kepada klien.

Dari proses RIBA akan diterapkan kedalam penelitian dan perancangan revitalisasi wisata kebun raya dengan pendekatan tri hita karana, sebagai berikut:

a. Tahap Penelitian

   Melakukan pengumpulan data, mencari informasi yang mendukung kejelasan terhadap obyek. Menganalisa informasi dan data yang di peroleh, kemudian proses hubungan fakta dan data. Melakukan observasi secara mendalam agar mendapatkan identitas kebun raya dan keadaan fisik lingkungan.

b. Tahap Perancangan

   Setelah mendapat analisa data pada tahap penelitian kemudian dirumuskan kriteria-kriteria revitalisasi wisata kebun raya untuk menentukan faktor yang mempengaruhi kriteria agar menghasilkan stardar perancangan yang dibutuhkan atau diinginkan. Kriteria ini digunakan sebagai landasan dalam memulai proses desain. Kriteria diperoleh untuk menghasikan konsep rancangan. Konsep rancangan menggunakan pendekata *Tri Hita Karana* salah satu konsep arsitektur bali yang bisa menyeimbangkan lingkungan agar rancangan bisa digunakan untuk generasi yang akan datang.

3.7 Skema Alur Penelitian

Menjelaskan mengenai alur penyelesaian penelitian.

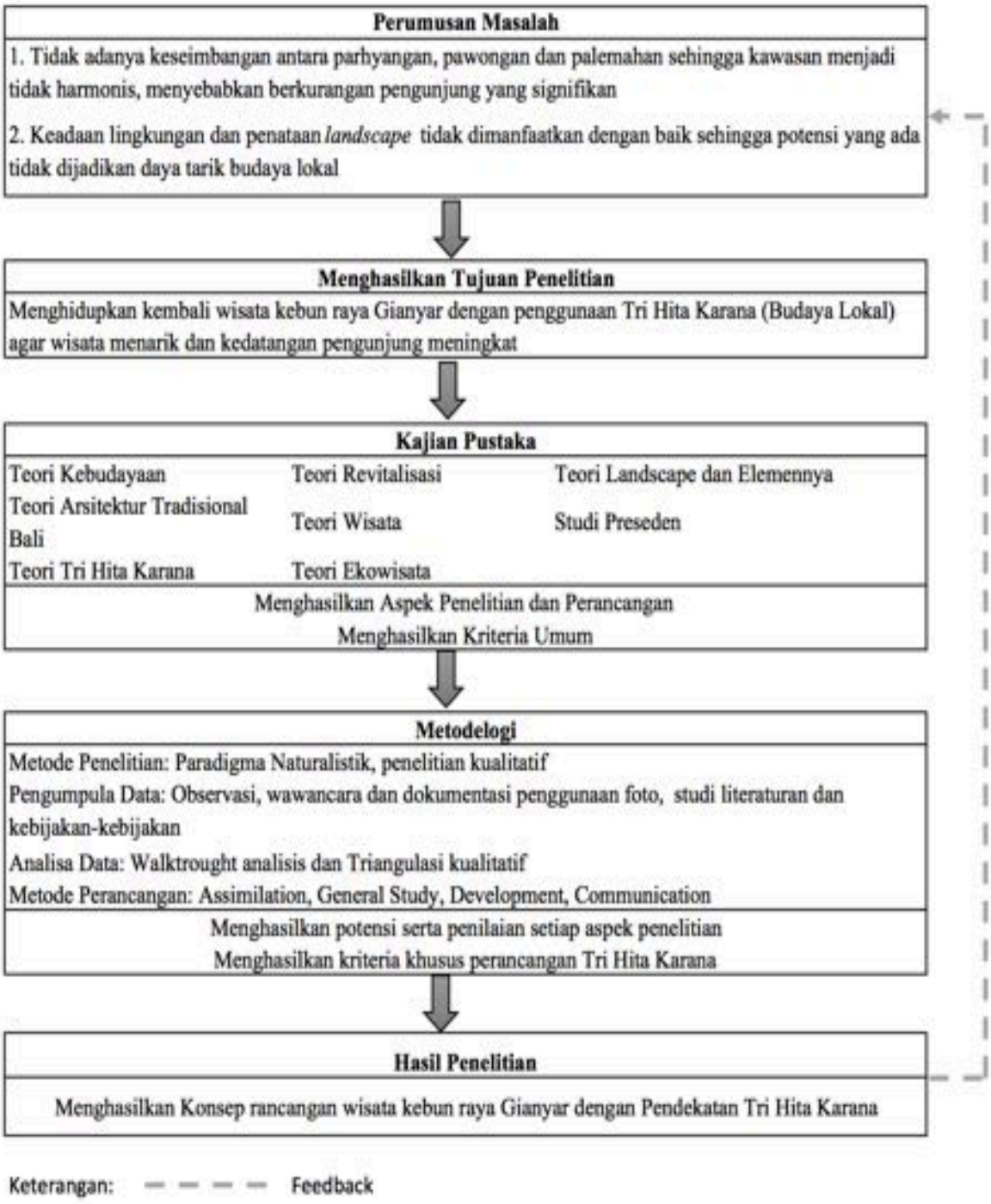

Gambar 3.2 Analisa Alur Penelitian

Sumber: Analisa Pribadi, 2019

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.2.2.1 Gambaran Umum Lokasi

Gianyar merupakan salah satu dari Sembilan Kabupaten/Kota do Propinsi Bali, Indonesia. Sebelah Utara dengan Kabupaten Bangli. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bangli dan Klungkung. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Badung dan Denpasar (BPS-Statistic, 2018). Kota Gianyar memliki 7 Kecamatan yang terdiri dari: Kecamatan Gianyar, Kecamatan Blahbatuh, Kecamatan Sukawati, Kecamatan Ubud, Kecamatan Payangan, Kecamatan Tegallalang dan Kecamatan Tampaksiring. Kecamatan terluas di Kota Gianyar adalah Kecamatan Payangan. Kecamatan ini salah satunya menjadi lokasi Kebun Raya Gianyar. Kabupaten Gianyar mempunyai objek wisata alam yang tercantum dalam peta obyek wisata bali, yaitu Tirta Empul, Goa Gajah, Gunung kawi Tampaksiring, Yeh Pulu, Alam Sidan dan Kebun Raya Gianyar. Rata-rata obyek wisata alam dikunjungi lebih dari serratus juta setiap tahunnya. Tetapi objek wisata kebun raya Gianyar setiap tahunnya mengalami penurunan wisatawan.

Letak geografi kabupaten Gianyar terletak antara $08^{o}\ 18^{'}\ 48^{''}$ - $08^{o}\ 38^{'}\ 58^{''}$ lintang selatan $115^{o}\ 13^{'}\ 29^{''}$ - $115^{o}\ 22^{'}\ 23^{''}$ bujur timur. Bagian terluas wilayah kabupaten Gianyar (20,25%) terletak pada ketinggian 250-950 meter dari permukaan laut yaitu daerah Payangan. Terdapat 12 buah sungai melintasi wilayah Gianyar. Sebagian besar air sungai dimanfaatkan sebagai irigasi persawahan. Luas lahan pertanian 27.033 hektar terdiri dari luas sawah 13.690 hektar dan luas lahan pertanian bukan sawah 13. 343 hektar. Tipe iklim daerah dataran tinggi berkisar 60,0-100%. Berdasarkan peta Hidrogelologi (Direktorat Tata Lingkungan Geologi dan Kawasan Pertambangan, 1985), litologi wilayah pesisir Kabupaten Gianyar seluruhnya tersusun atas batuan produk gunungapi muda (breksi vulkanik, tufa pasiran dengan endapan laharik). Sedangkan jenis tanahnya adalah regosol dengan bahan induk berupa endapan laut dan abu volkan intermedier. Satuan Geologi Lingkungan merupakan perpaduan dari parameter struktur, litologi, morfologi, dan proses geologi yang terjadi di wilayah pesisir dan sekitarnya.

Satuan Geologi Lingkungan wilayah pesisir Kabupaten Gianyar merupakan Satuan Geologi Lingkungan 1 (GL-1) yaitu pedataran, endapan aluvium, secara lokal di tempat limpahan banjir, sungai-sungai umumnya berpola meander membawa muatan sedimen, jenis pantai relief rendah, karakteristik garis pantai terdiri dari endapan pasir lithogenous. Sumberdaya air bawah tanah di wilayah pesisir Kabupaten Gianyar dengan memperhatikan sebaran formasi batuan yang dapat berfungsi sebagai akuifer dan peta potensi sumberdaya air bawah tanah, maka cukup tersedia air bawah tanah (Bapeda Gianyar, 2019).

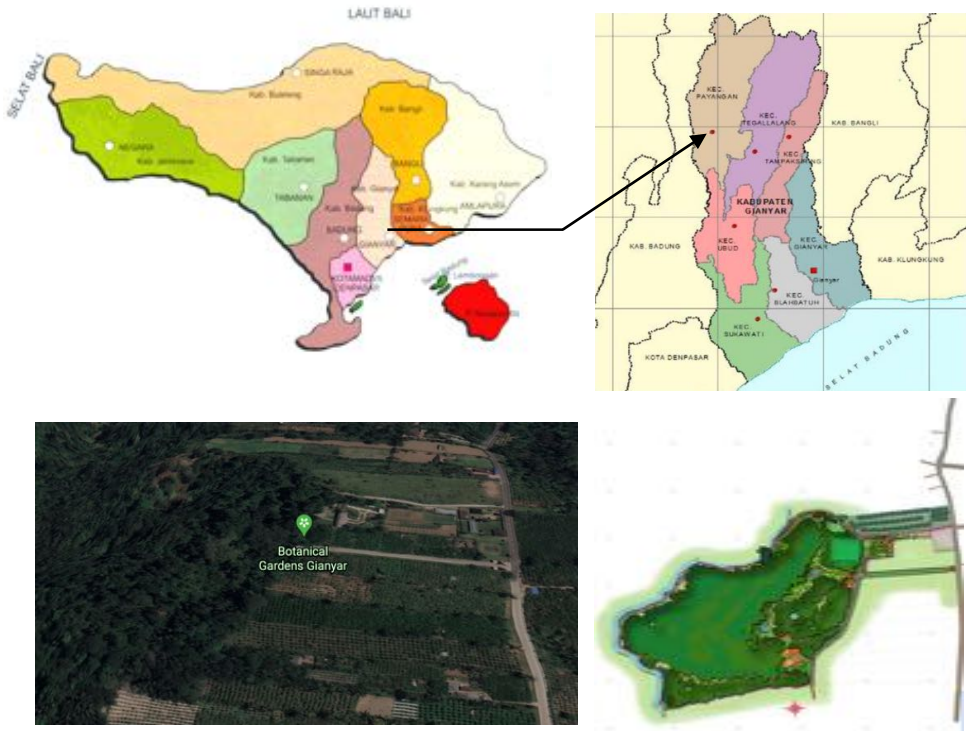

Gambar 4.1. Peta Lokasi Kebun Raya Gianyar
Sumber: Analisa Pribadi, 2020

4.1.1 Sejarah Kebun Raya Gianyar

Berdirinya kebun raya Gianyar bermula dari Megawati Soekarno Putri (Presiden ke-5 Indonesia) tahun 1997 dengan cara melepas Kijang dan Burung Merpati di hutan Desa Pilan. Sehingga kesepakatan warga bersama untuk membuat kebun raya dilokasi tersebut. Lokasi yang ingin dijadikan kebun raya mempunyai tanah yang subur dan cuaca yang sangat mendukung untuk tanaman. Warga desa

adat Kerta melihat hutan yang mengarah terhadap budaya dengan menjaga kearifan lokal Baliaga yang artinya "tidak diperbolehkan menebang pohon sembarangan". Terdapat empat hutan di desa Kerta diantaranya, Hutan Pilan dengan luas 9,7 hektar, Hutan Penyabangan dengan luas 6 hektar, Hutan Seming dengan luas 4 hektar, dan Hutan Marga Tengah dengan luas 3,5 hektar. Tahun 2015 kesepakatan warga mengusulkan untuk hutan yang luas dijadikan kebun raya (Darmaja, 2020).

Tahun 2016 di rencanakan oleh pemerintahan Gianyar dan masyarakat serta meminta LIPI (Bidang Pengembangan Kawasan Konservasi Tumbuhan Pusat Konservasi Kebun raya) untuk mendampingi dalam pembangunan kebun raya Gianyar. Kebun Raya gianyar menjadi kebun raya ke-32 di Indonesia yang dibangun bertujuan sebagai pelestarian tanaman, pelestarian hewan (Menjangan), dan pelestarian latar belakang budaya. Tujuan utama LIPI membangun kebun raya ini ada tiga diantaranya konservasi alam, mengangkat potensi desa dengan cara berkesinambungan sehingga tanaman-tanaman upakara bisa dikembangbiakan dan menjadikan tempat penelitian serta edukasi. Kawasan hutan sudah ada sekitar empat puluh satu (41) jenis vegetasi asli yang didominasi pohon-pohon besar, berbagai jenis anggrek dan dihuni berbagai jenis burung dan menjangan (Kijang) (Sedana, 2019).

Kebun Raya Gianyar diresmikan 17 Juli 2017 oleh Bupati Gianyar Anak Agung Gede Agung Bharata mulai dibuka untuk melestarikan fungsi ekosistem, menjaga iklim mikro, sumber oksigen, sebagai penahan air yang bermanfaat untuk kehidupan bumi di masa sekarang dan mendatang. Dengan dibangunkan kebun raya ini diharapkan sebagai perkembangan kota Gianyar dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

4.1.2 Tugas Pokok Kebun Raya Gianyar

Kebun raya Gianyar merupakan salah satu dari dua kebun raya yang ada di Bali di bawah naungan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Rencana pengembangan kebun raya Gianyar berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut;

1. Pengumpulan jenis-jenis tumbuhan obat tradisional atau lokal
2. Pengumpulan jenis-jenis tumbuhan upakara
3. Penelitian dan pendidikan

4. Rekreasi dan objek pariwisata
5. Melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pembiayaan kebun raya

Koleksi jenis tumbuhan yang ada di kebun raya Gianyar menyimpan 15 koleksi dengan jenis tanaman untuk upacara dan obatobatan tradisional. Selain rencana pengembangan terdapat juga tugas pokok kebun raya adalah melakukan tugas inventarisasi, eksplorasi dan konservasi tumpuhan yang mempunyai nilai-nilai dari kawasan dataran tinggi lembab.

4.2.2.2 Alur Penelitian Perancangan

Proses alur penelitian terdapat empat (4) tahapan, yaitu:

Diagram 4.1. Alur Penelitian Perancangan Kota

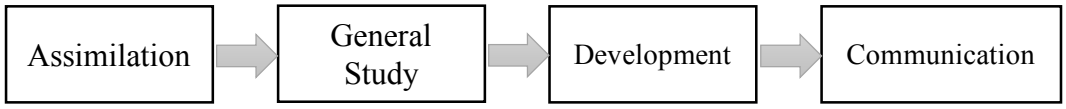

Sumber: (Moughtin, 1999)

Pada diagram diatas proses perancangan awal dimulai dari *assimilation*. Proses ini dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan untuk diamati secara detail sehingga akan mendapatkan tujuan penelitian. Tahap selanjutnya *General Study* merupakan proses perumusan analisa yang telah tercapai untuk menjawab solusi di wisata kebun raya Gianyar. Pada tahap *development* merupakan pengembangan dari analisa agar menghasilkan solusi untuk mencapai kriteria khusus. Pada tahap akhit *Communication* merupakan penetapan konsep yang digunakan untuk perancangan berdasarkan kriteria desain yang terlah didapatkan.

Pada tahapan diagram diatas akan diaplikasikan untuk menentukan kriteria khusus agar bisa menentukan konsep revitalisasi wisata kebun raya Gianyar. Tahapan desain perancangan, sebagai berikut:

4.2.1 ***Assimilation*** melakukan proses dengan cara mengkaji data informasi umum dan informasi yang terkait dengan masalah. Tahapan pada proses ini menggunakan analisa *walktrought.* Kumpulan informasi umum dan informasi khusus yang terkait dengan masalah yang ada di obyek. Tahap ini bisa mulai dengan observasi awal, melakukan kondisi eksisting, dan mengadakan wawancara terhadap warga yang menjadi kunci informasi. Dibawah ini akan dijelaskan proses assimilation penelitian ini, yaitu;

4.2.1.1 Stakeholder Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang telah dilakukan, dihasilkan *stakeholder* yang terlibat dalam penelitian untuk memberikan informasi secara mendalam mengenai kebun raya Gianyar. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai *stakeholder* yang terlibat terlihat pada tabel 4.1, yaitu;

Tabel 4.1 Stakeholder penelitian

No	Status	Kontribusi Terhadap Kebun Raya Gianyar
1	Dinas Pekerjaan Umum	Menjelaskan mengenai perkembangan perencanaan penyediaan infrastruktur
2	Dinas Lingkungan Hidup	Menjelaskan mengenai proses perkembangan yang ingin dilakukan
3	Unit Pelayanan Terpadu Kabun Raya Gianyar	Menjelaskan mengenai sejarah, budaya, kondisi alam, lingkungan, perubahan yang diinginkan, potensi dan rintangan yang dihadapi saat melakukan pengembangan kebun raya Gianyar
4	Ketua RT Banjar Kerta Payangan	Menjelaskan mengenai proses terbentuk dan proses perkembangan yang ingin dilakukan, keluhan masyarakat, budaya yang ada
5	Warga Desa Banjar Kerta Payangan	Menjelaskan mengenai perkembangan dan perubahan yang diinginkan
6	Pengunjung	Menjelaskan mengenai perubahan yang diinginkan
7	Sopir Travel	Menjelaskan mengenai perubahan yang diinginkan pengunjung dalam negeri dan luar negeri

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

4.2.1.2 Analisa dan Pembahasan Aspek (Sasaran 1 dan Sasaran 2)

Mengidentifikasi sasaran satu penelitian ini mengenai aspek-aspek untuk menghidupkan kembali wisata kebun raya Gianyar dalam sektor *Parhyangan, Pawongan, dan Palemahan* (Tri Hita Karana). Teknik analisa yang digunakan dalam menjawab sasaran satu adalah teknik analisa *Walkthrough*. Analisa pada penelitian ini diawali dengan observasi dan foto. Data eksisting untuk mengetahui keadaan kondisi fisik tapak, keadaan lingkungan, batas-batas serta potensi yang dimiliki oleh lokasi kebun raya Gianyar.

a. Keadaan Alam dan Lingkungan

Alam dan lingkungan akan mempengaruhi desain dan tehnik yang akan diterapkan pada kebun raya Gianyar. Keadaan alam yang masih alami dengan ketinggian 250-950 m dpl dan kemiringan lahan 15-40% mencapai 59,71%.

Sedangkan keadaan lingkungan pada lokasi belum sesuai dengan keharmonisan dengan lingkungan sehingga menyebabkan kondisi kebun raya menjadi terbengkalai. Berikut akan dijelaskan keadaan alam dan lingkungan sekitar lokasi.

Gambar 4.2. Kondisi Alam dan Lingkungan Kebun Raya Gianyar

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

Berdasarkan kondisi diatas terlihat keadaan alam yang memiliki kemiringan tanah (terasering) menuju sungai untuk melihat keindalan alam. Pada gambar 1 Terlihat pintu masuk taman tematik (tanaman tumbuhan obat-obatan) yang terlihat tidak menggunakan ornament dan langgam bali. Pada gambar 2 terlihat air terjun yang ada secara alami yang akan dijadikan potensi. Pada gambar 3 terlihat kondisi lingkungan kebun raya yang belum adanya keharmonisan dengan lingkungan. Pada gambar 4 terlihat pohon pinang (nyabah) yang menjadi ciri khas kebun raya Gianyar. Dari keadaan alam dan lingkungan yang masih alami akan dijadikan potensi untuk daya tarik pengunjung semakin bertambah.

b. Penataan *Landscape*

Penataan *landscape* sangat berpengaruh dalam kebun raya Gianyar. Penataan ini harus dilakukan sebagai upaya penyeimbangan sistem ekologi lingkungan yang terbentuk sehingga erat kaitannya dengan Tri Hita Karana. Penataan *landscape* mempertimbangkan kelestarian lingkungan agar para pengunjung aman dan nyaman dalam berwisata. Permasalahan penataan *landscape*

terlihat dalam gambar 4.3 pemilihan vegetasi tidak dikelompokkan dan terlihat tertanam tidak teratur, desain yang kurang inovatif dan kurang tepat, pohon tidak terawat dan dibiarkan begitu saja.

Gambar 4.3. Penataan *Landscape* Kebun Raya Gianyar

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

Ketidakmaksimal perancang *landscape* terlihat dari gambar 1 dan 2 sehingga menyebabkan intensitas aktivitas pengunjung berkurang. Gambar 3 merupakan taman yang sudah dirancang sesuai dengan tema tumbuhan obat-obatan. Manfaat penataan *landscape* wisata kebun raya Gianyar dapat menggambarkan ekspresi budaya lokal. Selain itu bisa meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan dan menciptakan suasana serasi, seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

c. Identifikasi Lokasi Penelitian

Potensi sangat menarik untuk dikembangkan di wisata kebun raya Gianyar, melalui keaslian alam, beragamnya komoditas tanaman yang ada, dan kekhasan adat istiadat serta seni dan budayanya. Berkaitan dengan pariwisata, Bali salah satu destinasi tujuan wisatawan asing maupun wisatawan lokal mengingat daya tarik

obyek wisata Bali yang sudah terkenal keindahannya. Potensi kebun raya Gianyar, Bali menggunakan Tri Hita Karana dibagi menjadi tiga klasifikasi antara lain, Parahyangan, Palemahan dan pawongan, dibawah ini akan dijelaskan potensi lokasi berdasakan klasifikasi.

1. **Analisa Potensi Kegiatan Budaya (Tarian Baris Irengan, Rejang Kayangan, Wayang Wong, Tari Kecak, Tari Barong dan Kegiatan Mejejaitan)**

   Tarian ini diperkirakan muncul sekitar abad XVII merupakan sarana upacara Dewa yajna di pura-pura dan ditarikan oleh sekitar 16 orang laki-laki yang sudah menikah untuk baris irengan serta 50 orang perempuan yang sudah menikah untuk rejang kayangan. Tarian ini hanya ada di daerah Gianyar, Payangan Bali.

Gambar 4.6 Baris Irengan
Sumber: (Soemi, 2017)

Gambar 4.7 Rejang Kayangan
Sumber: (Nusa bali, 2018)

   Baris Irengan dan Rejang Kayangan menggambarkan pemburuan terhadap satwa irengan (kera hitam). Kisah dari adanya tari baris irengan dan rejang kayangan adalah zaman dahulu setiap para petani menanam buah-buahan, sayur-sayuran, padi, dan jenis tumbuhan lainnya pasti dirusak oleh hama kera, terutama kera hitam (Darmaja, 2020). Tarian ini mempunyai makna sebagai tempat memohon keberhasilan tanaman pertanian.

   Wayang Wong merupakan seni pertunjukan topeng dan perwayangan dengan pelaku-pelaku manusia atau orang. Muncunya drama tari Wayang Wong di bali diperkirakan pada abad XVI (1460-1550) pada zaman kerajaan Gelgel (Klungkung), yaitu ketika kehidupan kesenian Bali mengalami puncak kejayaannya pada zaman pemerintahan Dalem Watu Renggong (Batuan, 2017).

Pementasan dramatari wayan wong merupakan kesenian tradisional Bali, yang mempunyai unzur ritual dan emosional dalam kehidupan masyarakat Bali. Makna dari wayang wong ini sebagai ungkapan tertinggi untuk menghomati nenek moyang (Kasih, 2020). Kesenian ini dogolongkan sebagai tari wali (keagamaan), bentuk gerak drama tari wayang wong berasal dari gerak tari gambuh dan instrument pengiringnya berupa gambelan kendang, gender wayang, kempur dan tungguh. Wayang ini mengambil cerita teater daerah yang mengisahkan peperangan antara Rama (Raja Ayodya) melawan Rahwana (Raja Alengka) merupakan cerita Ramayana.

Gambar 4.8. Pementasan Wayang Wong

Sumber: (Batuan, 2017)

Mejejaitan di Bali berhubungan erat dengan upacara keagamaan yang sering digelar. Pembuatan sarana upacara yadnya yang dominan dibuat dari busung (janur). Mejejaitan sebuah terapi pikiran, pada saat pembuatan jejaitan yang berisi goresan-goresan pada janur sehingga harus berkonsentrasi agar menghasilkan tampilan yang bagus, benar dan mempunyai nilai seni. Mejejaitan ini adalah aktifitas yang biasanya ada konsep kebersamaan. Berkomunikasi sangat penting di peruntukkan di wisata agar bisa berkomunikasi antar masyarakat dan wisatawan, bersosialisai atau mengajarkan sarana saat upacara agama. Kearifan lokal dalam mejejaitan merupakan kebijakan manusia dalam mengembangkan keunggulan lokal yang berlandasan pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara dan perilaku secara tradisional. Mejejaitan ini dilakukan di waktu menjelang diadakan upacara agama atau setiap harinya di waktu senggang. Mejejaitan ini merupakan ciri khas serta wajib dilakukan oleh umat hindu di Bali. Mejejaitan dan metanding (menata canag) dilakukan diatas meja atau tikar atau bangunan khusus. Diperkenalkan dimensi dan bentuk setelah itu akan dirangkai bunga. Bunga

merupakan unzur pokok dalam canang. Warna-warnanya menjadi bagian penting dalam merangkai keindahan dan mengapresiasikan seni estetika.

Gambar 4.11. Mejejaitan

Sumber: (Intan, 2016)

Tari barong adalah satu tarian yang paling terpopuler dan diminati oleh banyak wisatawan. Tarian barong diperagakan oleh dua orang laki-laki yang bagian depan sebagai penggerak kepala serta tarian dari kaki depan bagian belakang penggerak dari ekor barong serta kaki belakang. Tari barong yang akan ditampilkan merupakan tari barong profane yang menyerupai pementasan barong sacral sebagai budaya baru. Fungsi dari tari barong ini menjadikan hiburan bagi wisatawan. Tari barong untuk hiburan diselingi dengan adegan-adegan lucu. Tari barong yang menceritakan tentang pertarungan abadi antara kebaikan dan kejahatan (Negerikuindonesia, 2020)

Gambar 4.9. Tarian Barong

Sumber: (BudayaBali, 2016)

Keistimewaan tari barong terletak pada unsur-unsur komedi dan unsur-unsur mitologis yang membentuk seni pertunjukan. Unsur-unsur komedi biasanya diselipkan di tengah-tengah pertunjukan untuk memancing tawa penonton. Tokoh kera yang mendampingi barong terlihat pada gambar 4.6 membuat gerakan-gerakan lucu atau menggigit telinga lawan mainnya. Tari barong juga diselingi dengan tari

keris, dimana para penarinya memasukkan keris ke tubuh masing-masing layaknya pertunjukkan debus.

Tari kecak diciptakan tahun 1930 oleh Wayan Limbak. Para penari kecak akan meneriakkan kata “cak cak cak” disitulah nama Kecak Tercipta. Selain terikkan tersebut alunan music juga berasal dari suara kincringan yang diikatkan pada kaki penari.

Gambar 4.10. Tarian Kecak

Sumber: (Tracy, 2018)

Tarian kecak mempunyai fungsi dan pesan moral diantaranya; mengandung nilai seni yang tinggi, belajar mengandalkan kekuatan tuhan yang dipercaya sebagai tarian yang memanggil dewi yang bisa mengusir penyakit dan melindungi warga dari kekuatan jahat, banyak pesan moral.

2. Analisa Potensi Lingkungan (Keadaan Tanah, Vegetasi Pohon Pinang, Air terjun dan Material)

Pohon pinang merupakan tumbuhan monokotil yang tergolong palem-paleman. Pohon pinang masuk kedalam familia Arecaceae pada ordo arecales. Salah satu tanaman dengan nilai ekonomi dan potensi yang cukup tinggi. Pohon pinang mempunyai banyak manfaat di Bali terutama untuk upacara agama. Pinang yang tumbuh alami di kebun raya Gianyar adalah pinang biru (Pinanga Coronata B1-Mart) merupakan jenis tanaman pinang yang tumbuh merumpun dengan tinggi pohon sekitar 5-6m. Bagian-bagian dan manfaat dari buah pinang selain dari sarana upakara, mengunyah sirih, gambir dan kapur akan dijelaskan dibawah ini;

- Batang

  Pinang merupakan tanaman soliter (tumbuhan secara individual), berbatang lurus dan mampu mencapai tinggi 20-25 meter dengan diameter antara 25-30 cm. Makin rapat jarak atar ruas batang makin baik, terlihat pada gambar 4.9.

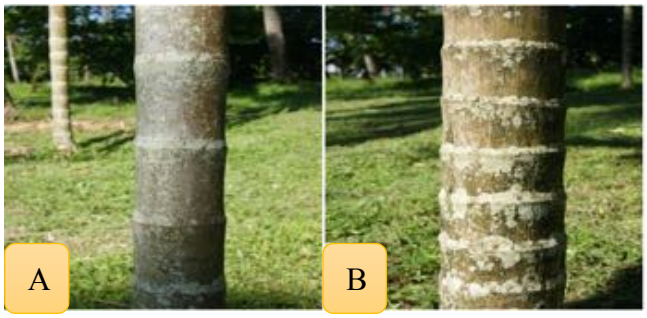

Gambar 4.12. Batang Pohon a. Jarak antar nodus tidak rapat, b Jarak antar nodus rapat

Sumber: (Miftahorrachman, Matana, & Salim, 2015)

Batang pinang yang sudah tua dimanfaatkan untuk bahan perkakas atau furniture sekitar area kebun raya Gianyar. Selain itu dimanfaatkan dalam pembuatan talang atau saluran air.

- Daun

  Daun pinang berbentuk menyirip majemuk dengan panjang antara 1-1,5 m. Jumlahnya bervariasi antara 7-10 m. Mempunyai anak daun (*leaflet*) berjumlah antara 30-50 pinak daun, terlihat pada gambar 4.10.

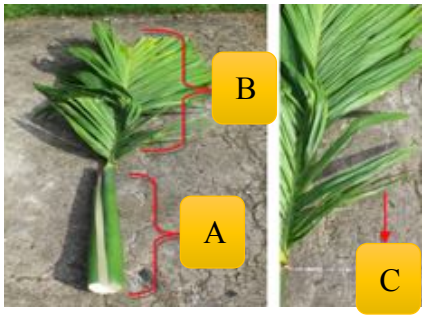

Gambar 4.13. a. Tangkai daun (Petiole), b. Helaian daun, c. Pinak daun.

Sumber: (Miftahorrachman, Matana, & Salim, 2015)

Daun pinang ini cocok untuk obat-obatan masalah tidak nafsu makan dan sakit pinggang. Pelepah daun digunakan sebagai pembungkus makanan atau bahan anyaman.

- Bunga

  Dalam satu bunga pinang memiliki bunga jantan dan bunga betina (inflorescence). Bunga betina terletak pada bagian dasar dari tangkai sedangkan bunga jantan berukuran kecil dan menyebar di bagian luar sampai bagian ujung tangkai rangkaian bunga. Terlihat pada gambar 4.11.

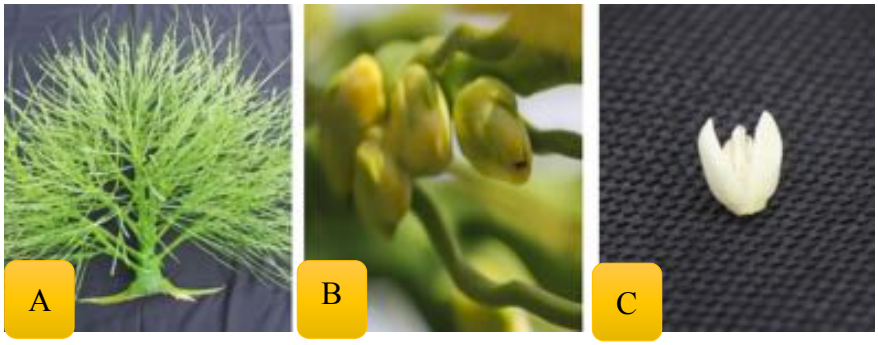

Gambar 4.14. a. Rangkaian bunga pinang, b. Bunga pinang betina, c. Bunga pinang jantan

Sumber: (Miftahorrachman, Matana, & Salim, 2015)

- Buah

  Buah pinang merupakan buah batu (drupe) karena lapisan dalamnya tebal dan keras seperti batu. Berwarna hijau saat muda dan berwarna merah kekuningan saat masak. Bijinya berbentuk lonjong, bulat atau elip, dengan bagian dasar biji rata. Terlihat pada gambar 4.12.

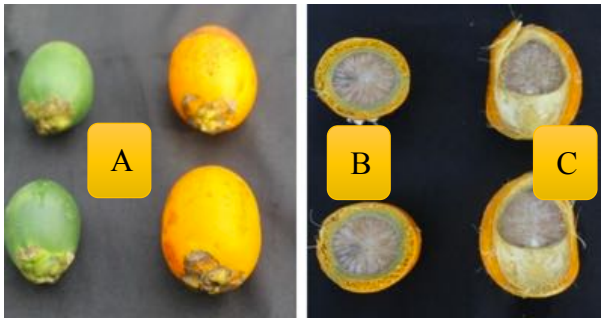

Gambar 4.15. a. Buah pinang muda dan masak, b. Biji buah pinang melintang, c. Biji buah pinang membujur

Sumber: (Miftahorrachman, Matana, & Salim, 2015)

Manfaat buah pinang dan bijinya sangatlah banyak. Biji buah pinang ini menjadi obat-obatan ampuh yang bisa mengatasi masuk angina, masalah pencernaan,

menghilangkan racun di tubuh, menghilangkan dahak, dan menghilangkan bau tak sedap di mulut.

Lahan pegunungan atau dataran tinggi dan perbukitan merupakan kawasan pertanian dan perkebunan yang produktif, kerapkali dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bercocok tanam berbagai macam tanaman terutama holtikultura, perkebunan dan tanaman pangan. Teras adalah bangunan konservasi tanah dan air yang dibuat dengan penggalian dan pengurugan tanah, membentuk bangunan utama berupa bidang olah, guludan, dan saluran air yang mengikuti kontur serta dapat pula dilengkapi dengan bangunan pelengkapnya seperti saluran pembuangan air (SPA) dan terjunan air yang tegak lurus kontur (Yuliarta et al., 2002). Sedangkan menurut Sukartaatmadja (2004), teras adalah bangunan konservasi tanah dan air secara mekanis yang dibuat untuk memperpendek panjang lereng dan atau memperkecil kemiringan lereng dengan jalan penggalian dan pengurugan tanah melintang lereng. Tujuan pembuatan teras adalah untuk mengurangi kecepatan aliran permukaan (*run off)* dan memperbesar peresapan air, sehingga kehilangan tanah berkurang.

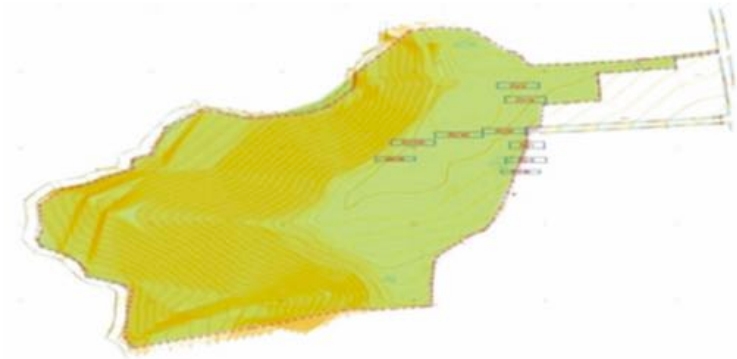

Gambar 4.18. Keadaan Tanah Kebun Raya Gianyar

Sumber: (Kuswantoro, Lugrayasa, & Sujarwo, 2018)

Terasering alami yang ada di kebun raya Gianyar terlihat pada gambar 4.18, merupakan konservasi tanah dan air yang dapat menjegah adanya longsor. Manfaat dari kondisi tanah alami tersebut bisa mengurangi kecepatan aliran permukaan sehingga daya kikis tanah dan erosi diperkecil, memanfaatkan proses ekologis alami untuk mempertahankan kelembababab, meningkatkan kesuburan tanah, memperkuat struktur tanah dan mengurangi keberadaan hama penyakit.

Air terjun adalah bentuk air yang melalui pengikisan sungai dan menunjukkan sebuah cekung yang bertingkat (Citra & Rahman , 2018). Sehingga air terjun merupakan air yang terbentuk secara alami yang mengalir kebawah.

Gambar 4.16. Air terjun area kebun raya Gianyar

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pergerakan air yang jatuh ini sebenarnya mengikuti secara alamiah dengan mengalir dari tempat tinggi menuju ke tempat yang lebih rendah. Air terjun mempunyai manfaat bagi kesehatan manusia dengan cara menyegarkan pikiran dan tubuh manusia, sebagai sarana hiburan, perekonomian masyarakat dan sumber pengairan.

Material bangunan dan arsitektur merupakan dua hal yang sangat berhubungan erat. Bangunan akan terwujud apabila didukung dengan ketersediaan material, sehingga material menentukan bentuk, konstruksi dan arsitektur bangunan. Penggunaan material alam biasanya lebih ramah lingkungan, mudah digunakan kembali, dan prosesnya relative sederhana.

Gambar 4.17. Material Batu Alam Yang Ada di Bali

Sumber: (Satya, 2018)

Salah satu bentuk keselarasan arsitektur tradisional Bali dengan alam dari penggunaan material lokal dalam bangunan, baik itu digunakan sebagai struktur ataupun sebagai bahan ornament atau hiasan. Penggunaan *paras* sebagai material banguna biasanya dibuat dengan pola tertentu. Penggunaan material ini ditentukan dengan karakteristik sehingga bisa berfungsi optimal. Penggunaan material lokal untuk menciptakan kesan alami dan natural pada kebun raya Gianyar. Jenis paras atau batu alam yang digunakan yaitu paras Bali Kerobokan yang teksturnya kasar memberikan kesan kokoh, kuat, dan juga sangat alami. Berwarna abu gelap sampai kehitaman yang menjadi ciri khasnya ada butiran-butiran kasar yang tersebar didalamnya. Batu bata merah merupakan suatu unsur bahan bangunan yang terbuat dari bahan tanah liat yang dibakar pada suhu yang cukup tinggi sehingga tidak dapat hansur bila direndam air. Penggunaan batu bata ini memberikan kesan warna alami dan indah.

4.2.1.3 Analisa Aspek-Aspek Penelitian

Aspek penelitian didapat dari data eksisting dan potensi yang ada di lokasi kebun raya Gianyar. Aspek penelitian ini ditetapkan agar pembahasan menjadi lebih fokus dan terarah

Tabel 4.4. Aspek-aspek penelitian

No	Aspek	Definisi	Sub Aspek	Output
1	Parhyangan	Segala upaya yang dilakukan oleh manusia dengan cara baik untuk tercapainya keharmonisan antara manusia dengan Tuhan yang Maha Esa	1. Aktivitas budaya	Menghasilkan atraksi kebudayaan setempat untuk menarik pengunjung dan menghidupkan suasana kebun raya
2	Pawongan	Segala upaya yang dilakukan oleh manusia dengan cara-cara yang baik untuk mewujudkan keharmonisan antara sesama manusia	1. Aktivitas dan fasilitas wisata	Menghasilkan fasilitas dan aktivitas menurut kebutuhan
			2. Penataan Landscape	Penataan Landscape menggunakan budaya lokal Bali dengan

No	Aspek	Definisi	Sub Aspek	Output
				menerapkan dewata nawa sanga
			3. Sirkulasi Kawasan	Menghasilkan sirkulasi untuk membentuk visualitas kebun raya agar tidak mengganggu aktivitas sekitarnya
3	Palemahan	Segala upaya yang dilakukan oleh manusia dengan cara yang baik umtuk mewujudkan keharmonisan dengan lingkungan (ekologis)	1. Keadaan Lingkungan Alam	Menghasilkan kebun raya dengan memanfaatkan potensi alam yang ada
			2. Landmark Kebun Raya	Mempunyai ciri khas tersendiri sebagai wisata

Sumber: Peneliti, 2020

Aspek-aspek tersebut sesuai dengan teori dan obsrvasi lapangan serta wawancara. Aspek ini mendukung sarana yang ada di kebun raya Gianyar dapat hidup dan berkembang serta mampu memberikan pelayanan serta memenuhi kebutuhan pengunjung dalam melakukan kegiatan.

4.2.2 ***General Study*** tahapan ini diawali dengan rumusan ide awal dan solusi. Ide dan solusi diperoleh dari hasil analisa. Hasil analisa yang diperoleh mengacu pada sasaran satu dan sasaran dua. Tahap ini mulai mencari prinsip apa yang digunakan, gagasan yang ingin dibuat seperti apa sehingga didapat orientasinya yang baik.

4.2.2.1 Analisis dan Pembahasan Kriteria Khusus (Sasaran 3)

Mengidentifikasi sasaran dua penelitian ini mengenai kriteria khusus untuk menghidupkan kembali wisata kebun raya Gianyar dalam sektor *Parhyangan, Pawongan, dan Palemahan* (Tri Hita Karana). Teknik analisa yang digunakan dalam menjawab sasaran dua adalah teknik analisa triangulasi kualitatif. Triangulasi data yang didapat dari pihak kebun raya Gianyar menggunakan triangulasi kombinasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi ini seperti *circle* yang diawali dengan penemuan data dari sumber data dokumen, melakukan wawancara dinas PU Gianyar, melakukan wawancara UPT kebun raya Gianyar, melakukan wawancara masyarakat dan pengunjung setelah itu cross-check lagi untuk melihat situasi lapangan (observasi). Penelitian yang akan dianalisa telah ditentukan pada tinjauan teori yaitu berdasarkan pendekatan Tri Hita Karana yang terdiri dari aspek *Parhyangan*, aspek *Pawongan* dan aspek *Palemahan.* Dari aspek-aspek yang ada aspek *Parhyangan* akan dipertahankan karena sudah menggunakan budaya yang dipertahankan. Analisa ini akan membahas dua aspek yaitu *Pawongan* dan *Palemahan* yang harus dikembangkan untuk menghidupkan kembali kebun raya Gianyar.

3 Aspek Parhyangan

Analisa aspek Parhyangan, fokus terhadap aktivitas budaya. Analisa ini di implementasikan pada atraksi wisata budaya, khususnya pada *cultural heritage* di kawasan Br. Kerta, Payangan.

Sub Aspek	Kondisi Eksisting	Teori	Kebijakan	Wawancara		
				Dinas PU, DLH, UPT	Mayarakat	Pengunjung
Aktivitas budaya	Masyarakat sebagian besar pekerjaannya berkebun dan bertani	Budaya merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang kemudian diartikan sebagai kemampuan berakal budi manusia dengan nilai ketuhanan untuk hidup dalam keselarasan dengan alam dan masyarakat (Pangarsa, 2007).	Kepariwisataan Budaya Bali adalah kepariwisataan Bali yang berlandaskan kepada Kebudayaan Bali yang dijiwai oleh ajaran Agama Hindu dan falsafat Tri Hita Karana sebagai wahana aktualisasinya, sehingga terwujud hubungan timbal-balik yang dinamis antara kepariwisataan dan kebudayaan yang membuat keduanya berkembang secara sinergis, harmonis dan berkelanjutan untuk dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, kelestarian budaya dan lingkungan (Peraturan Gubernur Bali No. 58 Tahun 2012).	Wisatawan datang kebali untuk melihat kesenian budaya yang ada	Kebiasaan masyarakat disini untuk laki-laki bertani dan berkebun sedangkan untuk perempuan mejejaitan	Pertunjukkan musik tradisional dan tari tradisional daerah setempat untuk menghibur pengunjung.

Sub Aspek	Kondisi Eksisting	Teori	Kebijakan	Wawancara		
				Dinas PU, DLH, UPT	Mayarakat	Pengunjung
	Pada saat upacara piodalan kegiatan masyarakat membuat sarana upacara seperti mejejaitan dan latihan tari untuk ditampilkan	Didalam kebudayaan terdapat unzur-unzur yang dikatagorikan dalam tujuh unzur, yaitu; religi dan upacara agama, sistim dan organisasi kemasyarakatan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian, dan sitem teknologi (Koentjaraningrat, " Pengantar Antropologi Budaya ", 2005).	Pelestarian Budaya dan Perlindungan Lingkungan Hidup (Heritage and Protection) Bagi Kepariwisataan Budaya Bali bertujuan untuk meningkatkan wisatawan ke Provinsi Bali (Peraturan Gubernur Bali No. 58 Tahun 2012).	Kebudayaan untuk wisata yang banyak ditampilkan, seperti tarian yang setiap daerah mempunyai teknik yang berbeda	Setiap upacara agama masyarakat selalu berpatisipasi untuk kegiatan di Pura	Budaya Bali sangatlah banyak tetapi dengan menampilkan musik dan tari tradisional merupakan salah satu atraksi yang unik serta khas daerah lokasi
	Ada beberapa masyarakat yang bisa menari barong			Masyarakat di daerah Payangan, Gianyar kebanyakan beraktivitas sebagai petani dan berkebun, karena lahan yang ada banyak dan udaranya masih alami	Kesenian budaya yang memang berasal dari sekitar lokasi yaitu tarian baris irengan dan rejang kayangan	
	Pemuda dan pemudi sekitar lokasi ikut berpatisipasi dalam kegiatan keagamaan dengan penampilan tarian dan gamelan				Kesenian budaya merupakan tanda hormat kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga kesenian di Bali ini selalu ditunggu wisatawan	

Analisa Triangulasi Aktivitas Budaya	
Kondisi Eksisting dengan Teori/kebijakan	Melalui keaadaan lokasi dengan perbandingan teori dan kebijakan yang berlaku, dapat diketahui aktivitas masyarakat sekitar lokasi berkaitan dengan budaya religi atau upacara keagamaan yang akan menghidupkan kembali wisata kebun raya Gianyar. Budaya dan wisata akan saling berkembang karena masyarakat sekitar ikut menjaga kelestarian budaya, lingkungan dan kesejahteraan. Melalui keaadaan lokasi dengan perbandingan teori dan kebijakan yang berlaku, dapat diketahui aktivitas masyarakat sekitar lokasi berkaitan dengan budaya religi atau upacara keagamaan yang akan menghidupkan kembali wisata kebun raya Gianyar. Budaya dan wisata akan saling berkembang karena masyarakat sekitar ikut menjaga kelestarian budaya, lingkungan dan kesejahteraan.
Teori/kebijakan dengan Wawancara	Hasil Teori dan kebijakan dengan hasil wawancara menghasilkan kesenian budaya dan wisata di Bali membuat keduanya berkembang secara sinergis, harmonis dan berkelanjutan untuk dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, kelestarian budaya dan lingkungan. Kesenian budaya akan meningkatkan pengunjung untuk berwisata.
Wawancara dengan Kondisi Eksisting	Berdasarkan hasil wawancara dan kondisi lapangan penanaman kebudayaan sekitar lokasi harus dikembangkan agar mempunyai ciri khas dan keunikan dari wisata lainnya. Budaya tarian, music tradisional dan aktivitas keseharian masyarakat terkait dengan religi dan upacara agama akan ditampilkan
Kriteria Khusus Aktivitas Budaya	
1. Menampilkan aktivitas yang setiap harinya dilakukan oleh perempuan Bali	
2. Menciptakan kebudayaan seni tari dan seni musik daerah lokasi yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar	

4 Aspek Pawongan

Analisa aspek pawongan berfokus terhadap konsep pengembangan aktivitas pendukung dan fasilitas wisata, konsep vegetasi atau penataan landscape dan konsep sirkulasi.

Sub Aspek	Kondisi Eksisting	Teori	Kebijakan	Wawancara		
				Dinas PU, DLH, UPT	Mayarakat	Pengunjung
Aktivitas masyarakat sekitar (Aktivitas pendukung) dan fasilitas	Wilayah lokasi merupakan area yang bisa meningkatkan ekonomi dengan hasil pertaniannya	Activity support (kegiatan pendukung) dapat berperan sebagai komunikasi agar tercapainya dialog atau kualitas ruang yang menerus antara fungsi kegiatan yang satu dengan fungsi kegiatan lainnya sekaligus dapat memberikan citra visual yang spesifik pada kawasan tertentu (Sasmito, 2011)	pengembangan kawasan andalan di kawasan Denpasar-Ubud-Kintamani (Bali Selatan) sebagai kawasan setra produksi sector pariwisata, industry kecil, pertanian dan perikanan (Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 16 Tahun 2009). Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan badan usaha yang mempunyai kedudukan dalam meningkatkan perekonomian daerah, menopang ketahanan ekonomi masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Peraturan Provinsi Bali No. 3 Tahun 2012).	Sebagian besar kegiatan masyarakat di dominasi kegiatan pertanian. Sudah memiliki prasarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan system dan usaha agribisnis.	Kebiasaan masyarakat disini dominan di bidang pertanian. Ada juga yang berjualan hasil dari ladang tetapi belum mempunyai toko/ warung.	Adanya toko dari hasil kebun raya sangat diharapkan

Sub Aspek	Kondisi Eksisting	Teori	Kebijakan	Wawancara		
				Dinas PU, DLH, UPT	Mayarakat	Pengunjung
	Warga menjual langsung dari pertanian/ sawah dan menjual hasil kebun buah-buahan dan sayuran harus ke kota sehingga tidak adanya warung atau toko untuk berjualan Ketersediaan lahan untuk toko tidak ada sehingga belum adanya kerjasama antara masyarakat dengan pihak pengelola	Activity support (kegiatan pendukung) bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang serasi dan baik (Sempurna), mudah mengakomodasikan keinginan manusia kota untuk memperoleh kebutuhannya sehari-hari. Memberikan pengalaman-pengalaman yang memperkaya pengguna dan peluang untuk tumbuh dan berkembangnya budaya yang baik, terkontrol dan bersifat mendidik pada masyarakat (Mustikowati, 2015)	Produk pertanian lokal Bali merupakan salah satu produk unggulan daerah, sumber pangan, komoditas perdagangan dan sumber kehidupan pendapatan masyarakat yang harus dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan nilai-nilai *Nangun Sat Kerthi Loka Bali.* Bali merupakan destinasi wisata nusantara dan mancanegara yang membutuhkan produk pertanian lokal bali (Peraturan Gubernur Bali No. 99 Tahun 2018)	Pengembangan kawasan-kawasan sentra produksi pertanian melalui sistem agribisnis. Usaha untuk kawasan pertanian ini sebagai penggerak perekonomian kawasan perdesaan. Usaha untuk masyarakat Bali yang susah mencari bahan-bahan untuk piodalan karena semakin langka	Pihak pengelola dan masyarakat harus bekerja sama dalam bidang ekonomi, khususnya dalam hal jual beli hasil panen Para pedagang harus dari masyarakat sekitar lokasi	Selain toko hasil kebun juga harus tersedia untuk para petani sekitar Selain toko hasil kebun juga harus tersedia untuk para petani sekitar• Harus tersedia toko olahan dari masyarakat sekitar

Analisa Triangulasi Aktivitas Pendukung dan Fasilitas Wisata	
Kondisi Eksisting dengan Teori/kebijakan	Melalui keaadaan lokasi dengan perbandingan teori dan kebijakan yang berlaku, dapat diketahui aktifitas pendukung dengan adanya toko atau warung mampu meningkatkat perekonomian masyarakat sekitar lokasi. Produk pertanian lokal merupakan sumber kehidupan masyarakat untuk tercapainya berdialog yang menerus antara pengelola, masyarakat dan pengunjung. Aktivitas pendukung ini pada prinsipnya menghubungkan dua atau lebih kegiatan umum dengan tujuan menciptakan kehidupan yang lebih baik intesitas pengguna kebun raya.
Teori/kebijakan dengan Wawancara	Hasil Teori dan kebijakan dengan hasil wawancara dengan adanya aktivitas pendukung berupa toko atau warung produk lokal dan sumber kehidupan pendapatan masyarakat yang harus dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adanya interaksi warga sekitar dengan pihak pengelola dan pengunjung.
Wawancara dengan Kondisi Eksisting	Berdasarkan hasil wawancara dan kondisi lapangan keberadaan toko atau warung sebagai aktivitas pendukung untuk wisata kebun raya sangat berpengaruh terhadap pengunjung dan masyarakat. Peningkatan usaha agribisnis melalui produk lokal pertanian sebagai upaya perekonomian kawasan pedesaan. perkembangan kedepannya sangat dibutuhkan karena semakin langkanya bahan-bahan yang digunakan sebagai upakara dan tumbuhan obat tradisioanal Bali kuno
Kriteria Khusus Aktivitas Pendukung dan Fasilitas Wisata	
1. Mengembangkan kebutuhan dan kenyamanan aktivitas wisatawan namun tidak mengganggu aktivitas kehidupan masyarakat setempat 2. Fasilitas yang diperlukan dan dikembangkan dengan memanfaatkan potensi gaya arsitektur lokal	

Sub Aspek	Kondisi Eksisting	Teori	Kebijakan	Wawancara		
				Dinas PU, DLH, UPT	Mayarakat	Pengunjung
Penataan *Landscape*	Terdapat berbagai macam vegetasi yang ditanam di dalam kebun raya tanpa adanya penataan yang sesuai	Pada *landscape* karakter tapak yang menarik harus diciptakan atau dipertahankan sehingga semua elemen yang memiliki banyak variasi menjadi kesatuan yang harmonis (Sarwadana, 2015)	Pertamanan tradisional Bali mempunyai filosofi yang sangat tinggi sebagai unsur tanaman yang memberi kehidupan, keteduhan, kedamaian, keindahan, tempat meditasi, memuji dan menyembah kebesaran Tuhan sebagai warisan budaya Hindu di Bali (Perda Bali, 2009)	Terdapat vegetasi yang tidak diperhatikan sehingga terlihat terbengkalai. Perlu adanya penambahan vegetasi exsitu.	Penanaman vegetasi kurang ditata dengan pengelompokkan jenis	Sebaiknya vegetasi yang ada diberikan nama agar pengunjung mengetahui nama-nama vegetasi

Sub Aspek	Kondisi Eksisting	Teori	Kebijakan	Wawancara		
				Dinas PU, DLH, UPT	Mayarakat	Pengunjung
	Penanaman vegetasi tidak beraturan dan tidak menggunakan landsacape tradisional bali Terdapat vegetasi pohon jeruk saat memasuki area kebun raya tertata dengan rapi.	Dapat dijadikan daya tarik untuk menarik wisatawan yang ingin mengetahui pohon-pohon langka (Nugraha, 2008)	Pentingnya kegiatan landscaping dengan memanfaatkan tanaman. Penggunaan tanaman menggunakan konsep Catur Desa. Konsep ini menggunakan pola mata angin dalam menentukan warna tanaman yang digunakan. Berikut ini arah mata angin beserta warna tanaman yang disarankan (Perda tahun 2009)	Vegetasi yang masih alami belum ditata dengan rapi sehingga mengurangi daya tarik pengunjung Banyaknya vegetasi yang berpengaruh terhadap upacara dan vegetasi obat-obatan tradisional	Masyarakat melakukan penanaman pohon jeruk, bunga gemitir untuk menghidupi kebutuhan	Vegetasi yang ada tidak dirawat sehingga menyebabkan kerusakan dan tidak bisa berkembang dengan baik.

Analisa Triangulasi Penataan *Landscape*	
Kondisi Eksisting dengan Teori/kebijakan	Melalui keaadaan lokasi dengan perbandingan teori dan kebijakan yang berlaku, dapat diketahui bahwa penanaman vegetasi lokali dapat menyeimbangkan lingkungan alami dan buatan sehingga terjadinya keharmonisan terhadap lingkungan.
Teori/kebijakan dengan Wawancara	Hasil Teori dan kebijakan dengan hasil wawancara menghasilkan penanaman vegetasi dengan menggunakan konsep pertamanan tradisional Bali yang bisa memberikan keteduhan, kedamaian, dan keindahan yang memiliki banyak variasi menjadi kesatuan yang harmonis
Wawancara dengan Kondisi Eksisting	Berdasarkan hasil wawancara dan kondisi lapangan penanaman vegetasi insitu dan exsitu tidak beraturan sehingga menyebabkan vegetasi yang ada menjadi rusak. Perlu adanya penataan landscape tradisional Bali
Kriteria Khusus Penataan *Landscape*	
1. Penataan vegetasi mampu menunjukkan identitas kawasan kebun raya dan mampu menunjukkan visual antara tempat satu dan tempat lainnya.	
2. Perlu adanya tanaman dengan konsep tradisional Bali menggunakan pola mata angin (Dewata Nawa Sanga)	

Sub Aspek	Kondisi Eksisting	Teori	Kebijakan	Wawancara		
				Dinas PU, DLH, UPT	Mayarakat	Pengunjung
Sikulasi Kawasan	Terdapat lokasi parkir di area masuk kebun raya Gianyar Area parkir cukup sekitar 10 mobil dan 20 motor Terdapat satu jalan untuk masuk dan keluar dari lokasi parkir Tidak ada lokasi parkir khusus untuk wisata	Ruang parkir yang belum mencukupi untuk menampung kendaraan wisatawan yang parkir perlu ditentukan berapa besar kebutuhan ruang parkir di kawasan objek wisata serta perlu adanya penataan parkir karena pada jam tertentu perparkiran di kawasan objek wisata sangat padat (Rhamadhani, dkk., 2017)	penyediaan fasilitas parkir mempunyai peranan yang penting dan strategis untuk memberikan jaminan dalam penyelenggaraan perparkiran yang tertib, lancar, dan aman sehingga perlu dilakukan penataan dan pengelolaan perparkiran secara terpadu dari berbagai elemen dalam masyarakat (Perda No. 10 Tahun 2019)	Kondisi parkir masih di area pintu masuk kebun raya	Lokasi parkir untuk wisata kurang luas	Parkir tidak disediakan

Sub Aspek	Kondisi Eksisting	Teori	Kebijakan	Wawancara		
				Dinas PU, DLH, UPT	Mayarakat	Pengunjung
		Sistem sirkulasi yang baik dapat mempengaruhi pola penempatan aktivitas dan penggunaan tapak sehingga akan menimbulkan pergerakan area satu ke area lainnya (Sastrawati, 2003)	Fasilitas Parkir tidak boleh mengurangi daerah hijau yang telah ditetapkan dan harus berorientasi pada pejalan kaki, memudahkan aksesibilitas dan tidak terganggu oleh sirkulasi kendaraan (Perda No. 8 Tahun 2013)	Belum adanya vegetasi untuk menaungi area parkir	Sirkulasi untuk pasrkir untuk keluar masuk wisata harus bergantian	

Analisa Triangulasi Sirkulasi	
Kondisi Eksisting dengan Teori/kebijakan	Melalui keaadaan lokasi dengan perbandingan teori dan kebijakan yang berlaku, perlu adanya penataan parkir terpusat untuk wisata sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan kawasan objek wisata
Teori/kebijakan dengan Wawancara	Hasil Teori dan kebijakan dengan hasil wawancara diperlukan sirkulasi yang sesuai dengan lokasi parkir bertujuan untuk mempermudah pengguna untuk akses dan memperlancar sirkulasi parkir
Wawancara dengan Kondisi Eksisting	Berdasarkan hasil wawancara dan kondisi lapangan perlu adanya peneduh tanaman lokal agar terdapat ciri khas lokal
Kriteria Khusus Sirkulasi	
1. Memberikan Kenyamanan dan Pengalaman yang menarik dan keterkaitan antara potensi wisata dan atraksi yang ada, bertujuan memberikan arah berdasarkan aktivitas pengunjung	

3 Aspek Palemahan

Analisa aspek Palemahan, fokus terhadap keadaan alam dan lingkungan, dan *landmark* kebun raya

Sub Aspek	Kondisi Eksisting	Teori	Kebijakan	Wawancara		
				Dinas PU, DLH, UPT	Mayarakat	Pengunjung
Keadaan Alam dan Lingkungan dan *landmark* atau icon	Keadaan bangunan di kawasan kebun raya banyak yang rusak.	Lingkungan hidup alami merupakan lingkungan bentukan alam yang terdiri atas berbagai sumber alam dan ekosistem dengan komponen-komponennya, baik fisik, biologis. Lingkungan hidup alami bersifat dinamis karena memiliki tingkat heterogenitas organisme yang sangat tinggi (Effendi, 2018)	Kawasan Taman Hutan Raya adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk tujuan koleksi tumbuh-tumbuhan dan satwa alami atau buatan, jenis asli atau bukan asli, pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, kebudayaan, pariwisata, dan rekreasi (Peraturan Provinsi Bali No. 16 Tahun 2009)	Lingkungan yang ada sangat alami mulai dari suhu yang dingin menyebabkan aktivitas untuk manusia sangat baik	Keadaan lingkungan harus mewujudkan rasa aman dan nyaman	Belum terdapat lingkungan yang indah luas dan hijau yang bisa menciptakan suasana asri

Sub Aspek	Kondisi Eksisting	Teori	Kebijakan	Wawancara		
				Dinas PU, DLH, UPT	Mayarakat	Pengunjung
	Kondisi lingkungan di kawasan kebun raya sepi pengunjung karena penataan kawasan yang kurang menarik Potensi alam tidak dikembangkan, landmark dan air terjun tidak manfaatkan dengan baik	Kualitas lingkungan menekankan penataan visual kawasan dilihat dari kenyamanan, rasa, indentitas, kecocokan dan *access* (Hariis, Ernawati, Laksmitasari, 2014).	Penataan ruang dapat mengharmoniskan lingkungan alam atau lingkungan buatan yang mampu mewujudkan keterpaduan pengguna terhadap sumber daya alam dan buatan (UU No. 26 Tahun 2007)	Keadaan alam secara alami tidak di manfaatkan dengan baik sehingga kondisi kebun raya tidak baik Belum ada jati diri kebun raya untuk mengetahui icon kebun raya	Keadaan tanah yang berterasering (bertingkat-tingkat) Potensi alam dan budaya harus dilakukan yang akan berdampak pada kondisi lingkungan	Kondisi dengan kondisi yang masih sangat alami dan lestari Keadaan alam dan lingkungan masih terlihat gersang dan tidak enak dipandang mata

Analisa Triangulasi Keadaan Alam dan Lingkungan	
Kondisi Eksisting dengan Teori/kebijakan	Kondisi lingkungan yang sepi dan keadaan alam yang masih alami menyebabkan wisata tidak memiliki identitas yang menjadi daya tarik pengunjung. Kawasan ini diarahkan untuk kawasan wisata kebun raya karena kondisi alam yang tepat untuk pertanian dan masih asri. Pengembangan kawasan wisata harus memperhatikan keseimbangan antara budaya, manusia dan lingkungan untuk menerapkan kawasan yang harmonis
Teori/kebijakan dengan Wawancara	Lingkungan alami merupakan bentukan alam yang harus ditinngkatkan agar memiliki identitas visual kawasan. Perlu adanya keseimbangan antara lingkungan alami dan buatan untuk menambah kawasan yang menarik
Wawancara dengan Kondisi Eksisting	Perlu adanya penataan lingkungan untuk mewujudkan rasa aman, nyaman dan suasana asri. Potensi yang harus dikembangkan agar aktivitas untuk manusia tercipta dengan baik.
Kriteria Khusus Keadaan Alam dan Lingkungan	
1. Meningkatkan dan mempertahankan kualitas sumber daya alam dan budaya eksisting 2. Memberikan sentuhan alami atau lokal terhadap potensi yang ada agar menarik pengunjung dan lingkungan yang asri	

4.2.2.2 Kesimpulan Kriteria Khusus

Kriteria khusus didapat dari analisis triangulasi antara kondisi eksisting, teori dan kebijakan dan hasil wawancara terhadap stakeholder. Kriteria khusus penelitian ini ditetapkan agar konsep menjadi lebih fokus dan terarah.

Tabel 4.4. Aspek-aspek penelitian

No	Aspek	Sub Aspek	Kriteria Khusus
1	Parhyangan	1. Aktivitas budaya	1.Menampilkan aktivitas yang setiap harinya dilakukan oleh perempuan Bali 2.Menciptakan kebudayaan seni tari dan seni music daerah lokasi yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar
2	Pawongan	1. Aktivitas dan fasilitas wisata	1.Mengembangkan kebutuhan dan kenyaman aktivitas wisatawan namun tidak mengganggu aktivitas kehidupan masyarakat setempat. 2.Fasilitas yang diperlukan dan dikembangkan dengan memanfaatkan potensi gaya arsitektur loka.
		2. Penataan Landscape	1.Penataan vegetasi mampu menunjukkan identitas kawasan kebun raya dan mampu menunjukkan visual antara tempat satu dan tempat lainnya. 2.Perlu adanya penataan vegetasi dengan konsep tradisonal Bali menggunakan arah pola mata angin.
		3. Sirkulasi Kawasan	1.Memberikan pengalaman yang menarik dan keterkaitan antara potensi wisata dan atraksi yang ada, bertujuan memberikan arah berdasarkan aktivitas pengunjung.
3	Palemahan	1. Keadaan Lingkungan Alam	1.Meningkatkan dan mempertahankan kualitas sumber daya alam dan budaya eksisting
		2. Landmark Kebun Raya	2.Memberikan sentuhan alami atau lokal terhadap potensi yang ada agar menarik pengunjung dan lingkungan yang asri

Sumber: Peneliti, 2020

4.2.3 ***Development*** tahapan ini mengevaluasi ide dan solusi yang didapatkan dari analisa sebelumnya. Pada tahapan ini konsep perancangan. membuat alternatif-alternatif yang dengan sketsa atau foto. Tahap ini sudah mengeluarkan alternative solusi dari masalah yang ada.

4.2.3.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan adalah makna dan alasan untuk produk akhir arsitektur (bangunan atau struktur yang telah selesai) dan merupakan bagian pertama dari proses desain yang akan dikembangkan dan direalisasikan. Sehingga sangat jelas bahwa konsep merupakan bagian penting dari desain arsitektur. Konsep sangat penting dalam pengembangan solusi desain inovatif. Konsep digunakan untuk membingkai pendekatan desain.

Pada tahapan ini adalah proses untuk memberikan konsep desain melalui kriteria khusus yang ditemukan pada analisa sasaran 1 dan sasaran 2. Tahap ini termasuk dalam tahap *communication* dalam alur perancangan kota. Konsep desain dihasilkan dari pengamatan kondisi eksisting lokasi kawasan kebun raya Gianyar kemudian hasil analisanya menunjukkan kebutuhan yang perlu dipenuhi sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh studi literature yang terkait. Berdasarkan metodologi yang digunakan aspek yang digunakan yaitu terkait dengan pendekatan *tri hita karana* (*parhyangan, pawongan, dan palemahan*).

Pada aspek terdapat sub aspek yang akan dianalisa terkait dengan teori, hasil eksisting dan hasil wawancara. Kriteria khusus yang telah dihasilkan akan disesuaikan dalam bentuk konsep-konsep yang menjabarkan cara untuk mencapai kebutuhan yang disimpulkan dari hasil analisa.

1 Konsep Revitalisasi

Pengembangan kawasan Kebun Raya Gianyar dilakukan melalui upaya revitalisasi untuk mencapai kualitas yang dituju. Revitalisasi mengandung 3 (tiga) jenis kegiatan, yaitu: memberi vitalitas pada kondisi eksisting, meningkatkan vitalitas yang ada sekarang dan menghidupkan kembali vitalitas lama yang telah memudar. Konsep ini diimplementasikan dalam bentuk pengembangan kawasan wisata kebun raya Gianyar dengan basis utama budaya yang berkaitan dengan alam. Bertujuan untuk melindungi dan melestarikan lingkungan tanaman upakara,

melestarikan dan mengembangkan budaya lokal.

Konsep ini mengacu pada hasil analisis terhadap kualitas potensi obyek dan atraksi wisata serta. Kawasan wisata yang akan direvitalisasi merupakan wadah untuk wisata dengan lingkungan yang tidak rusak dan memiliki daya dukung yang tinggi. Berdasarkan hasil analisa terhadap kualitas lingkungan ketersediaan obyek dan atraksi wisata. Revitalisasi wisata akan berhasil apabila dapat memenuhi berbagai persyaratan, yakni terjaminnya kelestarian lingkungan alami, adanya perpaduan masyarakat setempat dengan area pengembangannya, kepuasan pengunjung yang menikmati produk tersebut. Konsep revitalisasi wisata kebun raya Gianyar adalah melindungi tanaman upakara dan mengembangkan serta melestarikan budaya lokal sebagi aset wisata. Konsep ini diterapkan melalui pendekatan *tri hita karana* untuk meningkatan kesadaran masyarakat lokal dan wisatawan akan penting nilai budaya dan lingkungan bagi keberlangsungan kegiatan wisata. Perwujudan konsep revitalisasi dengan pendekatan tri hita karana dapat diwujudkan melalui pengkajian potensi sumberdaya alam dan budaya yang dimiliki untuk dilakukan penataan dan pengembangan kawasan wisata sebagai obyek dan atraksi wisata yang akan selalu memberikan daya tarik dan kepuasan bagi wisatawan.

Konsep ini diterapkan melalui potensi sumberdaya alam dan budaya yang dimiliki untuk dilakukan revitalisasi kawasan wisata sebagai obyek dan atraksi wisata yang akan selalu memberikan daya tarik dan kepuasan bagi wisatawan. Dari pendekatan *tri hita* karana, diketahui tiga kategori yaitu Parahyangan, Pawongan dan Palemahan. Dengan dua model rencana pengembangan yaitu:

1. Zona Parahyangan merupakan fungsi *landscape* yang menyangkut perilaku pemakai kegiatan kultural.
2. Zona Pawongan merupakan fungsi *landscape* yang menyangkut sarana dan prasarana hiburan dan rekreasi, penataan fungsi *landscape,* serta pola keselarasan tata letak fungsional.
3. Zona Palemahan merupakan fungsi *landscape* yang menyangkut estetika dan kualitas lingkungan yaitu: menjaga kelestarian lingkungan alam, dan elemen vegetasi yang merupakan maskot kebun raya.

2 Konsep Revitalisasi (Zona Parhyangan)

Merupakan fungsi *landscape* yang menyangkut perilaku pemakai kegiatan kultural.

a Aspek Aktivitas Kultural

Kriteria Khusus:

1. Menampilkan aktivitas yang setiap harinya dilakukan oleh perempuan Bali
2. Menciptakan kebudayaan seni tari dan seni musik daerah lokasi yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar

KONSEP

Kegiatan masyarakat Bali khususnya perempuan wajib menguasai hal yang berkaitan dengan persembahyangan yaitu *mejejaitan*. Aktivitas ini merupakan bagian dari pelestarian budaya.

Masyarakat sekitar Desa Kerta payangan mempunyai tarian khusus yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali untuk perayaan upacara agama. Mempunyai makna sebagai tempat memohon keberhasilan tanaman pertanian atau perkebunan

Tabel 4.5 Konsep Atraksi Kebudayaan Pada Kebun Raya Gianyar

No	Jenis Kegiatan	Hari	Waktu	Fungsi	Keterangan
1	Tarian Baris Irengan	6 Bulan Sekali (2 kali dalam setahun ditampilkan)	Siang hari (11:00-12:00)	Tarian sakral yang ada didaerah Payangan untuk keberhasilan tanaman pertanian atau perkebunan	Ditampilkan pada acara besar atau upacara di Pura kebun raya Gianyar
2	Tarian Rejang Kayangan	6 Bulan Sekali (2 kali dalam setahun ditampilkan)	Malam hari (19:00-20:00)	Tarian sakral yang ada didaerah Payangan untuk keberhasilan tanaman pertanian atau perkebunan	Ditampilkan pada acara besar atau upacara di Pura kebun raya Gianyar
3	Wayang Wong	6 Bulan Sekali (2 kali dalam setahun ditampilkan)	Sore hari (16:00-18:00)	Tarian sakral yang ada didaerah Payangan untuk keberhasilan tanaman pertanian atau perkebunan	Ditampilkan pada acara besar atau upacara di Pura kebun raya Gianyar
4	Tarian barong	Sabtu dan Minggu	Sore hari (16:00-18:00)	Sebagai atraksi keistimewaan terlihat pada unsur-unsur komedi dan mitologis	Pada saat libur nasional akan ditampilkan
5	Tarian Kecak	Sabtu dan Minggu	Malam Hari (19:00-21:00)	Atraksi ini mengandung nilai seni tinggi dan mempercayai untuk mengusir hal-hal negative	Pada saat libur nasional akan ditampilkan
6	Mejejaitan	Setiap Hari	Pagi-sore hari (10:00-16:00)	Kegiatan ini dilakukan setiap hari untuk mendukung kearifan lokal kebudayaan di Bali.	Kegiatan yang berkontribusi adalah anak-anak dan remaja perempuan

3 Konsep Revitalisasi (Zona Pawongan)

Merupakan fungsi *landscape* yang menyangkut sarana dan prasarana hiburan dan rekreasi, penataan fungsi *landscape,* serta pola keselarasan tata letak fungsional. Zona ini terdiri dari tiga (3) Konsep yaitu Konsep Pengembangan Aktivitas dan fasilitas wisata, Konsep Vegetasi, dan Konsep Sirkulasi Kawasan.

a Aspek Pengembangan Aktivitas dan Fasilitas Wisata

Kriteria Khusus:

1. Mengembangkan kebutuhan dan kenyamanan aktivitas wisatawan namun tidak mengganggu aktivitas kehidupan masyarakat setempat.
2. Fasilitas yang diperlukan dan dikembangkan dengan memanfaatkan potensi gaya arsitektur lokal

KONSEP

Pengembangan konsep aktivitas pada kawasan wisata kebun raya Gianyar di bagi menjadi tiga (3) yaitu:

Aktivitas perlindungan sumber daya alam dan lingkungan

Aktivitas wisata

Aktivitas kehidupan masyarakat

Dari tiga konsep terseut, perlindungan sumber daya alam dan lingkungan berkaitan dengan pelestarian kawasan wisata, Aktivitas wisata berkaitan dengan keterlibatan wisatawan dalam berbagai atraksi wisata agar memperoleh pengalaman yang menyenagkan, dan aktivitas kehidupan masyarakat berkaitan dengan aktivitas keseharian masyarakat Payangan.

Gaya arsitektur lokal pada bangunan di dalam kawasan hutan umumnya terbuat dari bahan alami berupa atap dari kayu (sirap) dan tanah liat, tiang-tiang peyangga dan lantai terbuat dari kayu, dinding penyangga terbuat dari kulit kayu atau papan. Bangunan dibuat tinggi bertujuan untuk menghindari kelembapan dan gangguan dari serangga dan binatang. Gaya arsitektur lokal untuk diluar area hutan menggunakan arsitektur tradisional bali. Bahan yang digunakan batu bata merah atau paras bali

Tabel 4.6 Konsep Aktivitas dan Fasilitas yang akan di kembangkan

No	Aspek	Aktivitas	Fasilitas
1	Perlindungan sumberdaya alam dan lingkungan	1. Penanaman pohon lokal 2. Mencegah penebangan hutan 3. Perlindungan terhadap bahaya kebakaran	1. Tempat pembibitan tanaman lokal 2. Adanya petanda larangan 3. Tanda peringatan bahaya kebakaran hutan
2	Aktivitas Wisata	1. Parkir 2. Makan 3. Istrirahat 4. Menikmati keindahan alam, mengamati flora dan fauna, mempelajari ekosistem dan *hunting photo* 5. Tempat untuk bermain anak 6. Menyaksikan kehidupan sosial budaya masyarakat lokal yang berkaitan dengan upacara adat	1. Tempat Parkir 2. Restorant 3. Gazebo dan rest room 4. Area pandang, papan interpretasi 5. Playground 6. Panggung pementasan
3	Aktivitas Kehidupan Masyarakat	1. Berkebun dan bertani 2. Menjual hasil perkebunan dan pertanian	1. Kebun dan sawah 2. Pasar lokal (Activity Support)

b Aspek Penataan Landscape

Kriteria Khusus:

1. Penataan vegetasi mampu menunjukkan identitas kawasan kebun raya dan mampu menunjukkan visual antara tempat satu dan tempat lainnya
2. Perlu adanya vegetasi dengan konsep tradisional Bali menggunakan pola arah mata angin (*dewata nawa sanga*).

KONSEP

Penataan *landscape* yang menjadikan aspek utama untuk menarik pengunjung untuk berkunjung. Menggunakan taman tradisional Bali yang harus memperhatikan kebenaran, kebersihan, keindahan dan keharmonisan.

Pertamanan gaya Bali memiliki konsep soft element dan hard element.

Soft element berupa tanaman-tanaman yang biasa digunakan yaitu tanaman upakara, tanaman obat tradisional, pohon peji, kaktus, pohon pinang, kamboja, tanaman bunga-bunga beraroma (mawar, cempaka, kenanga, jempiring, teratai) dan tanaman buah.

Hard element yang merupakan ciri khusus taman khas Bali berupa candi bentar, bale kul-kul, lampu, patung dan batuan serta terdapat *water feature*. Vegetasi sangat menentukan kenyamanan bagi semua pelaku pada kawasan. Dalam kaitannya dengan tri hita karana vegetasi di tata sesuai dengan arah warna mata angin

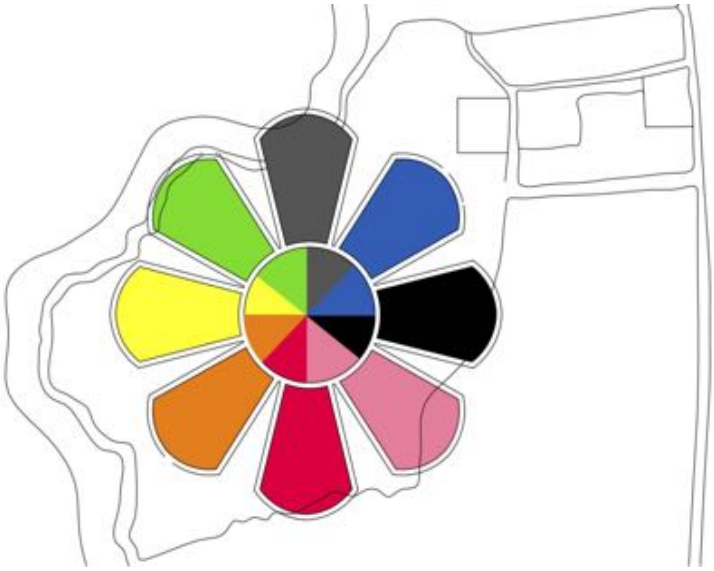

Tabel 4.7 Konsep Penataan Landscape Pada Kebun Raya Gianyar

Arah Mata Angin	Warna	Jenis Vegetasi
Utara	Hitam	Angrek hitam, Jintan Hitam
Timur Laut	Biru	kembang seribu, kembang telang, Teratai
Timur	Putih	Bunga kamboja, jempiring, anggrek, bougenvill, bunga pacar, mawar, cempaka
Tenggara	Merah Muda	Mawar, tulip, bunga pacar
Selatan	Merah	Bunga pacar, mawar, bunga kamboja
Barat Daya	Orange	Gemitir, bunga krisas
Barat	Kuning	Gemitir, bunga krisan
Barat Laut	Hijau	Pohon
Tengah	Semua Warna	Semua tanaman disusun sesuai warna

c **Aspek Sirkulasi Kawasan**

Kriteria Khusus:

1. Memberikan kenyaman dan pengalaman yang menarik dan keterkaitan antara potensi wisata dan atraksi yang ada bertujuan memberikan arah berdasarkan aktivitas pengunjung

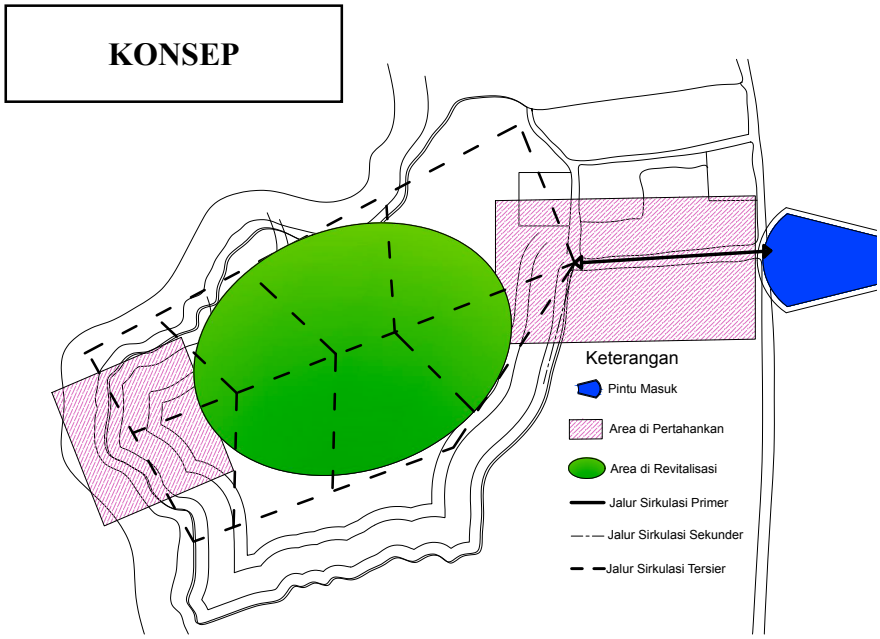

Terdapat tiga (3) sirkulasi yang digunakan pada kawasan kebun raya Gianyar, yaitu:

1. Sirkulasi Primer merupakan akses utama wisatawan atau pengunjung mulai dari area penerimaan sampai area pelayanan, jalur ini dapat menampung kendaraan bermotor
2. Sirkulasi sekunder merupaka akses wisatawan atau pengunjung dengan lebar 6 meter tetapi tanpa pedestrian. Jalur ini adalah jalur sirkulasi yang menghubungkan area masuk wisata dengan ruang masyarakat seperti activity support (Toko penjualan cendramata dan pengolahan hasil perkebunan)
3. Sirkulasi tersier mendominasi area utama kebun raya karena menggunakan jalur pedestrian yang menghubungkan fasilitas-fasilitas dan objek-objek yang ada didalamnya.

4 Konsep Revitalisasi (Zona Palemahan)

Fungsi *landscape* yang menyangkut estetika dan kualitas lingkungan yaitu: menjaga kelestarian lingkungan alam dan elemen vegetasi yang merupakan icon kebun raya.

a. Aspek Menjaga kelestarian lingkungan alam

Kriteria Khusus:

1. Meningkatkan dan mempertahankan kualitas sumber daya alam dan budaya existing

KONSEP

1. Pembuatan terasering pada areal miring dan rawan longsor, serta penanaman endemic dan bernilai ekonomis untu tujuan konservasi.
2. Memanfaatkan sungai untuk menghidari luapan air pada daerah yang berpotensi genangan air.
3. Meningkatkan kualitas dan pembangunan fasilitas dengan memanfaatkan kondisi eksisting yang ada.

b. **Aspek Elemen Vegetasi yang merupakan icon kebun raya**

Kriteria Khusus:

1. Memberikan sentuhan alami atau lokal terhadap potensi yang ada agar menarik pengunjung dan harmonis dengan lingkungan

KONSEP

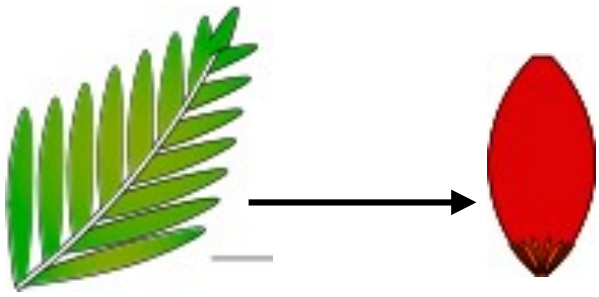

Konsep desain landmark kebun raya gianyar menggunakan filosofi daun dan buah pohon pinang.

Daun pinang dipilih karena berbentuk lebar dan lebat sehingga memberikan keteduhan disekitarnya.

Buah pinang dipilih karena melambangkan keharmonisan terhadap lingkungan sekitar.

Transformasi daun dan buah pinang yang ditunjukkan menjadikan citra kawasan kebun raya gianyar sebagai peneduh orang disekitarnya dan membawa keharmonisan terhadap lingkungan

4.2.4 *Communication* tahapan akhir ini merupakan perumusan konsep desain yang didapatkan dari kriteria khusus. Tahap ini sudah menghasilkan sketsa yang kemudian akan mengadakan diskusi atau komunikasi agar bisa memutus desain mana yang tepat di terapkan.

4.2.4.1 Gambar Revitalisasi Kebun Raya Gianyar

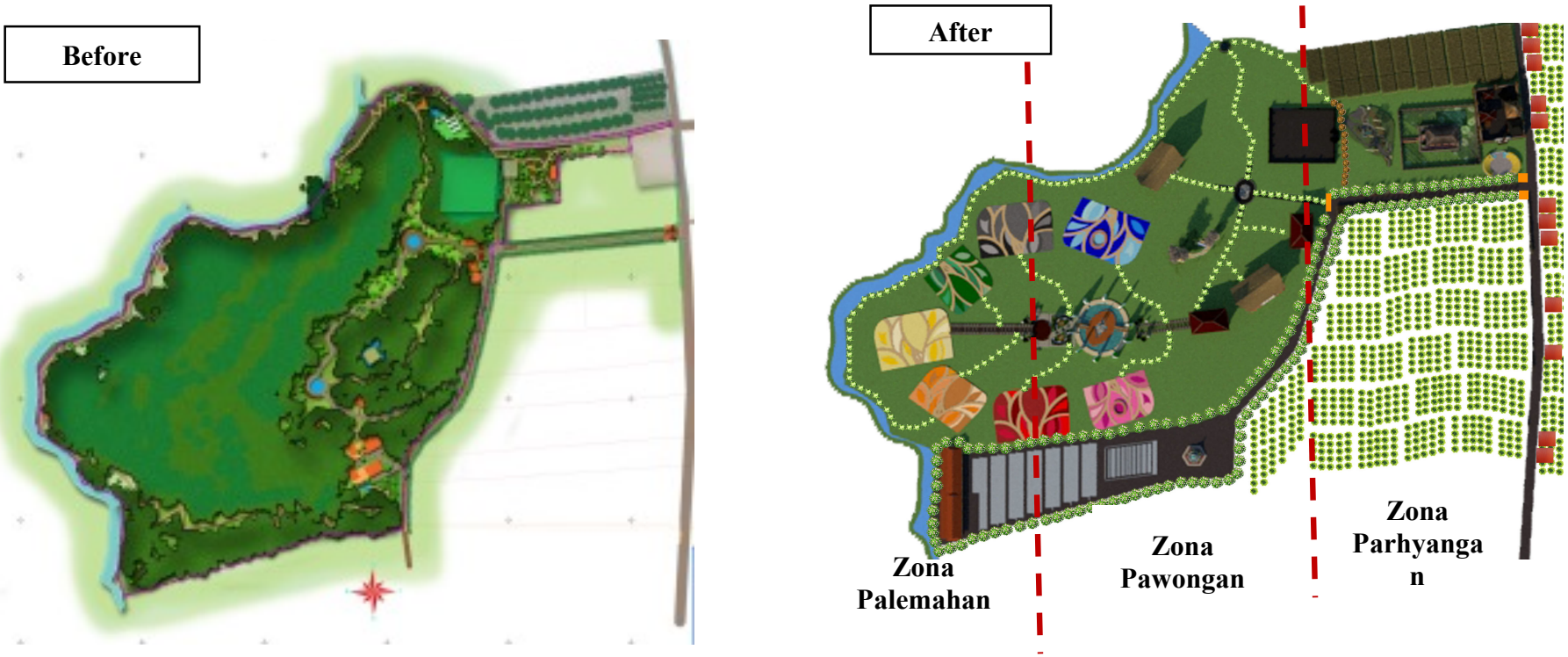

Gambar 4.19. Konsep revitalisasi

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

Zona Parhyangan (Aktivitas Budaya)

Kriteria Khusus:

1. Menampilkan aktivitas yang setiap harinya dilakukan oleh perempuan Bali.
2. Menciptakan kebudayaan seni tari dan seni musik daerah lokasi yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar

Konsep desain:

1. Kegiatan masyarakat Bali khususnya perempuan wajib menguasai hal yang berkaitan dengan persembahyangan yaitu *mejejaitan*.
2. Mempunyai tarian khusus yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali untuk perayaan upacara agama yaitu tarian baris irengan, rejang kahyangan dan wayang wong.

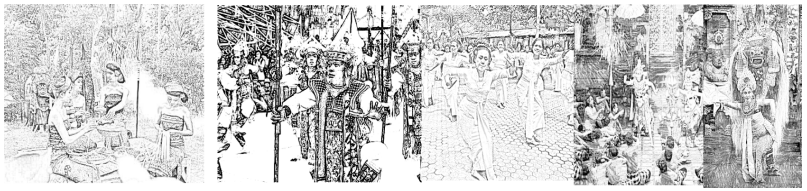

Visualisasi Konsep

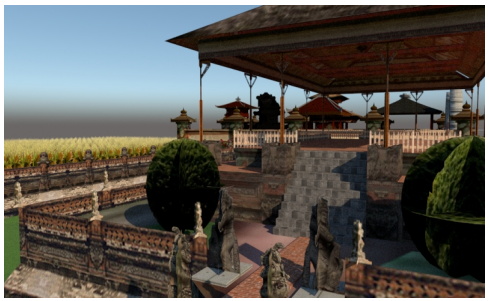

B. Wadah sebagai area mejejaitan yang disebut balai kebudayaan. Balai ini terletak didaerah zona parhyangan yang berfungsi sebagai kegiatan keagamaan. Balai kebudayaan menggunakan arsitektur tradisional Bali.

A. Wadah sebagai area tarian sakral. Panggung ini terletak didaerah zona parhyangan yang berfungsi sebagai kegiatan atraksi sakral (tarian baris irengan, rejang kahyangan, dan wayang wong).

Zona Pawongan (Pengembangan Aktivitas dan Fasilitas Wisata)

Kriteria Khusus:
Mengembangkan kebutuhan dan kenyamanan aktifitas yang diperlukan dengan memanfaatkan potensi gaya arsitektur lokal

Konsep desain:

1. Aktivitas perlindungan sumber daya alam dan lingkungan
2. Aktivitas wisata
3. Aktivitas kehidupan masyarakat

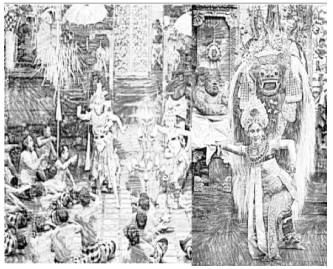

Visualisasi Konsep

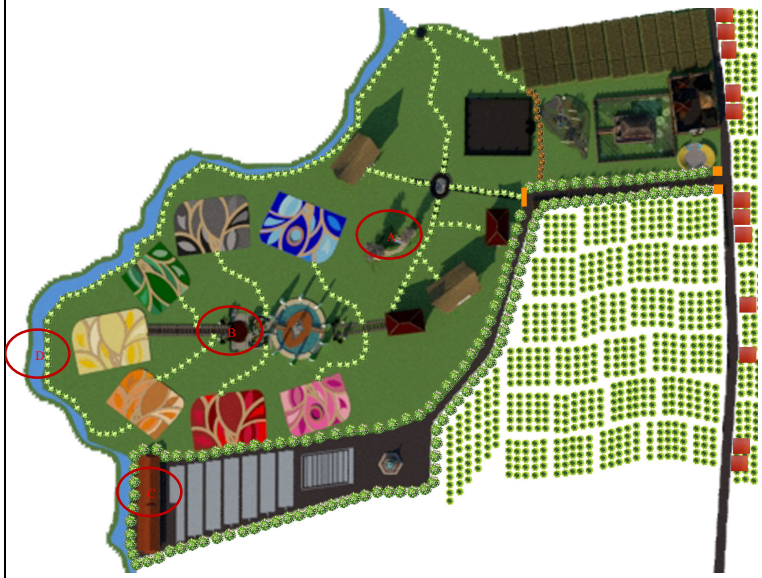

a. Playground merupakan aktivitas wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

b. Panggung atraksi diperlukan untuk menghibur wisatawan dengan tarian kecak dan barong

c. Activity support merupaka kegiatan masyarakat untuk menjual hasil perkebunan dan pertanian dengan diediakan pasar lokal

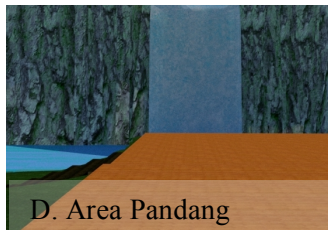

d. Area pandang ini merupakan aktivitas yang mendukung sumber daya alam dan lingkungan alami dari potensi kebun raya yaitu air terjun

Zona Pawongan (*Penataan Landscape)*

Kriteria Khusus:
Penataan vegetasi mampu menunjukkan identitas dan perlu adanya konsep arsitektur tradisional Bali menggunakan arah mata angin.

Konsep desain:
Penataan *landscape* yang menjadikan aspek utama untuk menarik pengunjung untuk berkunjung. Menggunakan taman tradisional Bali yang harus memperhatikan kebenaran, kebersihan, keindahan dan keharmonisan.

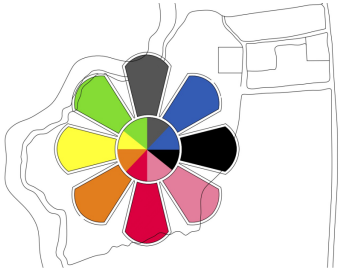

Visualisasi Konsep

d. Arah utara yaitu kembang telang (*clitoria ternatea*)

c. Arah timur laut yaitu kembang seribu (*hydrangea macrophylla*)

b. Arah timur yaitu cempaka (*magnolia champaca*)

a. Arah tenggara yaitu pacar air merah muda (*impatiens balsamina L.*

h. Arah Selatan yaitu kambodja merah (*plumeria*)

g. Arah barat daya yaitu gemitir (*tagetes erecta. L*)

f. Arah barat yaitu soka (*ixora chinensis*)

e. Arah barat laut yaitu pinang (*areca catechu*)

Zona Pawongan (Sirkulasi Kawasan)

Kriteria Khusus:

Memberikan kenyaman dan pengalaman yang menarik antara potensi dan atraksi yang ada bertujuan memberikan arah berdasarkan aktivitas

Konsep desain:

Sirkulasi dibagi menjadi 3 yaitu sirkulasi primer, sirkulasi sekunder dan sirkulasi tersier.

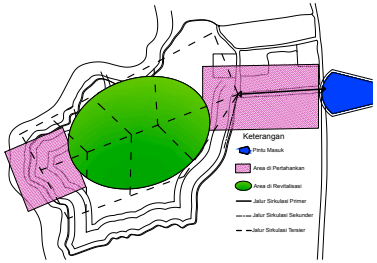

Visualisasi Konsep

1. Sirkulasi Primer merupakan akses utama wisatawan atau pengunjung mulai dari area penerimaan sampai area pelayanan, jalur ini dapat menampung kendaraan bermotor
2. Sirkulasi sekunder merupaka akses wisatawan atau pengunjung dengan lebar 6 meter tetapi tanpa pedestrian. Jalur ini adalah jalur sirkulasi yang menghubungkan area masuk wisata dengan ruang masyarakat seperti activity support (Toko penjualan cendramata dan pengolahan hasil perkebunan)
3. Sirkulasi tersier mendominasi area utama kebun raya karena menggunakan jalur pedestrian yang menghubungkan fasilitas-fasilitas dan objek-objek yang ada didalamnya.

Zona Palemahan (Menjaga Kelestarian Lingkungan Alam dan Landmark Kebun Raya)

Kriteria Khusus:

1. Meningkatkan dan mempertahankan kualitas sumber daya alam serta kondisi eksisting
2. Memberikan sentuhan alami terhadap potensi yang ada agar menarik pengunjung dan harmonis dengan lingkungan

Konsep desain:

1. Pembuatan terasering serta memanfaatkan potensi dan eksisting yang alami
2. Konsep desain *landmark* menggunakan filosofi daun dan buah pohon pinang

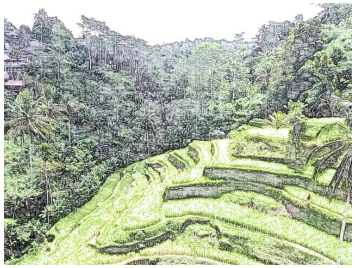

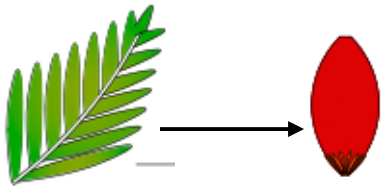

Visualisasi Konsep

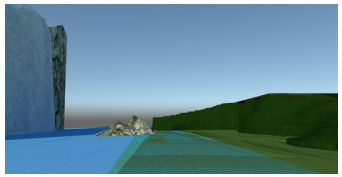

A. Tanah terasering yang alami bertujuan sebagai konservasi dan menghidari luapan air dari suangai ke areal kawasan

C. Pintu utama masuk kawasan kebun raya gianyar menggunakan arsitektur bali dengan material batu bata lokal.

B. Landmark dibuat secara analogi simbolik dengan desain yang memasukkan filosofi serta makna pohon dan buah pinang. Landmark tersebut mempunyai makna sebagai peneduh orang disekitarnya dan membawa keharmonisan terhadap lingkungan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Secara umum kesimpulan dari bab I-IV yang telah dilakukan berdasarkan teori yang terkait pada bab sebelumnya bahwa revitalisasi kebun raya Gianyar menggunakan *tri hita karana* sebagai pendekatan berpengaruh terhadap daya tarik pengunjung untuk berwisata. Ciri khas yang harus ditampilkan dengan menggabungkan unsur lokal dan non lokal menjadi suatu keharmonisan. Permasalahan yang terjadi karena perngembangan kebun raya Gianyar tidak memperhatikan potensi budaya serta alam dan lungkungan sekitar. Masyarakat sangat berperan penting terhadap wisata karena memberikan manfaat secara sosial-ekonomi serta menjaga kualitas kelestraian lingkungan serta budaya sebaik mungkin. Munculnya aktivitas baru yang tidak sesuai dengan karakter serta tidak pedulinya masyarakat terhadap tatanan kebun raya mengakibatkan pertumbuhan kawasan yang tidak jelas dan tidak terarah. Banyaknya vegetasi dan fasilitas terbengkalai dan tidak berfungsi dengan baik sehingga muncul masalah utama konsisi kebun raya Gianyar seperti wisata mati, terutama pada tatanan landscape dan lingkungan.

Revitalisasi dalam kawasan harus melengkapi satu sama lainnya ini secara lebih rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Menterjemahkan nilai-nilai yang berkaitan dengan *tri hita karana* berhubungan dengan keagamaan atau kebudayaan. Sebagian besar wisatawan yang berkungjung ke Bali sangat tertarik dengan budaya keagamaan, banyaknya atraksi yang ada, khusus daerah kawasan mempunyai atraksi seni tari yang berbeda dari daerah lainnya. keindahan tari di Bali sangat memukau wisatawan karena setiap gerak memiliki ritme dan makna tari yang akan di tampilkan untuk menghidupkan kembali terdiri dari 2 fungsi tari, yaitu tari wali merupakan tarian yang disakralkan oleh masyarakat hindu dan hanya

dipentaskan pada saat upacara agama, terdapat tari baris irengan untuk laki-laki dan tari rejang kahyangan untuk perempuan. Tari balih-balihan merupakan seni tari yang memiliki makna menghibur, sehingga keberadaannya sering bisa ada ditempat lainnya, terdapat tari kecak dan barong. Selain tari-tari atraksi kebudayaan perempuan bali setiap harinya adalah mejejaitan. Atraksi tersebut akan mampu menghidupkan kembali wisata kebun raya Gianyar. Peran masyarakat sangat penting untuk perkembangan pada kawasan wisata. Pengaruh paling besar dalam revitalisasi kawasan kebun raya Gianyar adanya penataan landscape dengan konsep arsitektur tradisional bali. Atraksi dan objek wisata yang terdapat di kabupaten Gianyar Br. Kerta Payangan pada umumnya di dominasi oleh objek dan atraksi wisata alam dan budaya lokal.

2. Aspek yang mengalami perubahan visualitas di bagi menjadi tiga (3). Parhyangan dengan segala upaya yang dilakukan oleh manusia terhadap tuhan yang maha esa yaitu aktivitas budaya. Pawongan merupakan upaya yang dilakukan oleh sesame manusia yaitu aktivitas dan fasilitas wisata, penataan *landscape*, sirkulasi kawasan. Palemahan segala upaya yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan yaitu keadaan lingkungan alam dan landmark (icon) kebun raya Gianyar.
3. Dari hasil analisa triangulasi yang dapat mengembalikan identitas kawasan terdapat sembilan (9) kriteria khusus yang terdapat pada masing-masing sub aspek. Aktivitas budaya menghasilkan kriteria yaitu menampilkan aktivitas yang setiap harinya dilakukan oleh perempuan Bali dan menciptakan kebudayaan seni tari dan seni music daerah lokasi yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Aktivitas pendukung dan fasilitas wisata menghasilkan kriteria yaitu mengembangkan kebutuhan dan kenyamanan aktivitas wisatawan namun tidak mengganggu aktivitas kehidupan masyarakat dan fasilitas yang diperlukan dan dikembangkan dengan memanfaatkan potensi dan gaya arsitektur lokal. Penataan *landscape* menghasilkan kriteria yaitu penataan vegetasi mampu menunjukkan identitas kawasan dan mampu menunjukkan visual antara tempat satu dengan tempat lainnya, perlu adanya tanaman dengan konsep tradisional Bali menggunakan pola mata angin

(dewata nawa sanga). Sirkulasi menghasilkan kriteria yaitu memberi kenyamanan dan pengalaman yang menarik dan keterkaitan antara potensi wisata dan atraksi yang ada, bertujuan memberikan arah berdasarkan aktivitas pengunjung. Keadaan alam dan lingkungan menghasilkan keriteria yaitu meningkatkan dan mempertahankan kualitas sumber daya alam dan budaya eksisting, memberikan sentuhan alami atau lokal terhadap potensi yang ada agar menarik pengunjung dan lingkungan yang asri.

4. Konsep revitalisasi wisata kebun raya Gianyar menggunakan pendekatan *tri hita karana* yang mengedepankan budaya dan pemanfaatan lingkungan sekitar. Konsep ini bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan yang harmonis. Revitalisasi kebun raya Gianyar di bagi menjadi tiga (3) zona, revitalisasi dalam kawasan harus melengkapi satu sama lainnya secara lebih rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini:
   a. Zona Parhyangan menghidupan kembali kegiatan budaya, tersedianya wadah untuk menampilkan kegiatan budaya yaitu bangunan balai budaya untuk aktivitas perempuan bali setiap harinya adalah mejejaitan. Sedangkan wadah untuk menampilkan tarian sakral tersedianya panggung yang terdapar di depan area pura.
   b. Zona Pawongan menghidupkan kembali aktivitas alam dan lingkungan yaitu wadah tempat pembibitan tumbuhan lokal. Aktivitas wisata tersedianya panggung sebagai wadah pementasan tarian kecak dan barong, tempat parkir yang letaknya tidak sesuai dengan zona tri hita karana, restaurant, gazebo dan area pandang sebagai aktivitas wisata untuk beristirahat dan area bermain sebagai penyeimbang atraksi kebun raya. Aktivitas kehidupan masyarakat dominan sebagai petani sehingga tersedianyar penataan landscape sesuai dengan arah mata angin arsitektur Bali dan wadah berupa pasar lokal untuk kegiatan masyarakatmenjual hasi perkebunan dan pertanian.
   c. Zona Palemahan menghidupkan kembali kelestarian lingkungan alam dengan memanfaatkan potensi alami disediakan wadah area pandang untuk wisatawan yang ingin melihat keindahan air terjun dan sawah terasering. Elemen vegetasi yang digunakan sebagai icon kebun raya tersedianya

wadah sebagai kekhasan kebun raya yang di filosofikan dari daun dan buah pohon pinang yang dilambangkan sebagai peneduh orang disekitarnya dan membawa keharmonisan terhadap lingkungan

5.2 Saran

Saran yang direkomendasikan pada studi ini adalah sebagai berikut:

1 Lebih meningkatkan keterlibatan masyarakat mulai dari proses perencanaan, perancangan dan pelaksaan program yang berpihak kepada masyarakat lokal sekitar kawasan.

2 Pemerintahan daerah diharapkan lebih meningkatkan perannya untuk pengembangan di kawasan kebun raya Gianyar bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk wisata, dan meningkatkan kedasaran masyarakat lokal tentang wisata.

3 Perlu adanya kebijakan yang mendukung tentang revitalisasi kawasan kebun raya.

Daftar Pustaka

Ali, B. S. (2016). *" Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Drajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut".* Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.

Alviya, I. (2015). " Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Hutan Kota: Studi kasus Kota Medan, Deli Serdang dan Plangkaraya ". *Ministry of Forestry*.

Anon. (2009). *" Laporan Nasional ke-4 Konvensi Keanekaragaman Hayati ".* Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.

Artadana, I. W., Dirgayusa Putra, I. N., Karim, W., & Rahman, A. A.-s. (2018). " Modifikasi N ilai Luas Area dan Waktu Kunjungan D alam Penghitungan Daya Dukung Kawasan Wisata di Provinsi Bali : Studi Kasus Pantai Geger ". *Journal of marine and Aquatic Sciences, 4*(2), 225-235.

Arthur, B., & Gallion. (1994). *" Pengantar Perancangan Kota ".* Jakarta: Erlangga.

Aryaputri, N. R. (2017). *Analogi taman Ujung Karangasem.* Institut Seni Indonesia Denpasar, Fakultas seni Rupa dan desain.

BPS-Statistic, G. (2018). *Kabupaten Gianyar Dalam Angka 2018.* Gianyar, Bali: 51040.1803.

Bapeda Gianyar. (2019). Gambar Umum Kondisi Daerah. Gianyar.

Batuan. (2017, januari 30). *Wayang Wong*. Retrieved from Desa batuan: http://batuan.desa.id/2017/01/30/wayang-wong/

BudayaBali. (2016, Juli 21). *Kebudayaan Tari barong dan Tari Kecak di bali*. Retrieved from Budaya bali: http://budayabaliunik.blogspot.com/2016/07/kebudayaan-tari-barong-dan-tari-kecak.html

Budihardjo, R. (2013). " Konsep Arsitektur Bali Aplikasinya Pada Bangunan uri". *Jurnal Nalars, 12*(01).

Carmona, e. (2003). *" Public Space-Urban Space, The Dimension of Urban Design".* USA: Architectural Press.

Citra, I., & Rahman , F. (2018). Karakteristik Air Terjun Sebagai Potensi Wisata Alam di Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*.

Creswell, J. W. (2013). *" Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Appoaches "*. New York: SAGE.

Danisworo, M., & Widjaja, M. (2002, Januari 13). " Revitalisasi Kawasan Kota, Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota Dalam Newsletter ". *URDI (Urban and Regional Development Institute), 13*.

Darmaja, M. (2020, Januari 09). Ketua Unit Pelayanan Terpadu Kebun Raya Gianyar.

Darsana, I. (2019). *Ciri-Ciri Kebudayaan Bali Aga I.* Retrieved from http://repo.isi-dps.ac.id/263/1/Ciri__ciri_kebudayaan_Bali_Aga_I.pdf

Denzin, & Lincoln. (2009). *" Handbook of Qualitative Research "*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djelantik, A. W. (2011). " Penerapan Tri Hita Karana di Kawasan Agrowisata Salak Sibetan Karangasem ". *SOca, 11*(1), 87-91.

Groat, L., & Wang , D. (2013). *" Architectural Research Methods "*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.

Gunadi, S. (1995). *" Pedoman Perancangan Tapak dan Lingkungan "*. Jakarta: tama Press Kota.

Hakim, & Rustman. (2003). *" Komponen Perancangan Lansekap "*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hakim, R. (2012). *" Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap "*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Heru, R., Ferdinan, Y., & Makmur, M. (2015). "PENGEMBANGAN WISATA ALAM BERBASIS EKOWISATADALAM PERSPEKTIF PELAYANAN PUBLIK(Studi pada DisparbudKabupaten Nganjuk)". *Jurnal Administrasi Publik (JAP), 3*(12), 2123-2127.

Hutasoid, H., & Wau, R. (2017). " Menuju Sustainability dengan Tri Hita Karana, Sebuah Studi Interpretatif Pada masyarakat Bali ". *Universitas 17 Agustus 1945, 13*, 85-191.

Ika, T. (2018, September 11). *" Pentingnya Pariwisata Saat Ini "*. (Kompasiana, Producer) Retrieved from Kompasiana Beyond Blogging: https://www.kompasiana.com/ikacahyaningsih1002

Intan. (2016, April 05). *Pentingnya Pengembangan Budaya "Mejejahitan" oleh Suku Bali*. Retrieved from Blogku Intan: http://intancivic.blogspot.com/2016/04/pentingnya-pengembangan-budaya.html

Issemiarti, S. M. (2011). Revitalisasi Bangunan Lama sebagai Upaya Konservasi Kota. *Arsitektur Komposisi, 9*(1), 69-81.

Kasih, N. (2020, februari). *Drama Tari Wayang Wong Warisan Abad XVIII.* Retrieved from Antara bali: https://bali.antaranews.com/berita/4055/drama-tari-wayang-wong-warisan-abad-xviii

Klinger, B. H., & Ricardo. (2006). "Structural Transformation and Patterns of Comparative Advantage in the Product Space". *Center for International Development (CID)*.

Koentjaraningrat. (1995). *"Pengantar ilmu Antropologi".* Jakarta : Aksara baru.

Koentjaraningrat. (2005). *" Pengantar Antropologi Budaya ".* Jakarta: Rineka Cipta.

Lucas, R. (2016). *" Research Methods for Architecture ".* London: Laurence King Publishing Ltd.

Lynch, K. (1960). *" The Image of The City ".* London: The MIT Press.

Maunder, M., & et, a. (2014). *" Ex SItu Conservation".* Washington: Island Press.

Miftahorrachman, Matana, Y., & Salim. (2015, Agustus). *Teknologi Budidaya dan Pascapanen Pinang.* Jakarta: Kepala Balai Penelitian Tanaman Palma.

Moughtin, C. (1999). *" Urban Design method and techniques ".* Architectural Press.

Mulyandari, H. (2011). *" Pengantar Arsitektur Kota ".* Yogyakarta: Penerbit ANDI .

Negerikuindonesia. (2020). *Tari barong Tarian Tradisional Dari bali*. Retrieved from Negeriku Indonesia Bhineka Tunggal Ika: http://www.negerikuindonesia.com/2015/09/tari-barong-tarian-tradisional-dari-bali.html

Noor, J. (2011). *" Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah ".* Jakarta: Premadamedia Group.

Nusa bali. (2018, September 26). Retrieved from https://www.nusabali.com/berita/38493/lovina-festival-2018-persiapan-rejang-renteng-massal-90-persen

Oktaviani, F. O. (2018). " Pengelolaan Hutan Konservasi di Kawasan Taman Nasional Tanjung Putting Kabupaten Kota Waringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah ". *Universitas Muhammadiyah*.

Page, S. J., & Hall, M. C. (2003). *"Managing Urban Tourism".* Harlow: Pearson Education Limited.

Pangarsa, G. W. (2007). *Merah Putih Arsitektur Nusantara* . Yogyakarta: Andi Offset.

Parwata, I. W. (2011). " Rumah Tinggal Tradisional bali dari Aspek Budaya dan Antropometri ". *Jurnal Mudra, 26*(1).

Pawitra, I. K. (2017, Januari 01-12). *" Momen Puncak Merawat Alam ".* (Layanan Informasi Publik) Retrieved from PASWARA (Suara Wawasan seni): https://www.gianyarkab.go.id/assets/download/Koran%20PASWARA%20Edisi%201_861245.pdf

Pratama, I. S., & Wiraguna, I. I. (2019). " Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Berkunjung ke Bali Zoo di Singapadu, Gianyar ". *Journal Warmadewa Management and Business, 1*(1), 45-54.

Purwanto, E. (2007). " Ruang Terbuka Hijau di Perumahan Graha Estetika Semarang". *Enclosure, 6*(1), 49-58.

Rapoport, A. (1969). *" House From and Culture ".* USA: Prentice-Hall, Inc.

Rosita, & Elvina. (2015). " Kearifan Lokal Pengelolaan Hutan oleh Masyarakat Sekitar Kawasan Taman wisata Alam Sicike-cike, Sumatera Utara ". *Balai Penelitian Kehutanan*.

Samsudi. (2010). "Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta". *Journal of Rural and Development, 1*(1).

Sardjono, A. B. (2016). *" Makna Tradisi GusJigang Pada Rumah kaum Santri Pedagang Di Kota Lama Kudus".* Universitas Diponegoro, Teknik Arsitektur dan Perkotaan, Semarang.

Satya, K. (2018). *Paras Kerobokan Stone.* Retrieved Maret 05, 2020, from Unusual size of Paras Kerobokan, Carving Paras Kerobokan and Bali Modern Image of Paras Kerobokan.: http://balistonework.blogspot.com/2009/02/batu-bata-bali.html

Sedana, N. (2019, Desember 31). Kepala Perencanaan Bidang Cipta karya.

Sidharta, & Budiharjo, E. (1986). *" Konservasi ingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta ".* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Siregar, F. O. (2011, Mei). Penilaian Terhadap Arsitektur. *Media Mtrasain, 8*(1), 1-9.

Soemi, P. (2017, februari 05).

Somantri, L. (2013). Keunggulan bali Sebagai daerah Tujuan wisata. *Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI*.

Spillane, J. J. (1964). *Aspek-Aspek Pokok Pariwisata.*

Sudikno, A. (2012, November). Pola Ruang Permukiman dan Rumah Tradisional bali Aga Banjar Dauh Pura Tigawasa. *Kosmologi Ruang, 5*(2).

Sugiyono. (2018). *" Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ".* Bandung: Alfabeta.

Sukendra, Sutjipta, & Setiawan. (2013). " Penerapan Tri Hita Karana Terhadap Kawasan Agrowisata Buyan dan Tamblingan di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng". *Universitas Udayana*.

Susanta, I. N., & Wiryawan, I. W. (2016). " Konsep dan makna Arsitektur Tradisional Bali dan Plikasinya Dalam Arsitektur Bali". *Workshop Arsitektur Etnik dan Aplikasinya.* Bali: Universitas Udayana.

Suwena, I. K., & Widyatma, I. N. (2017). " Pengetahuan dasar ilmu Pariwisata ". *Pustaka Larasan*.

Suwiprabayanti, P., & Pratiwi, S. (2018). " Analisis Pola Kunjungan Obyek Wisata di Bali Menggunakan Algoritma Fp-Growth". *Jurnal Media Aplikom, 10*(2), 158-177.

Tracy, M. (2018, maret 07). *Sejarah dan Asal Usul Tari Kecak Bali yang Penuh Pesan moral.* Retrieved from pegipegi.com: https://www.pegipegi.com/travel/sejarah-dan-asal-usul-tari-kecak-bali-yang-penuh-pesan-moral/

" Urban Design Toolkit, Third Edition". (2006). New Zeeland: Ministry For The Environment.

Vander, Z. A., & Rodie, S. (2008). " Lanscape Design ". *Theory and Application Canada*.

Wastika, D. N. (2005). " Penerapan Konsep Tri Hita Karana Dalam Perancangan Perumahan bali ". *Jurnal Permukiman Natah, 3*(2), 61-105.

Wesnawa, I. A. (2010). " Perubahan Lingkungan Permukiman Mikro Daerah Perkotaan Berbasis konsep Tri Hita Karana di Kabupaten Buleleng Bali ". *Forum Geografi, 24*(2), 111-118.

Widjaja, M. (2006). " Revitalisasi dan Rancang Kota, Beberapa Catatan dan Konsep Penataan Kawasan Kota Berkelanjutan ". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 17*(3).

Wijaya, A. (2012, Maret 07). *" Manfaat Tri Hita Karana "*. Retrieved from ISI Denpasar mainsite: http://blog.isi-dps.ac.id/arsawijaya/manfaat-tri-hita-karana

Wijayanti, N. E. (2018). " Kualitas Pelayanan Petugas Tourist Information di Daya Tarik Wisata Budaya Museum Gedong Arca Kabupaten Gianyar ". *Jurnal Kepariwisataan, 17*(3), 44-56.

Winarni, E. W. (2018). *" Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif"*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zhang, L. (2009). " Meeting and greeting: Activities in Public Outdoor Spaces outside High-density Urban Residental Communities ". *Urban design international, 14*, 207-214.

(LAMPIRAN)

PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Manik Nomor 16A Telepon/Faximile 0361 943403
G I A N Y A R

Nomor : 070/6027/Bid.IV/BKBP/2019
Lampiran : -
Perihal : Ijin/Rekomendasi Penelitian/ Survey/ Studi Perbandingan/ KKL/ KKN/ Kersos/ PKL/ Studi Wisata/ Pengabdian Masyarakat

KEPADA

Yth: 1. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Gianyar.
2. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar.

Di –

Tempat.

Berdasarkan Surat dari Gubernur Bali c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali, Nomor **070/09945/DPMPTSP-B/2019, Tanggal 05 Nopember 2019,** Perihal Rekomendasi Penelitian, dan setelah dilakukan penelitian administrasi rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Ijin/Rekomendasi Penelitian/ Survey/ Studi Perbandingan/ KKL/ KKN/ Kersos/ PKL/ Studi Wisata/ Pengabdian Masyarakat kepada:

Nama	:	NI KOMANG INDRA MAHAYANI
Pekerjaan/Jabatan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Br. Kederi Singapadu Kaler,kecamatan Sukawati.
Bidang/Judul	:	REVITALISASI WISATA KEBUN RAYA GIANYAR DENGAN PENDEKATAN TRI HITA KARANA
Tempat/lokasi penelitian	:	Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gianyar,Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar; Pemerintah Kabupaten Gianyar
Jumlah Peserta	:	1 Orang
Lamanya penelitian	:	1 Bulan (17 Dec 2019 s/d 31 jan 2020)

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada Camat setempat atau pejabat yang berwenang;
2. Dilarang melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang/judul Penelitian. Apabila melanggar ketentuan, maka Ijin/Rekomendasi akan dicabut dan dihentikan segala kegiatannya;
3. Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku, serta mengindahkan norma adat istiadat dan budaya setempat;.
4. Apabila masa berlaku Ijin/Rekomendasi ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, maka perpanjangan Ijin/Rekomendasi agar ditujukan kepada instansi pemohon;
5. Menyerahkan 2 (dua) eksemplar dokumen hasil kegiatan kepada Bupati Gianyar melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gianyar.

DIKELUARKAN DI G I A N Y A R
PADA TANGGAL 20 DESEMBER 2019
a.n. BUPATI GIANYAR,
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN GIANYAR,
u.b. Sekretaris,

Cokorda Gede Putra Darmayuda, SIP., M.Si
Pembina Tingkat I
NIP.19720527 199703 1 007

Tembusan disampaikan kepada Yth.:
1. Bupati Gianyar sebagai laporan;
2. Kepala Kepolisian Resor Gianyar;
3. Komandan Komando Distrik Militer 1616/Gianyar;

27/12-19

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN
DEPARTEMEN ARSITEKTUR
Kampus ITS Sukolilo-Surabaya 60111
Telp. 031-5927290, 5996972, Fax : 031-5996972, PABX : 1248
http: www.arch.its.ac.id, E-mail : arsitektur@its.ac.id

Nomor : B/80990/IT2.VI.10.1/TU.00.09/2019
Hal : Permohonan Data dan Ijin Survey

Surabaya, 1 Oktober 2019

Kepada Yth. : ***Badan Penanggulangan Bencana dan Perlindungan Masyarakat***
Kabupaten Gianyar
Bali

Sehubungan dengan tugas kurikuler Program Studi Pascasarjana (S2) Arsitektur, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, mahasiswa di bawah ini;

No	Mahasiswa		
	NRP	Nama	Alamat Rumah dan Telepon
1	08111850030004	Ni Komang Indra Mahayani	Jl. Raya Silakarang, Br. Kederi Singapadu Kaler No.77, Sukawati, Gianyar, Bali. Telp: 0821-4604-9084

memerlukan data untuk tugas mata kuliah:
- Lansekap Perkotaan DA185344.

Data yang dibutuhkan adalah terkait:
- ⇨ Wawancara
- ⇨ Survey
- ⇨ Data desain

Berkenaan dengan itu sangat diperlukan bantuan Bapak/Ibu untuk mengijinkan mahasiswa tersebut mendapat bahan-bahan data/informasi di kantor:
1. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gianyar
2. Dinas Lingkungan Kabupaten Gianyar
3. Pemerintahan Kabupaten Gianyar

Data/informasi yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan studi.

Terima kasih atas bantuan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu. Kami yakini data/informasi tersebut akan mempunyai makna yang besar bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Kepala Departemen Arsitektur,

Ir. I Gusti Ngurah Antaryama, PhD
NIP 19680425 199210 1 001

Tembusan:
1. Arsip

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN
DEPARTEMEN ARSITEKTUR
Kampus ITS Sukolilo-Surabaya 60111
Telp. 031-5927290, 5996972, Fax : 031-5996972, PABX : 1248
http://www.arch.its.ac.id, E-mail : arsitektur@its.ac.id

Nomor : B/80990/IT2.VI.10.1/TU.00.09/2019 Surabaya, 1 Oktober 2019
Hal : Permohonan Data dan Ijin Survey

Kepada Yth. : ***Badan Penanggulangan Bencana dan Perlindungan Masyarakat***
Kabupaten Gianyar
Bali

Sehubungan dengan tugas kurikuler Program Studi Pascasarjana (S2) Arsitektur, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, mahasiswa di bawah ini;

No	Mahasiswa		
	NRP	Nama	Alamat Rumah dan Telepon
1	08111850030004	Ni Komang Indra Mahayani	Jl. Raya Silakarang, Br. Kederi Singapadu Kaler No.77, Sukawati, Gianyar, Bali. Telp: 0821-4604-9084

memerlukan data untuk tugas mata kuliah:
- Lansekap Perkotaan DA185344.

Data yang dibutuhkan adalah terkait:
- ⇨ Wawancara
- ⇨ Survey
- ⇨ Data desain

Berkenaan dengan itu sangat diperlukan bantuan Bapak/Ibu untuk mengijinkan mahasiswa tersebut mendapat bahan-bahan data/informasi di kantor:
1. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gianyar
2. Dinas Lingkungan Kabupaten Gianyar
3. Pemerintahan Kabupaten Gianyar

Data/informasi yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan studi.

Terima kasih atas bantuan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu. Kami yakini data/informasi tersebut akan mempunyai makna yang besar bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Kepala Departemen Arsitektur,

Ir. I Gusti Ngurah Antaryama, PhD
NIP 19680425 199210 1 001

Tembusan:
1. Arsip

Scanned with CamScanner

PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Raya Puputan, Niti Mandala Denpasar 80235
Telp./Fax (0361) 243804/256905
website: www.dpmptsp.baliprov.go.id e-mail: dpmptsp@baliprov.go.id

Nomor : 070/09945/DPMPTSP-B/2019
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Kepada
Yth: Bupati Gianyar
cq. Kepala Badan Kesbang Pol Kabupaten Gianyar
di -
Tempat

I. Dasar
1. Peraturan Gubernur Bali Nomor 33 Tahun 2018 Tanggal 15 Mei 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Peraturan Gubernur Bali Nomor 45 Tahun 2018 Tanggal 21 Juni 2018 Tentang Tata Cara Penerbitan Perizinan dan Non Perizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
2. Surat Permohonan dari Pascasarjana (S2) Arsitektur, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya Nomor B/80990/IT2.VI.10.1/TU.00.09/2019, tanggal 01 Oktober 2019, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

II. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi kepada:

Nama	:	NI KOMANG INDRA MAHAYANI
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Br. Kederi Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati
Judul/bidang	:	Revitalisasi Wisata Kebun Raya Gianyar Dengan Pendekatan Tri Hita Karana
Lokasi Penelitian	:	Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gianyar, Dinas Lingkungan Kabupaten Gianyar, Pemerintahan Kabupaten Gianyar
Jumlah Peserta	:	1 Orang
Lama Penelitian	:	1 Bulan (17 Dec 2019 s/d 31 Jan 2020)

III. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:
a. Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat atau pejabat yang berwenang
b. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitanya dengan bidang/judul Penelitian. Apabila melanggar ketentuan Rekomendasi/Ijin akan dicabut dihentikan segala kegiatannya.
c. Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat dan budaya setempat.
d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/Ijin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, maka perpanjangan Rekomendasi/Ijin agar ditujukan kepada instansi pemohon.
e. Menyerahkan hasil kegiatan kepada Pemerintah Provinsi Bali, melalui Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali

Denpasar, 05 Nopember 2019
a.n. GUBERNUR BALI
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROVINSI BALI

PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

DEWA PUTU MANTERA, SH.,MH.
Pembina Utama Muda
NIP. 19621231 198503 1 192

IZIN INI DIKENAKAN TARIF Rp 0,-

Tembusan kepada Yth :
1. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Bali
2. Yang Bersangkutan

Scanned with CamScanner

LAMPIRAN 1: Wawancara Mendalam, Sasaran 1 dan 2

PROGRAM MAGISTER
BIDANG PERANCANGAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN DAN KEBUMIAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH MOPEMBER
TAHUN 2020

wawancara ini merupakan salah satu bagian dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa magister, Bidang Perancangan Kota ITS untuk memenuhi Tugas Akhir. Penelitian ini berjudul **Revitalisasi Wisata Kebun Raya Gianyar Dengan Pendekatan Tri Hita Karana.** Ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi informan akan sangat bermanfaat dan berkontribusi yang besar dalam penelitian ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu.

IDENTITAS PENELITI

Nama : Ini Komang Indra Mahayani
NRP : 08111850030004
Departemen : Program Magister, Bidang Perancangan Kota, FADP
Institut : Institut Teknologi Sepuluh November

IDENTITAS INFORMAN **Tanggal, 31 Desember 2019**

Nama : Nyoman Sedana Yoga
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 50 Tahun
Pekerjaan : PNS Pekerjaan Umum Kabupaten Gianyar
Kasib Perencanaan Bidang Cipta Karya
Daerah Asal : Abianbase Gianyar

Informan 1

LAMPIRAN 1: Wawancara Mendalam, Sasaran 1 dan 2

PROGRAM MAGISTER
BIDANG PERANCANGAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN DAN KEBUMIAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH MOPEMBER
TAHUN 2020

wawancara ini merupakan salah satu bagian dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa magister, Bidang Perancangan Kota ITS untuk memenuhi Tugas Akhir. Penelitian ini berjudul **Revitalisasi Wisata Kebun Raya Gianyar Dengan Pendekatan Tri Hita Karana.** Ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi informan akan sangat bermanfaat dan berkontribusi yang besar dalam penelitian ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu.

IDENTITAS PENELITI

Nama : Ini Komang Indra Mahayani
NRP : 08111850030004
Departemen : Program Magister, Bidang Perancangan Kota, FADP
Institut : Institut Teknologi Sepuluh November

IDENTITAS INFORMAN **Tanggal, 07 Januari 2020**

Nama : Ida Bagus Putu Tirtayasa
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 46 Tahun
Pekerjaan : PNS Dinas Lingkungan Hidup
Kasib Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan
Daerah Asal : Bresela, Tegalalang Ubud

Informan 2

LAMPIRAN 1: Wawancara Mendalam, Sasaran 1 dan 2

PROGRAM MAGISTER
BIDANG PERANCANGAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN DAN KEBUMIAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH MOPEMBER
TAHUN 2020

wawancara ini merupakan salah satu bagian dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa magister, Bidang Perancangan Kota ITS untuk memenuhi Tugas Akhir. Penelitian ini berjudul **Revitalisasi Wisata Kebun Raya Gianyar Dengan Pendekatan Tri Hita Karana.** Ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi informan akan sangat bermanfaat dan berkontribusi yang besar dalam penelitian ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu.

IDENTITAS PENELITI

Nama : Ini Komang Indra Mahayani
NRP : 08111850030004
Departemen : Program Magister, Bidang Perancangan Kota, FADP
Institut : Institut Teknologi Sepuluh November

IDENTITAS INFORMAN **Tanggal, 09 Januari 2020**

Nama : I Made Darmaja
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 54 Tahun
Pekerjaan : UPT Kebun Raya Gianyar
Bidang Pemeliharaan Koleksi dan Non-koleksi
Daerah Asal : Penyabangan, Desa Kerta Panyangan

Informan 3

LAMPIRAN 1: Wawancara Mendalam, Sasaran 1 dan 2

PROGRAM MAGISTER
BIDANG PERANCANGAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN DAN KEBUMIAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH MOPEMBER
TAHUN 2020

wawancara ini merupakan salah satu bagian dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa magister, Bidang Perancangan Kota ITS untuk memenuhi Tugas Akhir. Penelitian ini berjudul **Revitalisasi Wisata Kebun Raya Gianyar Dengan Pendekatan Tri Hita Karana.** Ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi informan akan sangat bermanfaat dan berkontribusi yang besar dalam penelitian ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu.

IDENTITAS PENELITI

Nama : Ini Komang Indra Mahayani
NRP : 08111850030004
Departemen : Program Magister, Bidang Perancangan Kota, FADP
Institut : Institut Teknologi Sepuluh November

IDENTITAS INFORMAN **Tanggal, 11 Januari 2020**

Nama : I Wayan Gerundung
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 40 Tahun
Pekerjaan : Kapala Dinas atau Ketua RT
Daerah Asal : Banjar Pilan Desa Kerta, Payangan

Informan 4

LAMPIRAN 1: Wawancara Mendalam, Sasaran 1 dan 2

PROGRAM MAGISTER
BIDANG PERANCANGAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN DAN KEBUMIAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH MOPEMBER
TAHUN 2020

wawancara ini merupakan salah satu bagian dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa magister, Bidang Perancangan Kota ITS untuk memenuhi Tugas Akhir. Penelitian ini berjudul **Revitalisasi Wisata Kebun Raya Gianyar Dengan Pendekatan Tri Hita Karana.** Ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi informan akan sangat bermanfaat dan berkontribusi yang besar dalam penelitian ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu.

IDENTITAS PENELITI

Nama : Ini Komang Indra Mahayani
NRP : 08111850030004
Departemen : Program Magister, Bidang Perancangan Kota, FADP
Institut : Institut Teknologi Sepuluh November

IDENTITAS INFORMAN **Tanggal, 11 Januari 2020**

Nama : Putu Ayu Puspitasari
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 28 Tahun
Pekerjaan : Warga Lokal
Daerah Asal : Banjar Pilan Desa Kerta, Payangan

Informan 5

LAMPIRAN 1: Wawancara Mendalam, Sasaran 1 dan 2

PROGRAM MAGISTER
BIDANG PERANCANGAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN DAN KEBUMIAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH MOPEMBER
TAHUN 2020

wawancara ini merupakan salah satu bagian dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa magister, Bidang Perancangan Kota ITS untuk memenuhi Tugas Akhir. Penelitian ini berjudul **Revitalisasi Wisata Kebun Raya Gianyar Dengan Pendekatan Tri Hita Karana.** Ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi informan akan sangat bermanfaat dan berkontribusi yang besar dalam penelitian ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu.

IDENTITAS PENELITI

Nama : Ini Komang Indra Mahayani
NRP : 08111850030004
Departemen : Program Magister, Bidang Perancangan Kota, FADP
Institut : Institut Teknologi Sepuluh November

IDENTITAS INFORMAN **Tanggal, 09 Januari 2020**

Nama : Kadek Dito Prasetya dan Ketut Adelia Putri
Jenis Kelamin : Laki-Laki dan Perempuan
Usia : 18 Tahun dan 16 Tahun
Pekerjaan : Pelajar
Daerah Asal : Denpasar, Bali

Informan 6

LAMPIRAN 1: Wawancara Mendalam, Sasaran 1 dan 2

PROGRAM MAGISTER
BIDANG PERANCANGAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN DAN KEBUMIAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH MOPEMBER
TAHUN 2020

wawancara ini merupakan salah satu bagian dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa magister, Bidang Perancangan Kota ITS untuk memenuhi Tugas Akhir. Penelitian ini berjudul **Revitalisasi Wisata Kebun Raya Gianyar Dengan Pendekatan Tri Hita Karana.** Ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi informan akan sangat bermanfaat dan berkontribusi yang besar dalam penelitian ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu.

IDENTITAS PENELITI

Nama : Ini Komang Indra Mahayani
NRP : 08111850030004
Departemen : Program Magister, Bidang Perancangan Kota, FADP
Institut : Institut Teknologi Sepuluh November

IDENTITAS INFORMAN **Tanggal, 1 February 2020**

Nama : I Ketut Pindah
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 52 Tahun
Pekerjaan : Wiraswata, Soper Travel
Daerah Asal : Banjar Mawang, Sukawati

Informan 7

Budaya Terkait Dengan Tri Hita Karana

1. **Apa yang Anda ketahui tentang Wisata Kebun raya Gianyar?**

Informan 1: mengkonservasi, pendidikan dan wisata

Informan 2: kebun raya yang didalamnya berisi berbagai macam tanaman obat, hiasa dan tanaman lainnya untuk di konservasi dan penelitian. Selain itu bisa untuk rekreasi.

Informan 3: Tentunya kebun raya sebagai tempat konservasi dimana tumbuhan langka harus dilindungi dan bisa bermanfaat untuk orang yang membutuhkan, selain itu untuk penelitian, pendidikan dan pariwisata

Informan 4: yang saya ketahui kebun raya itu lahan yang di tanamani tanaman langka yang tidak ada di daerah lainnya sehingga dapat dilestarikan dan dikoleksi. Selain itu kebun raya bisa sebagai tempat untuk rekreasi

Informan 5 : Kebun raya sebagai Kawasan konservasi, pendidikan dan rekreasi untuk keluarga

Informan 6: Kebun raya sebagai tempat rekreasi untuk melihat pemandangan yang alami dan bisa menghirup udara segar tanpa adanya polusi udara seperti di kota

Informan 7: Kebun raya ini memang tunjuan utamanya sebagai konservasi tumbuhan-tumbuhan langka, selain itu tempat rekreasi yang diinginkan pengunjung untuk melihat pemandangan alami dan bisa tempat rekreasi untuk keluarga

2. **Bagaimana Sejarah terbentuknya wisata kebun raya Gianyar?**

Informan 1: Sejarah kebun raya diawali dengan keinginan pemerintahan menghidupkan suasana payangan agar tidak tenggelam oleh ramainya ubud

Informan 2: Kebun raya ini diawali dengan masyarakat setempat yang

ingin menghidupkan payangan agar tidak terjadi tumpang-tindih dengan keramaian ubud

Informan 3: Diawali dengan ibu megawati melepas kijang dan burung pada tahun 1977, sehingga warga setempat sepakat untuk membuat kebun raya. Bapak made gunawan orang yang berpengaruh dalan keadaan desa melihat hutan mengarah terhadap budaya dengan menjaga hutan menggunakan kearifan lokal (artinya tidak boleh menebang pohon sembarangan). Hutan yang ada di desa ini terdapat 4 hutan diantaranya; hutan pilan 9,7 hektare, hutan penyabangan 6 hektare, hutan seming 4 hektare, dan hutan marga tengah 3,5 hektare. Tahun 2015 mengusulkan untuk hutan yang luas dijadikan kebun raya. Sehingga tahun 2016 menjadi kebun raya dan meminta pihak LIPI untuk mendampingi pembuatan kebun raya. Sehingga 2017 kebun raya Gianyar dibuka untuk umum

Informan 4: hutan yang diskaralkan di daerah payangan ini terdiri dari 4 dan yang terluas akan dijadikan kebun raya. Kebun raya ini untuk menghidupkan desa dari peningkatan perekonomian dan masyarakat bisa ikut berpartisipasi

Informan 5: hutan dijadikan kebun raya sudah lam dilestarikan dan keinginan masyarakat untuk dijadikan wisata agar menghidupkan desa

Informan 6: -

Informan 7: -

3. Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pembentukan wisata?

Informan 1: Terlibat karena masyarakatlah yang mengusulkan untuk dibangunkan kebun raya

Informan 2: Sangat Terlibat, karena masyarakat sangat senang dibangunkan kebun raya

Informan 3: seluruhnya terlibat dan senang adanya wisata kebun raya ini

Informan 4: iya tentu jelas terlibat karena mereka yang dari dulu memelihara hutan-hutan daerah sini

Informan 5: -

Informan 6: -

Informan 7: -

4. **Bagaimana peranan pemerintah terkait dengan wisata?**

Informan 1: Peran pemerintahan sangat mendukung dengan adanya kebun raya

Informan 2: Peran pemerintahan sangat mendukung dengan adanya kebun raya

Informan 3: sangat mendukung karena pemerintahan ingin Payangan ini hidup, apalagi payangan ini berada posisi strategis antara wisata Ubud dan Wisata Kintamani

Informan 4: iya mendukung, memberikan kontribusi yang labih dalan pembangunan kebun raya

Informan 5: menurut saya sih pasti mendukung karena kebun raya sudah ada tapi pemeliharaan tidak ada

Informan 6: mendukung tetapi tidak dirawat

Informan 7: mungkin mendukung awalnya tetapi lama kelamaan terlihat terbengkalai

5. **Seperti apa pandangan kedepannya untuk wisata kebun raya Gianyar?**

Informan 1: Kedepannya kebun raya Gianyar di buat untuk tempat rekreasi yang bisa menghidupi wilayahnya

Informan 2: sebagai tempat konservasi, penelitia, dan rekreasi yang banyak diminati pengunjung

Informan 3: wisata ini akan dibuat lain daripada yang lain agar hidup malam ari dan diramikan dengan musik atau gamelan budaya lokal disini agar masyarakat turut berpartisipasi. Selain itu

tempat konservasi tanaman untuk upacara agama yang semakin menipis dan disaat orang-orang ingin mendapatkan tanaman tersebut bisa dicari disini.

Informan 4: kalau dikembangkan sebaik mungkin dengan pemerintahan dan didukung dengan masyarakat kebun raya ini akan hidup karena mempunya keunikan tersendiri dan tumbuh alami

Informan 5: kebun raya yang beda dari kebun raya bedugul yang dapat hidup pada malam hari

Informan 6: tempat rekreasi sekaligus penelitian

Informan 7: kebun raya yang mempunyai ciri khas tersendiri dan dapat dikunjungi malam hari seperti di singapura

6. **Apa yang menjadi ciri khas wisata kebun raya Gianyar dengan wisata kebun raya lainnya?**

Informan 1: mungkin dari flora dan faunanya karena asli ada disana

Informan 2: Dari Flora ditanami tumbuhan lokal untuk upacara dan obat-obatan dan Faunanya Kijang

Informan 3: dari tanaman terdapat tanaman sedemik yaitu pohon pinang (nyabah) sebagai lambang kebun raya, kebudayaanya menggunakan sistem ulu apad, terdapat air terjun yang alami, dari faunanya terdapat kijang dan burung

Informan 4: yang saya tahu dari tumbuhannya pohon nyabah, dan dari hewannya kijang

Informan 5: -

Informan 6: -

Informan 7: mungkin tumbuhan yang alami

7. **Kebiasan masyarakat sekitar terkait dengan budaya (Keagamaan)?**

Informan 1: -

Informan 2: -

Informan 3: Desa pekraman Bali Kuno atau Bali aga dengan konsep desa yang kembali ke alam. Dari segi hiburan berupa tarian baris irengan atau disebut baris orang tua-tua, rejang kayangan, wayang wong. Masyarakat setiap harinya pasti tentunya bertani dan mejejaitan karena itu kebutuhan yang harus dipenuhi

Informan 4: bagi yang lakilaki kebiasaan yang dilakukan yaitu bertani dan bagi perempuan yaitu mejejaitan

Informan 5: upacara agama atau piodalan di pura-pura, adanya tarian yang ikut meramaikan suasana

Informan 6: -

Informan 7: ya tentunya ubud terkenal akan kecak dan barongnya

8. **Apakah kegiatan budaya di terapkan pada wisata kebun raya Gianyar?**

Informan 1: -

Informan 2: -

Informan 3: Iya pasti agar kebun raya memiliki ciri khas dan berbeda dari yang lain. Dimana tumbuhan tanaman juga mendukung adanya kebudayaan, tanaman insitu dan tanaman upakara yang bertujuan agar masyarakat mudah mendapatkan tanaman untuk upakara, dikarenakan upakara di Bali banyak

Informan 4: Sebaiknya diterapkan dengan bekerja sama dengan masyarakat sekitar

Informan 5: -

Informan 6: -

Informan 7: sebaiknya iya karena pengunjung yang berkunjung ke bali pasti ingin melihat budaya Bali

Kegiatan Revitalisasi

1. **Apakah penyebab yang membuat kebun raya Gianyar tidak**

mendapatkan perawatan dan pelayanan yang baik sebagai wisata?

Informan 1: kurangnya pihak pemerintahan mengawasi wisata tersebut

Informan 2: pihak pemerintahan kurang adanya kerjasa dengan masyarakat sekitar

Informan 3: pergantian sistem pemerintahan yang menyebabkan kebun raya mulai terbengkalai

Informan 4: pergantian sistem pemerintahan yang menyebabkan kebun raya mulai terbengkalai

Informan 5: -

Informan 6: -

Informan 7: -

2. **Bagaimana lokasi kebun raya Gianyar menurut anda?**

Informan 1: Lokasinya Sangat strategis dan sudah didukung infrastruktur yang memadai

Informan 2: Sangat strategis

Informan 3: sangat strategis berada di dataran tinggi dan berada di lokasi kawasan pariwisata

Informan 4: strategis

Informan 5: bisa dibilang strategis

Informan 6: Jauh dari kota tetapi keadaan alamnya sangat alami

Informan 7: strategis dan didukung dengan keadaan alamnya yang masih alami

3. **Apakah lingkungan sudah menarik untuk dijadikan wisata kebun raya Gianyar?**

Informan 1: menarik

Informan 2: menarik

Informan 3: Sangat menarik dan masih alami didukung dengan pemandangan alam yang berpotensi untuk tempat rekreasi

menenangkan pikiran dari keramaian perkotaan

Informan 4: sangat menari karena pemandangan yang masih alami

Informan 5: menarik karena udara yang sejuk dan pemandangannya masih terlihat alami

Informan 6: lingkungan sangat alami dan udaranya sejuk, cocok untuk tempat refreshing keluarga

Informan 7: sangat menarik dan masih alami, tetapi harus dimunculkan perbedaan dengan kebun raya bedugul agar saya bisa mempromosikan untuk pengunjung

4. **Wisatawan apa yang sering berkunjung ke kebun raya Gianyar?**

Informan 1: Mungkin Lokal

Informan 2: Lokal dan ada juga wisatawan rombongan

Informan 3: pengunjung yang sering mengajak rombongan, keluarga, pengunjung dalam negeri sedangkan pengunjung luar negeri ingin menikmati alamnya dan budaya yang unik

Informan 4: pengunjung dalam negeri maupun luar negeri

Informan 5: -

Informan 6: -

Informan 7: wisatawan dalam negeri yang berjumlah banyak sedangkan wisatawan luar negeri ingin berpetualang dan menikmati alam dan budayanya

5. **Pada waktu apa wisatawan berkunjung?**

Informan 1: weekend, bersama keluarga

Informan 2: weekend, bersama keluarga

Informan 3: kalau hari biasa, pengunjung biasanya dari sekolah atau pendidikan, kalau weekend biasanya bersama keluarga

Informan 4: weekend

Informan 5: Minggu dan hari libur lainnya

Informan 6: di hari libur

Informan 7: weekend mungkin bersama keluarga atau bersama rombongan dihari kerja

Landsekap atau Ruang Terbuka Hijau

1. **Apakah wisata kebun raya sudah berfungi dengan baik dalam menjalankan fungsinya sebagai edukasi dan rekreasi?**

Informan 1: sebagai edukasi sudah berjalan tetapi sebagai rekreasi belum

Informan 2: Sudah

Informan 3: sebagai edukasi sudah berjalan tetapi sebagai rekreasi belum mempunyai fasilitas yang memadai dan belum memperlihatkan keunikan yang ada.

Informan 4: sudah tetapi untuk rekreasi belum, parkir kalau bus belum tersedia

Informan 5: sebagai edukasi masih tahapan sedangkan sebagai rekreasi belum karena fasilitas yang tersedia tidak ada

Informan 6: sebagai rekreasi sangat tidak baik baik, tempatnya sepi, fasilitas belum tersedia sedangkan kebun raya seperti terbengkalai

Informan 7: sebagai edukasi masih tahapan dan sebagai rekreasi belum karena fasilitas belum memadai

2. Bagaimana jenis dan kualitas tanaman yang ada?

Informan 1: -

Informan 2: jenisnya hanya ada disana

Informan 3: jenisnya lebih banyak tanaman in situ dan tanaman ex situ hanya beberapa. Tanaman yang digunakan sebagai upacara agama dan obat-obatan tradisional

Informan 4: baik, karena sudah terpelihara dari zaman dulu

Informan 5: baik

Informan 6: baik

Informan 7: baik

3. **Bagaimana kelengkepan sarana penunjang sebagai wisata (Bangunan terkait dengan edukasi, gazebo, kolam, dll)?**

Informan 1: masih tahap penyelesaian

Informan 2: masih tahap penyelesaian

Informan 3: belum ada yang terealisasi

Informan 4: belum ada bangunan

Informan 5: belum ada bangunan

Informan 6: belum ada bangunan kecuali bangunan edukasi

Informan 7: belum ada bangunan kecuali bangunan edukasi dan toilet

4. **Apakah sarana pendukung sudah lengkap terdapat disana (Kursi taman, Lampu, tempat sampah, pos keamanan, dll)?**

Informan 1: -

Informan 2: -

Informan 3: Lampu ada, kursi taman belum ada, tempat sampah ada dan pos keamanan ada

Informan 4: belum lengkap

Informan 5: belum lengkap

Informan 6: belum lengkap, kursi taman, tidak ada

Informan 7: belum lengkap

5. Apa saja masalah-masalah yang terdapat di kebun raya Gianyar?

Informan 1: -

Informan 2: -

Informan 3: sejauh ini maslah perencanaan di pemerintahan yang lambat menanggapi keinginan dari pihak UPT dan Masyarakat

Informan 4: -

Informan 5: -

Informan 6: -

Informan 7: -

6. **Saran terhadap wisata kebun raya Gianyar?**

Informan 1: wisata kebun raya yang bertujuan untuk mengembangkan daerah pinggiran dari daerah kota dan wisata Ubud dan ingin membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat. Mengembangkan kebun raya yang mempunyai keunikan tersendiri agar pengunjung lebih berminta mengunjungi wisata kebun raya ini

Informan 2: agar pemerintahan cepat tanggap untuk memajukan wisata kebun raya ini

Informan 3: pengembangan kebun raya Gianyar mempunyai cirikhas dan potensi yang unik sebaiknya di kembangkan untuk jangka waktu yang panjang dan bisa mengembangkan wilayah pinggiran sehingga menyababkan perekonomian menjadi meningkat.

Dijadikan kawasan wisata yang menampilkan hasil alam yang masih alami karena didukung dengan cuaca dan tanahnya yang subur.

Untuk pemerintahan pengembangan wisata ini sangat harus diperhatikan agar masyarakat bisa mendapatkan manfaatnya, pihak pemerintahan juga bisa mengenalkan budaya dan meningkatkan perkembangan wilayah dan untuk pengunjung bisa menikmati wisata yang alami serta kebun raya yang beda dari lainnya dengan penampilan budaya

Informan 4: Sebaiknya kebun raya ini dikembangkan agar pemeratan wilayah pinggiran dan pertumbuhan perekonomian warga disini meningkat

Informan 5: Sebaiknya masyarakat dan pihak pemerintahan mengembangkan kebun raya ini agar menjadi wisata yang bisa menghidupkan kabupaten Gianyar.

Informan 6: Saran buat kebun raya Gianyar ini bisa hidup di malam hari agar mempunyai ciri khas yang berbeda dari kebun raya Bedugul.

Informan 7: Saran. untuk kebun raya yang tujuannya untuk konservasitumbuhan upakara sangat bagus, ditampilkan budaya Bali atau lokal yang ada dan menghidupkan kebun raya ini pada malam hari seperti di singapore.

8.2.1. Koleksi Tumbuhan Upacara Adat

a. Koleksi Tumbuhan untuk Upacara Dewa Yadnya

No	Nama Jenis	Nama Daerah	Suku	Habitus
1	*Abrus precatorius* Linn.	Piling-piling	Fabaceae	S
2	*Acalypha hispida* Burm. F.		Euphorbiaceae	S
3	*Adentum coetenium* Linn.	Jepun jepang	Apocynaceae	H
4	*Aeglea marmelos* Corr.	Bila	Rutaceae	T
5	*Aleurites moluccana* (L.) Wiild.	Tingkih	Euphorbiaceae	T
6	*Allamanda cathartica* Linn.	Alamanda kuning	Apocynaceae	W.Cl
7	*Allamanda neriifolia* Linn.	Alamanda merah	Apocynaceae	S
8	*Allium cepa* Linn.	Bawang	Liliaceae	H
9	*Allium sativum* Linn.	Kesuna, caruban	Liliaceae	H
10	*Alpinia galanga* SW.	Isen,laja	Zingiberaceae	H
11	*Alstonia scholaris* (L.) R.Br.	Pule, kayu agung	Apocynaceae	T
12	*Alyxia reinwardtii* Blume.	Pulasari	Apocynaceae	T
13	*Amaranthus lividus* Linn.	Bayem sari/lemah	Amaranthaceae	H
14	*Amorphophallus campanulatus*	Suweg	Arecaceae	H
15	*Ananas comosus* (L.) Merr.	Manas	Bromeliaceae	H
16	*Antidesma bunius* Spreng.	Boni	Euphorbiaceae	T
17	*Antiogonon leptopus* Linn.	Kembang kawat	Polygonaceae	Cl
18	*Arachis hypogaea* Linn.	Kacang tanah	Fabaceae	H
19	*Areca catechu* Linn.	Buah, jambe	Arecaceae	T
20	*Arenga pinata* (Wurmb.) Merr.	Jaka	Arecaceae	T
21	*Artemisia vulgaris* Linn.	Kayu sudamala	Fabaceae	S
22	*Artocarpus altilis*	Timbul	Moraceae	T
23	*Artocarpus communis* Var. Pungeus Forst.	Sukun	Moraceae	T
24	*Artocarpus heterophyllus* Lamk.	Nangka	Moraceae	T
25	*Athyrium esculentum* Copel.	Paku jukut	Athyraceae	H
26	*Averrhoa bilimbi* Linn.	Belimbing buluh	Oxallidaceae	T
27	*Baccaurea racemosa* Muel.	Kepundung	Euphorbiaceae	T
28	*Bambusa* sp.	Tiing	Poaceae	T
29	*Basella rubra* Linn.	Denggola	Basellaceae	Cl
30	*Benincasa hispida* Cogn.	Bligo, kundur	Cucurbitaceae	Cl
31	*Blechnum finlaysonianum*	Paku udang	Blechnaceae	H
32	*Borrassus flabellifer* Linn.	Ental, siwelan	Arecaceae	T
33	*Bougainvillea spectabilis*	Kembang kertas	Nyctagynaceae	W.Cl
34	*Brassaia actinophylla*	Kayu tulang	Araliaceae	S
35	*Brassaiopsis* sp	Plendo	Araliaceae	T
36	*Caesalpinia pulcherrima* SW.	Kemerakan	Caesalpiniac.	S
37	*Caesalpinia sappan* Linn.	Cang	Caesalpiniac.	T
38	*Cajanus cajan* Millspaugh	Undis	Fabaceae	S
39	*Calophyllum inophyllum* Linn.	Camplung	Clusiaceae	T
40	*Cananga odorata* (Lam.) Hook.F.& Thoms.	Sandat	Annonaceae	T
41	*Canarium asperum* Benth.		Burceraceae	T
42	*Capsicum annuum* Linn.	Tabia lombok	Solanaceae	S
43	*Capsicum frutescens* Linn.	Tabia krinyi	Solanaceae	S
44	*Cardiospermum halicacabum* Linn.	Kesumanjai	Sapindaceae	T
45	*Carica papaya* Linn.	Gedang	Caricaceae	T
46	*Caryota mitis* Lour.	Uduh, jaka lutung	Arecaceae	S
47	*Cassia alata* Linn.	Pelu-pelu	Fabaceae	T
48	*Cassia surattensis* Burm.f.	Kembang kuning	Fabaceae	T
49	*Casuarina equisetifolia* Linn.	Cemara	Casuariaceae	T
50	*Casuarina junghuhniana* Miq	Cemara Geseng	Casuarinaceae	T
51	*Cinnamomum burmanii* Nees ex Bl.	Kayu manis	Lauraceae	T
52	*Cissus discolor* Linn.	Dinding ai	Vitaceae	Cl
53	*Citrullus vulgaris* Schard.	Semangka	Cucurbitaceae	Cl
54	*Citrus amblycarpa* Linn.	Lemo	Rutaceae	T
55	*Citrus auranthium* Linn.	Lemo	Rutaceae	T
56	*Citrus grandis* Linn.	Juuk	Rutaceae	T
57	*Citrus hystrix* DC.	Juuk purut/linglang	Rutaceae	S
58	*Citrus limonellus* Miq.	Juuk peres	Rutaceae	S
59	*Citrus maxima* var *sinensis.*	Juuk bone	Rutaceae	T
60	*Citrus nobilis* Lour.	Semaga	Rutaceae	S
61	*Citrus nobilis* var *microcarpa.*	Juuk siem	Rutaceae	S
62	*Claoxylon polot* Merr.	Depuk	Euphorbiaceae	T
63	*Clausena* sp.	Basa-basa	Rutaceae	S
64	*Clerodendrum thomsonae* Linn.	Kembang nyonyah	Verbenaceae	Cl
65	*Clitoria ternatea* Linn.	Teleng	Fabaceae	S
66	*Coccinia grandis* Roem.	Paye puuh	Cucurbitacaeae	Cl
67	*Cochlospermum* sp.	Canigara	Cochlospermac.	T
68	*Cocos capitata* Linn.	Nyuh gading	Arecacaeae	T
69	*Cocos nucifera* Linn.	Nyuh	Arecacaeae	T
70	*Coix lacryma-jobi* Linn.	Jali	Poaceae	H
71	*Coix* sp.		Poaceae	H
72	*Coleus amboinicus* Lour.	Jinten	Lamiaceae	H
73	*Coleus atropurpureus* Benth.	Miana	Lamiaceae	H
74	*Cucumis sativus* Linn.	Ketimun uku	Cucurbitaceae	Cl
75	*Cucurbita moschata* Duch.	Waluh	Cucurbitaceae	Cl
76	*Cucurbita* pepo	Waluh pahit	Cucurbitaceae	Cl
77	*Curculigo* sp.		Liliaceae	S
78	*Curcuma aeruginosa* Roxb.	Temu ireng/selem	Zingerberaceae	H
79	*Curcuma domestica* Valeton.	Kunyit	Zingerberaceae	H
80	*Curcuma heyneana* Vall.&.V. Zyp.		Zingerberaceae	H
81	*Curcuma Longa* Linn.		Zingerberaceae	H
82	*Curcuma mangga* Val. & V. Zyp.	Temu poh	Zingiberaceae	H
83	*Curcuma* sp.		Zingerberaceae	H
84	*Dahlia hybrida*	Mataram	Asteraceae	S
85	*Daphniphyllum glaucescens* Linn.		Daphiniphylac.	S
86	*Dendrocalamus* Asper.	Tiing petung	Poaceae	T
87	*Dendrocalamus* sp.	Tiing jajang abu	Poaceae	T
88	*Dioscorea aculeata* Linn.	Biaung	Dioscoreaceae	Cl
89	*Dioscorea alata* Linn.	Ubi	Dioscoreaceae	Cl

No	Nama Jenis	Nama Daerah	Suku	Habitus
90	*Dioscorea pentaphylla* Linn.	Gadung kasturi	Dioscoreaceae	Cl
91	*Dipterocarpus hasseltii* Bl.	Pala	Dipterocarpac.	T
92	*Dodonaea viscosa* Jacq.	Kesuwe	Sapindaceae	T
93	*Dolichos lablab* Linn.	Kacang kara	Fabaceae	Cl
94	*Durio zibethinus* Murr.	Duren	Bombacaceae	T
95	*Dysoxylum caulostachyum* Miq.	Majegau	Meliaceae	T
96	*Dysoxylum* sp.	Demulir	Meliaceae	T
97	*Emblica officinalis* Gaertn.	Kalimoko	Euphorbiaceae	S
98	*Erythrina hypaphorus* Boerl.	Delundung	Fabaceae	T
99	*Erythrina subumbrans* Merril.	Dadap, kayu sakti	Fabaceae	T
100	*Euphorbia pulcherrima* Willd.	Bludru	Euphorbiaceae	S
101	*Ficus benjamina* Linn.	Bingin	Moraceae	T
102	*Ficus rumphii* Blume.	Ancak	Moraceae	T
103	*Ficus septica* Linn.	Awar-awar	Moraceae	T
104	*Ficus* sp.	Bunut	Moraceae	T
105	*Garcinia dulcis* Kurz.	Badung	Clusiaceae	T
106	*Garcinia mangostana* Linn.	Manggis, sawita	Clusiaceae	T
107	*Gardenia augusta* Merr.	Jempiring	Rubiaceae	S
108	*Gigantochloa atter* Kurz.	Tiing santong	Poaceae	T
109	*Gigantochloa asper.*	Tiing petung	Poaceae	T
110	*Gigantochloa atroviolacea*	Tiing selem	Poaceae	T
111	*Gigantochloa hasskarliana* Backer.	Tiing putih	Poaceae	T
112	*Gigantochloa manggong* Widjaja.	Tiing jahe	Poaceae	T
113	*Gigantochloa nigrociliata* Kurz.	Tiing tabah	Poaceae	T
114	*Gigantochloa riddleyi*	Tiing jajang	Poaceae	T
115	*Gigantochloa robusta*	Tiing Jelepung	Poaceae	T
116	*Gigantochloa* sp.	Tiing jahe	Poaceae	T
117	*Gigantochloa verticillata* Munro.	Tiing swat	Poaceae	T
118	*Gladfiolus imbricatus*	Gladiol	Liliaceae	H
119	*Gnetum gnemon* Linn.	Melinjo, meninjo	Gnetaceae	T
120	*Gomphrena globosa* Linn.	Ratna	Amaranthaceae	H
121	*Gossypium acuminatum* Roxb.	Kapas	Malvaceae	S
122	*Gossypium barbadense* Linn.		Malvaceae	S
123	*Graptophyllum pictum* Griff.	Don Temen	Acanthaceae	S
124	*Gymnena syringifolium* Boerl.	Pepe	Asclepediaceae	Cl
125	*Gymnopetalum leucostictum* Miq.	Kemurungan	Cucurbitaceae	Cl
126	*Gynura* sp.	Celengot	Asteraceae	H
127	*Hedychium coronarium* Koen.	Sempol	Zingiberaceae	H
128	*Hibiscus tiliaceus* Linn.	Waru	Malvaceae	
129	*Hibiscus rosa-sinensis* Linn.	Pucuk rejuna	Malvaceae	
130	*Hibiscus sizopetalus* Linn.	Pucuk gringsing	Malvaceae	
131	*Hoya macrophylla* Blume.	Tebel-tebel kebo	Asclepediaceae	Cl
132	*Hoya* sp.	Tebel-tebel gajih	Asclepediaceae	Cl
133	*Hydrangea macrophylla* (Thunb.) Ser. Ex DC.	Pancawarna	Hydrangeaceae	S
134	*Imperata cylindrica* (Neos) C.E Hubb.	Ambengan, lalang	Poaceae	H

No	Nama Jenis	Nama Daerah	Suku	Habitus
135	*Ipomoea reprans* Poir.	Kangkung	Convolvulaceae	H
136	*Iresine herbstii* Hook.	Kundang kasih	Amaranthaceae	H
137	*Ixora chinensis* Linn.	Soka gading	Rubiaceae	S
138	*Ixora javanica* Linn.	Soka bang	Rubiaceae	S
139	*Kaempferia rotunda* Linn.	Temu grongsyang	Zingerberaceae	H
140	*Lagenaria leucantha* Rusby.	Labu	Cucurbitaceae	Cl
141	*Lagerstromia speciosa* Pers.	Kayu tangi	Lythraceae	T
142	*Languas galanga* (L) stunz.	Isen	Zingiberaceae	H
143	*Lansium domesticum* var *langsep.*	Ceroring	Meliaceae	T
144	*Laportea interrupta*	Lateng siap	Urticaeae	H
145	*Laportea stimulans* Miq.	Lateng	Urticaeae	T
146	*Leea angulata* Korth. Ex. Miq.	Gegirang	Leeaceae	H
147	*Litchi chinensis* Sonn.	Leci	Sapindaceae	T
148	*Lygodium pedatum* Linn.	Ata	Shizaeaceae	Cl
149	*Lygodium secandens* Linn.	Ata taluh	Shizaeaceae	Cl
150	*Magnolia grandiflora* Linn.	Cepaka gondok	Mangnoliaceae	T
151	*Mangifera caesia* Jack. & Wall.	Wani	Anacardiaceae	T
152	*Mangifera foetida* Lour.	Poh pakel	Anacardiaceae	T
153	*Mangifera indica* Linn.	Poh	Anacardiaceae	T
154	*Mangifera odorata* Griff.	Poh Amplem	Anacardiaceae	T
155	*Manihot esculenta* Crantz.		Euphorbiaceae	S
156	*Manilkara* sp.		Sapotaceae	T
157	*Manilkara zapota* Linn.	Sabo	Sapotaceae	T
158	*Maranta arundinacea* Linn.		Marantaceae	S
159	*Medinila speciosa* (Reinw.ex.Bl)	Trijata	Melastomatac.	S
160	*Melia azedarach* Linn.	Gempinis	Meliaceae	T
161	*Mesua ferrea* Linn.	Nagasari	Clusiaceae	T
162	*Michelia alba* DC.	Cepaka putih	Magnoliaceae	T
163	*Michelia champaca* Linn.	Cepaka kuning	Magnoliaceae	T
164	*Momordica Charantia* Linn.	Paya puuh	Cucrbitaceae	Cl
165	*Morinda bracteata* Roxb.	Tibah	Rubiaceae	T
166	*Moringa pterygosperma* Gaertn.	Kelor	Moringaceae	T
167	*Moutia* sp.	Putih kalah	Urticaceae	S
168	*Murraya paniculata* Jack.	Kemoning	Rutaceae	S
169	*Musa acuminata* var. *alasensis.*	Biu, pisang	Musaceae	S
170	*Musa brachycarpa* Backer.	Biu batu	Musaceae	S
171	*Musa* sp.	Biu lalung/alas	Musaceae	S
172	*Mussaenda erythraphylla*	Nusa indah	Rubiaceae	S
173	*Mussaenda* sp.	Tampak bela	Rubiaceae	S
174	*Myristica fragrans* Houtt.	Jabugaraum	Myristicaceae	T
175	*Nephelium lappaceum* Linn.	Buluan, rambutan	Sapindaceae	T
176	*Nephrolepis acuta* Presl.	Paku pidpid	Dennstaediac.	H
177	*Nerium Oleander* Linn.	Kenyeri	Apocynaneae	S
178	*Nicolaia speciosa* Horan.	Bongkot, kecicang	Zingiberaceae	H
179	*Nicotiana Tabaccum* Linn.	Temako	Solanaceae	S
180	*Nigelia sativa* Linn.	Ginten	Lamiaceae	H
181	*Nymphaea nouchali* Willd.	Tunjung putih	Nymphaeaceae	H

No	Nama Jenis	Nama Daerah	Suku	Habitus
182	*Nymphaea stellata* Willd.	Tunjung biru	Nymphaeaceae	H
183	*Ocimum basilicum* Linn.	Selasih	Lamiaceae	H
184	*Pachyrrhizus erosus* Urban.	Bangkuang	Convolvulaceae	Cl
185	*Pancratium zeylanicum*	Keselselan	Amaryllidaceae	H
186	*Pandanus amaryllifoliuss* Roxb.	Pandan arum	Pandanaceae	S
187	*Pangium edule* Reinw.	Pangi	Flacourtiaceae	T
188	*Passiflora ligularis* A. Juss.	Anggur bogor	Passifloraceae	Cl
189	*Passiflora quadrangularis* Linn.	Bisah,lisah	Passifloraceae	Cl
190	*Phaseolus lunatus* Linn.	Kekara	Fabaceae	Cl
191	*Phaseolus radiatus* Linn.	Kacang hijau	Fabaceae	S
192	*Phaseolus vulagaris* Linn.	Kacang barak	Fabaceae	S
193	*Phyllanthus acidus* Linn Skeels.	Cereme	Euphorbiaceae	T
194	*Pinanga coronata* (Bl.ex Mart)	Peji	Arecaceae	S
195	*Piper betle* Linn.	Base, sirih	Piperaceae	Cl
196	*Piper lowona* Linn.	Tabiabun	Piperaceae	Cl
197	*Piper nigrum* Beyr. Ex Kunth.	Mica	Piperaceae	Cl
198	*Pleomele angustifolia* (Roxb) N.E.Br.	Kayu sugih	Agavaceae	S
199	*Plumeria acuminata* W.T.Ait.	Jepun	Apocynaceae	T
200	*Plumeria obtusa* Linn.	Jepun jawa putih	Apocynaceae	T
201	*Plumeria rubra* Linn.	Jepun bang	Apocynaceae	T
202	*Plumeria* sp.	Jepun	Apocynaceae	T
203	*Podocarpus imbricata* Bl.	Cemara pandak	Podocarpac.	T
204	*Pogostemon cablin* Benth.	Don delem	Lamiaceae	S
205	*Pometia pinnata* Forst	Iseh	Sapindaceae	T
206	*Psidium guajava* Linn	Sotong	Myrtaceae	T
207	*Psophocarpus tetragonolobus* DC.	Kelongkang	Fabaceae	Cl
208	*Punica granatum* Linn.	Delima putih	Punicaeae	S
209	*Pyrus communis* Linn.	Apel	Rosaceae	S
210	*Rhododendron ledifolium* G. Don.	Rododendron	Ericaceae	S
211	*Rosa hybrida* Linn.	Mawar, remawa	Rosaceae	S
212	*Saccharum officinarum* Linn.	Tebu	Poaceae	S
213	*Saccharum spontaneum* Linn.	Gelagah	Poaceae	S
214	*Salacca edulis* Reinw.	Salak	Arecaceae	S
215	*Sambucus buxifollius* Linn.	Gegirang	Caprifoliaceae	S
216	*Santalum album* Linn.	Cenana	Santalaceae	T
217	*Saraca indica* Linn.	Soka Asti	Fabaceae	T
218	*Sindora sumatrana* Miq.	Sampar wantu	Fabaceae	S
219	*Solanum nigrum* Linn.	Anti	Solanaceae	S
220	*Solanum* sp.	Tuung medui	Solanaceae	S
221	*Solanum torvum* Swartz.	Tuung kokak	Solanaceae	S
222	*Sorghum bicolor* Rumph.	Jagung gembal	Poaceae	S
223	*Sorghum saccharatum* (L.) Moench.	Sorgum	Poaceae	S
224	*Sorghum vulgare* Pers.	Godem	Poaceae	S
225	*Spondias pinnata* Kurz.	Kecemcem, baus	Anacardiaceae	T
226	*Styrax benzoin* Dryand.	Kemenyan	Styraxaceae	T
227	*Syzygium aqueum*	Nyambu ratna	Myrtaceae	T
228	*Syzygium polyanthum* (Weight.) Walp.	Janggarulam	Myrtaceae	T
229	*Syzygium polycephalum* (Miq.) Merr. & Perry.	Kaliasem	Myrtaceae	T
230	*Syzygium semarangense* Linn.	Semarang	Myrtacaeae	T
231	*Tabernaemontana divaricata* R. Br.	Tulud nyuh	Apocynaceae	S
232	*Tagetes erecta*	Gemitir	Asteraceae	H
233	*Tectona grandis* Linn.	Teges, jati	Verbenaceae	T
234	*Tephrosia* sp.	Kumeligi	Fabaceae	S
235	*Terminalia arborea* K. &V.	Maje keling	Combretaceae	T
236	*Thunbergia natalensis*	Pelung-pelung	Acanthaceae	Cl
237	*Urena lobata* Linn.	Pulet-pulet	Malvaceae	S
238	*Urophyllum arborum* Korth	Cengkeh	Myrtaceae	T
239	*Vigna unguiculata*	Ucu	Fabaceae	Cl
240	*Vitex trifolia* Linn.	Liligundi	Verbenaceae	S
241	*Vitis trifolia* Linn.	Galing-galing	Vitaceae	S
242	*Vitis vinifera* Linn.	Anggur	Vitaceae	Cl
243	*Zea mays* Linn.	Jagung	Poaceae	S
244	*Zingiber purpureum* Roscoe.	Bangle	Zingiberaceae	H
245	*Zingiber zerumbet* SM.	Gamongan	Zingiberaceae	H

Pinanga coronata (Bl.ex Mart)

Piper betle Linn.

Graptophyllum pictum Griff.

Gambar 8.3. Koleksi Tumbuhan untuk Upacara Dewa Yadnya

n. Koleksi Tumbuhan untuk Upacara Manusa Yadnya

No	Nama Jenis	Nama Daerah	Suku	Habitus
1	*Abrus precatorius* Linn.	Piling-piling	Fabaceae	S
2	*Acalypha hispida* Burm. F.		Euphorbiaceae	S
3	*Adentum coetenium* Linn.	Jepun jepang	Apocynaceae	H
4	*Aleurites moluccana* (L.) Wiild.	Tingkih	Euphorbiaceae	T
5	*Allamanda cathartica* Linn.	Alamanda kuning	Apocynaceae	W.Cl
6	*Allamanda neriifolia* Linn.	Alamanda merah	Apocynaceae	S
7	*Allium sativum* Linn.	Kesuna, caruban	Liliaceae	H
8	*Alpinia galanga* SW.	Isen,laja	Zingiberaceae	H
9	*Alyxia reinwardtii* Blume.	Pulasari	Apocynaceae	T
10	*Amorphophallus campanulatus*	Suweg	Arecaceae	H
11	*Ananas comosus* (L.) Merr.	Manas	Bromeliaceae	H
12	*Antidesma bunius* Spreng.	Boni	Euphorbiaceae	T
13	*Antiogonon leptopus* Linn.	Kembang kawat	Polygonaceae	Cl
14	*Arachis hypogaea* Linn.	Kacang tanah	Fabaceae	H
15	*Areca catechu* Linn.	Buah, jambe	Arecaceae	T
16	*Artemisia vulgaris* Linn.	Kayu sudamala	Fabaceae	S
17	*Artocarpus altilis*	Timbul	Moraceae	T
18	*Artocarpus communis* Var. *Pungeus* Forst.	Sukun	Moraceae	T
19	*Artocarpus heterophyllus* Lamk.	Nangka	Moraceae	T
20	*Azadirachta indica* Juss.	Intaran	Meliaceae	T
21	*Bambusa* sp.	Tiing	Poaceae	T
22	*Bambusa vulgaris* Schrad.	Tiing gading	Poaceae	T
23	*Basella rubra* Linn.	Denggola	Basellaceae	Cl
24	*Benincasa hispida* Cogn.	Bligo, kundur	Cucurbitaceae	Cl
25	*Bixa orellana* Linn.	Kesumba, laka	Bixaceae	Cl
26	*Borrassus flabellifer* Linn.	Ental, siwelan	Arecaceae	T
27	*Bougainvillea spectabilis*	Kembang kertas	Nyctagynaceae	W.Cl
28	*Brassaia actinophylla*	Kayu tulang	Araliaceae	S
29	*Brassaiopsis* sp	Plendo	Araliaceae	T
30	*Cananga odorata* (Lam.) Hook.F.& Thoms.	Sandat	Annonaceae	
31	*Canarium asperum* Benth.		Burceraceae	
32	*Caryota mitis* Lour.	Uduh, jaka lutung	Arecaceae	S
33	*Cassia alata* Linn.	Pelu-pelu	Fabaceae	T
34	*Cassia surattensis* Burm.f.	Kembang kuning	Fabaceae	T
35	*Ceiba pentandra* L. Gaertn.	Kapuk	Bombacaceae	T
36	*Citrus amblycarpa* Linn.	Lemo	Rutaceae	T
37	*Citrus auranthium* Linn.	Lemo	Rutaceae	T
38	*Citrus grandis* Linn.	Juuk	Rutaceae	T
39	*Citrus hystrix* DC.	Juuk purut/linglang	Rutaceae	S
40	*Citrus limonellus* Miq.	Juuk peres	Rutaceae	S
41	Citrus maxima var sinensis.	Juuk bone	Rutaceae	T
42	Citrus nobilis Lour.	Semaga	Rutaceae	S
43	Citrus nobilis var microcarpa.	Juuk siem	Rutaceae	S
44	*Clerodendrum thomsonae* Linn.	Kembang nyonyah	Verbenaceae	Cl
45	*Clitoria ternatea* Linn.	Teleng	Fabaceae	S
46	*Cocos capitata* Linn.	Nyuh gading	Arecacaeae	T
47	*Cocos nucifera* Linn.	Nyuh	Arecacaeae	T
48	*Coix lacryma-jobi* Linn.	Jali	Poaceae	H
49	*Coix* sp.		Poaceae	H
50	*Curcuma domestica* Valeton.	Kunyit	Zingerberaceae	H
51	*Curcuma heyneana* Vall.&.V. Zyp.		Zingerberaceae	H
52	*Dahlia hybrida*	Mataram	Asteraceae	S
53	*Dendrocalamus* Asper.	Tiing petung	Poaceae	T
54	*Dendrocalamus* sp.	Tiing jajang abu	Poaceae	T
55	*Dolichos lablab* Linn.	Kacang kara	Fabaceae	Cl
56	*Dysoxylum caulostachyum* Miq.	Majegau	Meliaceae	T
57	*Dysoxylum* sp.	Demulir	Meliaceae	T
58	*Elaeocarpus grandiflora* Santh.	Rejasa	Elaeocarpaceae	T
59	*Elaeocarpus spoericus* Linn.		Elaeocarpaceae	T
60	*Erythrina fusca* Lour.	Cangging	Fabaceae	T
61	*Erythrina subumbrans* Merril.	Dadap, kayu sakti	Fabaceae	T
62	*Ficus rumphii* Blume.	Ancak	Moraceae	T
63	*Flacourtia Rukam* Zoll & Mor.	Rukem	Flacourtiaceae	T
64	*Garcinia mangostana* Linn.	Manggis, sawita	Clusiaceae	T
65	*Gardenia augusta* Merr.	Jempiring	Rubiaceae	S
66	*Gigantochloa apus* (Blume ex Scult. F.) Kurz.		Poaceae	T
67	*Gladfiolus imbricatus*	Gladiol	Liliaceae	H
68	*Gossypium acuminatum* Roxb.	Kapas	Malvaceae	S
69	*Gossypium barbadense* Linn.		Malvaceae	S
70	*Hibiscus rosa-sinensis* Linn.	Pucuk rejuna	Malvaceae	S
71	*Hibiscus sizopetalus* Linn.	Pucuk gringsing	Malvaceae	S
72	*Hydrangea macrophylla* (Thunb.) Ser. Ex DC.	Pancawarna	Hydrangeaceae	S
73	*Imperata cylindrica* (Neos) C.E Hubb.	Ambengan, lalang	Poaceae	H
74	*Iresine herbstii* Hook.	Kundang kasih	Amaranthaceae	H
75	*Ixora chinensis* Linn.	Soka gading	Rubiaceae	S
76	*Ixora coccinea* R. Br.		Rubiaceae	S
77	*Jasminum grandiflorum*	Melati	Oleaceae	S
78	*Laportea interrupta*	Lateng siap	Urticaeae	H
79	*Laportea stimulans* Miq.	Lateng	Urticaeae	T
80	*Leea angulata* Korth. Ex. Miq.	Gegirang	Leeaceae	H
81	*Leea* sp.	Kepelasan	Leeaceae	S
82	*Leonurus sibiricus* Linn.	Padang derman	Lamiaceae	H
83	*Litchi chinensis* Sonn.	Leci	Sapindaceae	T
84	*Magnolia grandiflora* Linn.	Cepaka gondok	Mangnoliaceae	T
85	*Mangifera foetida* Lour.	Poh pakel	Anacardiaceae	T
86	*Mangifera indica* Linn.	Poh	Anacardiaceae	T
87	*Manihot esculenta* Crantz.		Euphorbiaceae	S

No	*Nama Jenis*	Nama Daerah	Suku	Habitus
88	*Manilkara* sp.		Sapotaceae	T
89	*Manilkara zapota* Linn.	Sabo	Sapotaceae	T
90	*Melia azedarach* Linn.	Gempinis	Meliaceae	T
91	*Mesua ferrea* Linn.	Nagasari	Clusiaceae	T
92	*Michelia champaca* Linn.	Cepaka kuning	Magnoliaceae	T
93	*Momordica Charantia* Linn.	Paya puuh	Cucrbitaceae	Cl
94	*Moringa pterygosperma* Gaertn.	Kelor	Moringaceae	T
95	*Murraya paniculata* Jack.	Kemoning	Rutaceae	S
96	*Mussaenda erythraphylla*	Nusa indah	Rubiaceae	S
97	*Mussaenda* sp.	Tampak bela	Rubiaceae	S
98	*Myristica fragrans* Houtt.	Jabugaraum	Myristicaceae	T
99	*Nerium Oleander* Linn.	Kenyeri	Apocynaneae	S
100	*Nymphaea stellata* Willd.	Tunjung biru	Nymphaeaceae	H
101	*Ocimum basilicum* Linn.	Selasih	Lamiaceae	H
102	*Pachyrrhizus erosus* Urban.	Bangkuang	Convolvulaceae	Cl
103	*Paederia foetida* Linn.	Kesimbukan	Rubiaceae	Cl
104	*Pancratium zeylanicum*	Keselselan	Amaryllidaceae	H
105	*Pandanus amaryllifoliuss* Roxb.	Pandan arum	Pandanaceae	S
106	*Pandanus margin* Reinw.	Pandan poleng	Pandanaceae	S
107	*Pangium edule* Reinw.	Pangi	Flacourtiaceae	T
108	*Passiflora ligularis* A. Juss.	Anggur bogor	Passifloraceae	Cl
109	*Passiflora quadrangularis* Linn.	Bisah,lisah	Passifloraceae	Cl
110	*Phaseolus lunatus* Linn.	Kekara	Fabaceae	Cl
111	*Phaseolus radiatus* Linn.	Kacang hijau	Fabaceae	S
112	*Phaseolus vulagaris* Linn.	Kacang barak	Fabaceae	S
113	*Piper nigrum* Beyr. Ex Kunth.	Mica	Piperaceae	Cl
114	*Pleomele angustifolia* (Roxb) N.E.Br.	Kayu sugih	Agavaceae	S
115	*Plumeria acuminata* W.T.Ait.	Jepun	Apocynaceae	T
116	*Plumeria obtusa* Linn.	Jepun jawa putih	Apocynaceae	T
117	*Plumeria rubra* Linn.	Jepun bang	Apocynaceae	T
118	*Plumeria* sp.	Jepun	Apocynaceae	T
119	*Podocarpus imbricata* Bl.	Cemara pandak	Podocarpac.	T
120	*Pogostemon cablin* Benth.	Don delem	Lamiaceae	S
121	*Psidium guajava* Linn	Sotong	Myrtaceae	T
122	*Psophocarpus tetragonolobus* DC.	Kelongkang	Fabaceae	Cl
123	*Punica granatum* Linn.	Delima putih	Punicaeae	S
124	*Pyrus communis* Linn.	Apel	Rosaceae	S
125	*Rhododendron ledifolium* G. Don.	Rododendron	Ericaceae	S
126	*Rosa hybrida* Linn.	Mawar, remawa	Rosaceae	S
127	*Saccharum officinarum* Linn.	Tebu	Poaceae	S
128	*Salacca edulis* Reinw.	Salak	Arecaceae	S
129	*Schizostachyum brachy cladum* Kurz.	Tiing tamblang	Poaceae	S
130	*Solanum involucratum* Bl.	Tuung bola	Solanaceae	S
131	*Solanum nigrum* Linn.	Anti	Solanaceae	S
132	*Solanum* sp.	Tuung medui	Solanaceae	S
133	*Solanum torvum* Swartz.	Tuung kokak	Solanaceae	S
134	*Spondias pinnata* Kurz.	Kecemcem, baus	Anacardiaceae	T

No	*Nama Jenis*	Nama Daerah	Suku	Habitus
135	*Syzygium aqueum*	Nyambu ratna	Myrtaceae	T
136	*Syzygium polyanthum* (Weight.) Walp.	Janggarulam	Myrtaceae	T
137	*Syzygium semarangense* Linn.	Semarang	Myrtacaeae	T
138	*Tabernaemontana divaricata* R. Br.	Tulud nyuh	Apocynaceae	S
139	*Tagetes erecta*	Gemitir	Asteraceae	H
140	*Terminalia arborea* K. & V.	Maje keling	Combretaceae	T
141	*Thunbergia natalensis*	Pelung-pelung	Acanthaceae	Cl
142	*Vigna unguiculata*	Ucu	Fabaceae	Cl
143	*Vitis vinifera* Linn.	Anggur	Vitaceae	Cl
144	*Zingiber purpureum* Roscoe.	Bangle	Zingiberaceae	H
145	*Zingiber zerumbet* SM.	Gamongan	Zingiberaceae	H

Bambusa vulgaris Schrad.

Gambar 8.4. Koleksi Tumbuhan untuk Upacara Manusa Yadnya

c. Koleksi Tumbuhan untuk Upacara Butha Yadnya

No	Nama Jenis	Nama Daerah	Suku	Habitus
1	*Abrus precatorius* Linn.	Piling-piling	Fabaceae	S
2	*Acacia farnesiana* Wiild.		Fabaceae	T
3	*Acalypha hispida* Burm. F.		Euphorbiaceae	S
4	*Acanthaceae*	Tuju rau	Acanthaceae	S
5	*Acanthopanax* sp.		Araliaceae	S
6	*Acanthus ilicifolius* Linn.	Jeruju	Acanthaceae	S
7	*Acorus calamus* Linn.	Jangu	Araceae	H
8	*Adentum coetenium* Linn.	Jepun jepang	Apocynaceae	H
9	*Aleurites moluccana* (L.) Wiild.	Tingkih	Euphorbiaceae	T
10	*Allamanda cathartica* Linn.	Alamanda kuning	Apocynaceae	W.Cl
11	*Allamanda neriifolia* Linn.	Alamanda merah	Apocynaceae	S
12	*Allium sativum* Linn.	Kesuna, caruban	Liliaceae	H
13	*Alocasia macrorrhiza* Schott.	Sente, bekaja	Araceae	H
14	*Alpinia galanga* SW.	Isen,laja	Zingiberaceae	H
15	*Alyxia reinwardtii* Blume.	Pulasari	Apocynaceae	T
16	*Amorphophallus campanulatus*	Suweg	Arecaceae	H
17	*Ananas comosus* (L.) Merr.	Manas	Bromeliaceae	H
18	*Antidesma bunius* Spreng.	Boni	Euphorbiaceae	T
19	*Antiogonon leptopus* Linn.	Kembang kawat	Polygonaceae	Cl
20	*Arachis hypogaea* Linn.	Kacang tanah	Fabaceae	H
21	*Arenga pinata* (Wurmb.) Merr.	Jaka	Arecaceae	T
22	*Artemisia vulgaris* Linn.	Kayu sudamala	Fabaceae	S
23	*Artocarpus altilis*	Timbul	Moraceae	T
24	*Artocarpus communis* Var. *Pungeus* Forst.	Sukun	Moraceae	T
25	*Artocarpus heterophyllus* Lamk.	Nangka	Moraceae	T
26	*Bambusa blumeana*	Tiing gesing	Poaceae	T
27	*Bambusa* sp.	Tiing	Poaceae	T
28	*Basella rubra* Linn.	Denggola	Basellaceae	Cl
29	*Bougainvillea spectabilis*	Kembang kertas	Nyctagynaceae	W.Cl
30	*Brassaia actinophylla*	Kayu tulang	Araliaceae	S
31	Basella rubra Linn.	Denggola	Basellaceae	Cl
32	*Bougainvillea spectabilis*	Kembang kertas	Nyctagynaceae	W.Cl
33	*Brassaia actinophylla*	Kayu tulang	Araliaceae	S
34	*Butea monosperma* TAUB.	Plasa	Fabaceae	T
35	*Cananga odorata* (Lam.) Hook.F.& Thoms.	Sandat	Annonaceae	T
36	*Canarium asperum* Benth.		Burceraceae	T
37	*Caryota mitis* Lour.	Uduh, jaka lutung	Arecaceae	S
38	*Cassia alata* Linn.	Pelu-pelu	Fabaceae	T
39	*Cassia surattensis* Burm.f.	Kembang kuning	Fabaceae	T
40	*Celastrus paniculatus* Wiild.	Sila	Celastraceae	S
41	*Centella asiatica* Urban.	Piduh	Apiaceae	H
42	*Cereus* sp		Cactaceae	H
43	*Cinnamomum sintoc* Bl.	Sintok	Lauraceae	T
44	*Citrus amblycarpa* Linn.	Lemo	Rutaceae	T
44	*Citrus auranthium* Linn.	Lemo	Rutaceae	T
45	*Citrus grandis* Linn.	Juuk	Rutaceae	T
46	*Citrus hystrix* DC.	Juuk purut/linglang	Rutaceae	S
47	*Citrus limonellus* Miq.	Juuk peres	Rutaceae	S
48	*Citrus maxima* var *sinensis.*	Juuk bone	Rutaceae	T
49	*Citrus nobilis* Lour.	Semaga	Rutaceae	S
50	*Citrus nobilis* var *microcarpa.*	Juuk siem	Rutaceae	S
51	*Clerodendrum thomsonae* Linn.	Kembang nyonyah	Verbenaceae	Cl
52	*Clitoria ternatea* Linn.	Teleng	Fabaceae	S
53	*Cocos capitata* Linn.	Nyuh gading	Arecacaeae	T
54	*Cocos nucifera* Linn.	Nyuh	Arecacaeae	T
55	*Coix lacryma-jobi* Linn.	Jali	Poaceae	H
56	*Coix* sp.		Poaceae	H
57	*Colocasia esculenta* (L) Schott.	Keladi	Araceae	H
58	*Colocasia* sp.	Candung	Araceae	H
59	*Cordyline fruticosa* Backer.	Andong	Agavaceae	S
60	*Curcuma domestica* Valeton.	Kunyit	Zingerberaceae	H
61	*Curcuma heyneana* Vall.&.V. Zyp.		Zingerberaceae	H
62	*Cynodon dactylon* (L) Pers.	Padang lepas	Poaceae	H
63	*Dahlia hybrida*	Mataram	Asteraceae	S
64	*Dendrocalamus* Asper.	Tiing petung	Poaceae	T
65	*Dendrocalamus* sp.	Tiing jajang abu	Poaceae	T
66	*Dolichos lablab* Linn.	Kacang kara	Fabaceae	Cl
67	*Dysoxylum caulostachyum* Miq.	Majegau	Meliaceae	T
68	*Dysoxylum* sp.	Demulir	Meliaceae	T
69	*Ervatamia divaricata* (Linn) Burke.	Tulud nyuh	Apocynaceae	S
70	*Erythrina subumbrans* Merril.	Dadap, kayu sakti	Fabaceae	T
71	*Ficus benjamina* Linn.	Bingin	Moraceae	T
72	*Ficus rumphii* Blume.	Ancak	Moraceae	T
73	*Garcinia mangostana* Linn.	Manggis, sawita	Clusiaceae	T
74	*Gardenia augusta* Merr.	Jempiring	Rubiaceae	S
75	*Gladfiolus imbricatus*	Gladiol	Liliaceae	H
76	*Gossypium acuminatum* Roxb.	Kapas	Malvaceae	S
77	*Gossypium barbadense* Linn.		Malvaceae	S
78	*Gymnopetalum leucostictum* Miq.	Kemurungan	Cucurbitaceae	Cl
79	*Hibiscus rosa-sinensis* Linn.	Pucuk rejuna	Malvaceae	S
80	*Hibiscus sizopetalus* Linn.	Pucuk gringsing	Malvaceae	S
81	*Homalomena* sp.	Sente selem	Arecaceae	H
82	*Hydrangea macrophylla* (Thunb.) Ser. Ex DC.	Pancawarna	Hydrangeaceae	S
83	*Imperata cylindrica* (Neos) C.E Hubb.	Ambengan, lalang	Poaceae	H
84	*Iresine herbstii* Hook.	Kundang kasih	Amaranthaceae	H
85	*Ixora chinensis* Linn.	Soka gading	Rubiaceae	S
86	*Laportea interrupta*	Lateng siap	Urticaeae	H
87	*Laportea stimulans* Miq.	Lateng	Urticaeae	T
88	*Leea angulata* Korth. Ex. Miq.	Gegirang	Leeaceae	H
89	*Leea* sp.	Kepelasan	Leeaceae	S

No	Nama Jenis	Nama Daerah	Suku	Habitus
90	*Leonurus sibiricus* Linn.	Padang derman	Lamiaceae	H
91	*Litchi chinensis* Sonn.	Leci	Sapindaceae	T
92	*Magnolia grandiflora* Linn.	Cepaka gondok	Mangnoliaceae	T
93	*Mangifera foetida* Lour.	Poh pakel	Anacardiaceae	T
94	*Mangifera indica* Linn.	Poh	Anacardiaceae	T
95	*Manihot esculenta* Crantz.		Euphorbiaceae	S
96	*Manilkara* sp.		Sapotaceae	T
97	*Manilkara zapota* Linn.	Sabo	Sapotaceae	T
98	*Melia azedarach* Linn.	Gempinis	Meliaceae	T
99	*Mesua ferrea* Linn.	Nagasari	Clusiaceae	T
100	*Michelia champaca* Linn.	Cepaka kuning	Magnoliaceae	T
101	*Momordica Charantia* Linn.	Paya puuh	Cucrbitaceae	Cl
102	*Monochoria vaginalis* Presl.	Biah-biah	Pountaceae	H
103	*Morinda bracteata* Roxb.	Tibah	Rubiaceae	T
104	*Murraya paniculata* Jack.	Kemoning	Rutaceae	S
105	*Mussaenda erythraphylla*	Nusa indah	Rubiaceae	S
106	*Mussaenda* sp.	Tampak bela	Rubiaceae	S
107	*Myristica fragrans* Houtt.	Jabugaraum	Myristicaceae	T
108	*Nauclea orientalis*	Bengkel	Rubiaceae	T
109	*Nauclea purpurescens* Korth.	Bengkel	Rubiaceae	T
110	*Nerium Oleander* Linn.	Kenyeri	Apocynaneae	S
111	*Nymphaea* sp.	Kumbang	Nymphaeaceae	H
112	*Nymphaea stellata* Willd.	Tunjung biru	Nymphaeaceae	H
113	*Ocimum basilicum* Linn.	Selasih	Lamiaceae	H
114	*Ocimum sanctum* Linn.	Selasih, kecarum	Lamiaceae	H
115	*Opuntia* sp.	Belatung gepeng	Cactaceae	S
116	*Pachyrrhizus erosus* Urban.	Bangkuang	Convolvulaceae	Cl
117	*Paederia foetida* Linn.	Kesimbukan	Rubiaceae	Cl
118	*Pancratium zeylanicum*	Keselselan	Amaryllidaceae	H
119	*Pandanus amaryllifoliuss* Roxb.	Pandan arum	Pandanaceae	S
120	*Pandanus margin* Reinw.	Pandan poleng	Pandanaceae	S
121	*Pandanus tectorius soland.* Ex.Balf.f.	Pandan medui	Pandanaceae	T
122	*Pangium edule* Reinw.	Pangi	Flacourtiaceae	T
123	*Passiflora ligularis* A. Juss.	Anggur bogor	Passifloraceae	Cl
124	*Passiflora quadrangularis* Linn.	Bisah,lisah	Passifloraceae	Cl
125	*Phaseolus lunatus* Linn.	Kekara	Fabaceae	Cl
126	*Phaseolus radiatus* Linn.	Kacang hijau	Fabaceae	S
127	*Phaseolus vulagaris* Linn.	Kacang barak	Fabaceae	S
128	*Phyllanthus buxifollius* (Bl) M.A.	Kayu sisih	Euphorbiaceae	S
129	*Piper nigrum Beyr.* Ex Kunth.	Mica	Piperaceae	Cl
130	*Piper retrofractum* Vahl.	Tabiabun	Piperaceae	Cl
131	*Piper sarmentosum* Roxb. Ex Hunter.	Karuk, base tanah	Piperaceae	Cl
132	*Pisonia alba* Span.	Dagdag	Nyctagynaceae	T
133	*Pisonia silvestris* T. & B.	Dagdag see	Nyctagynaceae	T
134	*Pleomele angustifolia* (Roxb) N.E.Br.	Kayu sugih	Agavaceae	S
135	*Plumeria acuminata* W.T.Ait.	Jepun	Apocynaceae	T
136	*Plumeria obtusa* Linn.	Jepun jawa putih	Apocynaceae	T

No	Nama Jenis	Nama Daerah	Suku	Habitus
137	*Plumeria rubra* Linn.	Jepun bang	Apocynaceae	T
138	*Plumeria* sp.	Jepun	Apocynaceae	T
139	*Podocarpus imbricata* Bl.	Cemara pandak	Podocarpac.	T
140	*Pogostemon cablin* Benth.	Don delem	Lamiaceae	S
141	*Psidium guajava* Linn	Sotong	Myrtaceae	T
142	*Psophocarpus tetragonolobus* DC.	Kelongkang	Fabaceae	Cl
143	*Punica granatum* Linn.	Delima putih	Punicaeae	S
144	*Pyrus communis* Linn.	Apel	Rosaceae	S
145	*Rhododendron ledifolium* G. Don.	Rododendron	Ericaceae	S
146	*Rosa hybrida* Linn.	Mawar, remawa	Rosaceae	S
147	*Saccharum officinarum* Linn.	Tebu	Poaceae	S
148	*Salacca edulis* Reinw.	Salak	Arecaceae	S
149	*Schefflera aromatica* Harms.	Kayu tulung	Araliaceae	W.Cl
150	*Schefflera elliptica* Harms.	Kayu tulak	Araliaceae	W.Cl
151	*Schizotachyum castaneum* Widjaja.	Tiing kedampal	Poaceae	S
152	*Sorghum bicolor* Rumph.	Jagung gembal	Poaceae	S
153	*Spondias pinnata* Kurz.	Kecemcem, baus	Anacardiaceae	T
154	*Syzygium aqueum*	Nyambu ratna	Myrtaceae	T
155	*Syzygium polyanthum* (Weight.) Walp.	Janggarulam	Myrtaceae	T
156	*Syzygium semarangense* Linn.	Semarang	Myrtacaeae	T
157	*Tabernaemontana divaricata* R. Br.	Tulud nyuh	Apocynaceae	S
158	*Tagetes erecta*	Gemitir	Asteraceae	H
159	*Terminalia arborea* K. & V.	Maje keling	Combretaceae	T
160	*Thunbergia natalensis*	Pelung-pelung	Acanthaceae	Cl
161	*Vigna unguiculata*	Ucu	Fabaceae	Cl
162	*Vitis vinifera* Linn.	Anggur	Vitaceae	Cl
163	*Zingiber officinale* Rosc.	Jahe	Zingiberaceae	H
164	*Zingiber purpureum* Roscoe.	Bangle	Zingiberaceae	H
165	*Zingiber zerumbet* SM.	Gamongan	Zingiberaceae	H

Alocasia macrorrhiza Schott.

Centella asiatica Urban.

Gambar 8.5. Koleksi Tumbuhan untuk Upacara Butha Yadnya

8.2.2. Koleksi Tumbuhan Obat

No	Nama Jenis	Nama Lokal	Suku	Habitus	Manfaat
1	*Abelmoschus moschatus* Medik.	Kasturi, ganda pura	Malvaceae	S	Penurun panas
2	*Abrus precatorius* L.	Piling-piling, saga	Leguminosae	S	Memar
3	*Acacia farnesiana* (L.) Willd.	Sari konta	Leguminosae	T	Bengkak
4	*Acacia robusta* Burch.	Pahang	Leguminosae	T	Reumatik
5	*Acalypha hispida* Burm.f.	Buntut kucing, ikuh meong	Euphorbiaceae	S	Lembam
6	*Acanthus ilicifolius* L.	Jeruju, jeruju putih	Acanthaceae	S	Bisul
7	*Acorus calamus* L.	Dringo, jangu	Acoraceae	H	Penolak balak/ magic
8	*Aegle marmelos* (L.) Corręa	Maja, bila	Rutaceae	T	Penolak balak/ magic
9	*Albizia chinensis* (Osbeck) *Merr.*	Belalu	Leguminosae	T	Penetral suhu tubuh
10	*Albizia procera* (Roxb.) Benth.	Buhu, wangkal	Leguminosae	T	Penangkal
11	*Aleurites moluccanus* (L.) Willd.	Kemiri, tingkih	Euphorbiaceae	T	Keseleo
12	*Allium cepa* L.	Bawang merah, bawang	Amaryllidaceae	H	Mata merah
13	*Allium sativum* L.	Bawang putih, kesuma	Amaryllidaceae	H	Bengkak
14	*Alocasia macrorrhizos* (L.) G.Don	Sente	Araceae	S	Perem kulit
15	*Alpinia galanga* (L.) Willd.	Lengkuas, isen, kalawasan	Zingiberaceae	S	Penghangat badan
16	*Amaranthus blitum* subsp. *oleraceus* (L.) Costea	Bayem lemah, bayem sari	Amaranthaceae	S	Parem
17	*Amaranthus hybridus* L.	Bayem, bayem luhur	Amaranthaceae	S	Lembam
18	*Amaranthus spinosus* L.	Bayem duri, bayem dui	Amaranthaceae	S	Penolak balak/ magic
19	*Amaranthus tricolor* L.	Bayem merah, jenger siap	Amaranthaceae	S	Penetral suhu tubuh
20	*Amomum compactum* Sol. ex Maton	Kapulaga, ilak	Zingiberaceae	S	Sariawan
21	*Anamirta cocculus* (L.) Wight & Arn.	Tuba biji, kantawali	Menispermaceae	Cl	Diabetes
22	*Ananas comosus* (L.) Merr.	Nanas, manas	Bromeliaceae	S	Amandel
23	*Andrographis paniculata* (Burm.f.) Nees	Sambiloto, sambiroto	Acanthaceae	S	Panas dalam
24	*Annona muricata* L.	Sirsak, srikaya	Annonaceae	T	Diabetes
25	*Annona squamosa* L.	Srikaya, silik	Annonaceae	T	Panas dalam
26	*Antidesma bunius* (L.) Spreng.	Buni, buni mincid	Euphorbiaceae	T	Penetral suhu tubuh
27	*Ardisia humilis* Vahl	Lempeni	Primulaceae	T	Panas dalam
28	*Areca catechu* L.	Pinang	Arecaceae	T	Penyakit dalam

5No	Nama Jenis	Nama Lokal	Suku	Habitus	Manfaat
29	*Argyreia acuta* Lour.	Tulupan	Convolvulaceae	Cl	Bengkak
30	*Arivela viscosa* var. *viscosa*	Buangit	Capparaceae	S	Penghangat badan
31	*Artemisia vulgaris* L.	Baru cina	Compositae	S	Penurun panas
32	*Artocarpus altilis* (Parkinson ex F.A.Zorn) Fosberg	Timbul	Moraceae	T	Penetral suhu tubuh
33	*Artocarpus elasticus* Reinw. ex Blume	Terep, teep	Moraceae	T	Penetral suhu tubuh
34	*Artocarpus heterophyllus* Lam.	Nangka	Moraceae	T	Memperlancar asi
35	*Averrhoa bilimbi* L.	Belimbing buluh	Oxalidaceae	T	Panas dalam
36	*Averrhoa carambola* L.	Belimbing manis, belimbing besi	Oxalidaceae	T	Panas dalam
37	*Axonopus compressus* (Sw.) P.Beauv.	Rumput pait	Poaceae	H	Malaria
38	*Azadirachta indica* A.Juss.	Mimba, intaran	Meliaceae	T	Penghangat badan
39	*Baccaurea racemosa* (Reinw. ex Blume) Müll.Arg.	Kapundung	Phyllanthaceae	T	Penetral suhu tubuh
40	*Baeckea frutescens* L.	Anjung rahap	Myrtaceae	T	Penetral suhu tubuh
41	*Bambusa blumeana* Schult.f.	Bambu duri, tiing gesing	Poaceae	T	Menurunkan tensi darah
42	*Bambusa vulgaris* Schrad.	Bambu ampel, tiing ampel	Poaceae	T	Liver
43	*Barleria prionitis* L.	Landep-landep	Acanthaceae	S	Penetral suhu tubuh
44	*Basella alba* L.	Gandola, gendola	Basellaceae	Cl	Penetral suhu tubuh
45	*Benincasa hispida* (Thunb.) Cogn.	Blego, bligo	Cucurbitaceae	Cl	Panas dalam
46	*Bischofia javanica* Blume	Gitungan,intungan	Phyllanthaceae	T	Parem kulit
47	*Blighia sapida* K.D.Koenig	Kaliayam	Sapindaceae	S	Parem kulit
48	*Blumea balsamifera* (L.) DC.	Sembung, sembung gantung	Compositae	S	Panas dalam
49	*Boesenbergia rotunda* (L.) Mansf.	Temu gongseng, temu kunci	Zingiberaceae	H	Panas dalam
50	*Bombax ceiba* L.	Kepuh, randu alas	Malvaceae	T	Biri-biri
51	*Borassus flabellifer* L.	Rontal, ental	Arecaceae	T	Penetral suhu tubuh
52	*Bougainvillea spectabilis* Willd.	Kembang kertas	Nyctaginaceae	W.Cl	Penetral suhu tubuh
53	*Brassica rapa* L.	Sawi putih	Brassicaceae	H	Panas dalam
54	*Breynia microphylla* (Kurz ex Teijsm. & Binn.) Müll.Arg.	Kayu mer	Phyllanthaceae	T	Penetral suhu tubuh
55	*Brucea javanica* (L.) Merr.	Kayu nyali	Simaroubaceae	T	Penolak balak/ magic

No	Nama Jenis	Nama Lokal	Suku	Habitus	Manfaat
56	*Bryophyllum pinnatum* (Lam.) Oken	Sosor bebek, kayu urip	Crassulaceae	H	Panas dalam
57	*Buchanania arborescens* (Blume) Blume	Pohpohan	Anacardiaceae	T	Parem kulit
58	*Caesalpinia jayabo* M.Gomez	Akar kelinci	Leguminosae	T	Penetral suhu tubuh
59	*Caesalpinia pulcherrima* (L.) Sw.	Kembang merak, kemerakan	Leguminosae	T	Penetral suhu tubuh
60	*Caesalpinia sappan* L.	Cang	Leguminosae	T	Memar
61	*Cajanus cajan* (L.) Millsp.	Kacang gude, undis	Leguminosae	S	Parem kulit
62	*Calophyllum inophyllum* L.	Bintangur, nyamplung	Clusiaceae	T	Penetral suhu tubuh
63	*Calophyllum soulattri* Burm.f.	Bintangur bunut	Clusiaceae	T	Penetral suhu tubuh
64	*Calotropis gigantea* (L.) Dryand.	Widuri, menuri putih	Apocynaceae	T	Penolak balak/ magic
65	*Cananga odorata* (Lam.) Hook.f. & Thomson	Kenanga, sandat	Annonaceae	T	Penolak balak/ magic
66	*Capsicum annuum* L.	Cabe, tabia	Solanaceae	S	Parem kulit
67	*Cardiospermum halicacabum* L.	Samanjahi	Sapindaceae	S	Penetral suhu tubuh
68	*Carica papaya* L.	Pepaya, gedang	Caricaceae	T	Malaria
69	*Caryota mitis* Lour.	Uduh	Arecaceae	T	Penolak balak/ magic
70	*Casuarina equisetifolia* L.	Cemara, cemara laut	Casuarinaceae	T	Penolak balak/ magic
71	*Cayratia trifolia* (L.) Domin	Galing-galing	Vitaceae	Cl	Penolak balak/ magic
72	*Ceiba pentandra* (L.) Gaertn.	Kapok, kapuk	Malvaceae	T	Penurun panas
73	*Centella asiatica* (L.) Urb.	Daun kaki kuda, piduh	Apiaceae	H	Panas dalam
74	*Cheilocostus speciosus* (J.Koenig) C.D.Specht	Kayu tawa	Costaceae	T	Penurun panas
75	*Chrysophyllum cainito* L.	Kayu api	Sapotaceae	T	Penolak balak/ magic
76	*Chrysopogon aciculatus* (Retz.) Trin.	Rumput jarum	Poaceae	S	Penolak balak/ magic
77	*Cinnamomum burmanni* (Nees & T.Nees) Blume	Kayu manis	Lauraceae	T	Penghangat badan
78	*Cinnamomum iners* Reinw. ex Blume	Kayu teja	Lauraceae	T	Penghangat badan
79	*Cinnamomum sintoc* Blume	Sintok	Lauraceae	T	Penghangat badan
80	*Citrullus lanatus* (Thunb.) Matsum. & Nakai	Semangka	Cucurbitaceae	Cl	Penurun panas
81	*Citrus aurantiaca* Swingle	Jeruk nipis, juuk lengis	Rutaceae	S	Panas dalam
82	*Citrus hystrix* DC.	Jeruk purut	Rutaceae	S	Batuk

No	Nama Jenis	Nama Lokal	Suku	Habitus	Manfaat
83	*Citrus maxima* (Burm.) Merr.	Jeruk besar, limao, juuk bali	Rutaceae	T	Penghangat badan
84	*Citrus sinensis* (L.) Osbeck	Jeruk manis, sumaga	Rutaceae	S	Penghangat badan
85	*Clausena excavata* Burm.f.	Kayu padi	Rutaceae	T	Penghangat badan
86	*Clausena harmandiana* (Pierre) Guillaumin	Basa-basa	Rutaceae	T	Penghangat badan
87	*Clerodendrum buchananii* (Roxb.) Walp.	Tinga-tinga	Lamiaceae	T	Penghangat badan
88	*Clitoria ternatea* L.	Kembang telang, teleng	Leguminosae	S	Penolak balak/ magic
89	*Cocos nucifera* L.	Kelapa, nyuh	Arecaceae	T	Minyak urut, diare
90	*Codiaeum variegatum* (L.) Rumph. ex A.Juss.	Puring, kayu mas	Euphorbiaceae	S	Parem kulit
91	*Coffea canephora* Pierre ex A.Froehner	Kopi	Rubiaceae	T	Menaikan tensi darah
92	*Coix lacryma-jobi* L.	Jali	Poaceae	S	Penetral suhu tubuh
93	*Colocasia esculenta* (L.) Schott	Kaladi, keladi goak	Araceae	H	Memar
94	*Combretum indicum* (L.) DeFilipps	Udani	Combretaceae	S	Penetral suhu tubuh
95	*Cordia dichotoma* G.Forst.	Kendal	Boraginaceae	T	Penetral suhu tubuh
96	*Cordyline fruticosa* (L.) A.Chev.	Andong, kayu sugih	Asparagaceae	S	Penurun panas
97	*Coriandrum sativum* L.	Ketumbar, ketumbah	Apiaceae	Cl	Bengkak
98	*Corypha utan* Lam.	Gebang	Arecaceae	T	Penurun panas
99	*Crateva nurvala* Buch.-Ham.	Tigaron	Capparaceae	T	Penghangat badan
100	*Cratoxylum arborescens* (Vahl) Blume	Garunggung	Hypericaceae	T	Penetral suhu tubuh
101	*Crinum asiaticum* L.	Bakung	Amaryllidaceae	H	Telinga
102	*Cryptocarya massoy* (Oken) Kosterm.	Mesui	Lauraceae	T	Penghangat badan
103	*Cucumis sativus* L.	Mentimun, ketimun	Cucurbitaceae	Cl	Penurun panas
104	*Cucurbita moschata* Duchesne	Labu merah, waluh bokor	Cucurbitaceae	Cl	Penurun panas
105	*Cucurbita pepo* L.	Labu pahit, waluh pait	Cucurbitaceae	Cl	Penurun panas
106	*Cuminum cyminum* L.	Jinten putih	Apiaceae	S	Penghangat badan
107	*Curcuma aeruginosa* Roxb.	Temu hitam	Zingiberaceae	H	Penurun panas
108	*Curcuma heyneana* Valeton & Zijp	Temu giring	Zingiberaceae	H	Penurun panas

No	Nama Jenis	Nama Lokal	Suku	Habitus	Manfaat
109	*Curcuma longa* L.	Kunir, kunyit	Zingiberaceae	H	Penurun panas
110	*Curcuma mangga* Valeton & Zijp	Temu mangga, temu poh	Zingiberaceae	H	Penurun panas
111	*Curcuma purpurascens* Blume	Temu tis	Zingiberaceae	H	Penurun panas
112	*Curcuma zanthorrhiza* Roxb.	Temulawak	Zingiberaceae	H	Penurun panas
113	*Curcuma zedoaria* (Christm.) Roscoe	Temu putih	Zingiberaceae	H	Penurun panas
114	*Cuscuta australis* R.Br.	Maja maju	Convolvulaceae	S	Penurun panas
115	*Cyanthillium cinereum* (L.) H.Rob.	Buyung-buyung	Compositae	S	Sariawan
116	*Cycas rumphii* Miq.	Pakis haji	Cycadaceae	T	Penurun panas
117	*Cyclea* sp.	Kangkang yuyu	Menispermaceae	Cl	Penurun panas
118	*Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf	Sereh, see	Poaceae	S	Minyak urut tulang
119	*Cynodon dactylon* (L.) Pers.	Padang lepas	Poaceae	H	Penolak balak/magic
120	*Cyperus rotundus* L.	Rumput teki, padang teki	Cyperaceae	H	Penghangat badan
121	*Datura metel* L.	Kecubung	Solanaceae	S	Penetral suhu tubuh
122	*Deeringia amaranthoides* (Lam.) Merr.	Bayem lalahan	Amaranthaceae	S	Penetral suhu tubuh
123	*Dendrocalamus asper* (Schult.) Backer	Bambu petung, tiing petung	Poaceae	T	Penurun panas, menurunkan tensi darah
124	*Dendrophthoe pentandra* (L.) Miq.	Benalu delima	Loranthaceae	T	Kanker
125	*Derris elliptica* (Wall.) Benth.	Akar tuba, tuba jenu	Leguminosae	W.Cl	Penetral suhu tubuh
126	*Desmodium triflorum* (L.) DC.	Isep getih, isep nanah, lintah-lintah	Leguminosae	H	Penurun panas
127	*Dialium indum* L.	Kuwanji	Leguminosae	S	Penetral suhu tubuh
128	*Dioscorea alata* L.	Uwi, ubi	Dioscoreaceae	Cl	Penolak balak/magic
129	*Dioscorea esculenta* (Lour.) Burkill	Biaung sunda	Dioscoreaceae	Cl	Penurun panas
130	*Dioscorea hispida* Dennst.	Gadung	Dioscoreaceae	Cl	Penurun panas
131	*Diplazium esculentum* (Retz.) Sw.	Paku sayur, paku kedis	Athyriaceae	S	Menurunkan tensi darah
132	*Dipterocarpus retusus* Blume	Pala kurung	Dipterocarpaceae	T	Parem kulit
133	*Dischidia nummularia* R.Br.	Pispisan	Apocynaceae	Cl	Memar

No	Nama Jenis	Nama Lokal	Suku	Habitus	Manfaat
134	*Donax canniformis* (G.Forst.) K.Schum.	Klengisan	Marantaceae	S	Parem kulit
135	*Dracaena angustifolia* (Medik.) Roxb.	Suji	Asparagaceae	S	Parem kulit
136	*Dracontomelon dao* (Blanco) Merr. & Rolfe	Bohok, dau	Anacardiaceae	T	Penghangat badan
137	*Drymaria cordata* (L.) Willd. ex Schult.	Damuh-damuh	Caryophyllaceae	H	Bengkak
138	*Dysoxylum parasiticum* (Osbeck) Kosterm.	Majagau	Meliaceae	T	Penghangat badan
139	*Ehretia microphylla* Lam.	Kasinen	Boraginaceae	T	Penghangat badan
140	*Elaeocarpus grandiflorus* Sm.	Anyang-anyang, enitri	Elaeocarpaceae	S	Penghangat badan
141	*Elephantopus scaber* L.	Tapak liman	Compositae	S	Diabetes, panas dalam
142	*Eleusine indica* (L.) Gaertn.	Rumput belulang, padang belulang	Poaceae	H	Reumatik
143	*Emilia sonchifolia* (L.) DC. ex DC.	Tegih kiuh	Compositae	H	Panas dalam
144	*Entada phaseoloides* (L.) Merr.	Akar beluru	Leguminosae	H	Panas dalam
145	*Epipremnum pinnatum* (L.) Engl.	Samblung	Araceae	Cl	Memar
146	*Erythrina fusca* Lour.	Cangkring, canging	Leguminosae	T	Bengkak
147	*Erythrina hypaphorus* Boerl. ex Koord.	Dadap, dapdap tis	Leguminosae	T	Penurun panas
148	*Erythrina microcarpa* Koord. & Valeton	Dadap wong	Leguminosae	T	Penurun panas
149	*Erythrina variegata* L.	Dadap ayam	Leguminosae	T	Penurun panas
150	*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm.	Kecombrong, bongkot	Zingiberaceae	H	Panas dalam
151	*Eugenia uniflora* L.	Asam selong	Myrtaceae	T	Panas dalam
152	*Euphorbia lacei* Craib	Sesuru	Euphorbiaceae	S	Penetral suhu tubuh
153	*Euphorbia lactea* Haw.	Belatung	Euphorbiaceae	S	Memar
154	*Euphorbia tirucalli* L.	Patah tulang, sambung tulang	Euphorbiaceae	S	Memar, keseleo
155	*Euthemis leucocarpa* Jack	Kutat banyu, kutat kedis	Ochnaceae	T	Reumatik
156	*Evodia latifolia* DC.	Empag	Rutaceae	T	Reumatik
157	*Excoecaria cochinchinensis* Lour.	Remek daging, menengen	Euphorbiaceae	S	Parem kulit
158	*Ficus ampelas* Burm.f.	Ampelas	Moraceae	S	Penurun panas
159	*Ficus benjamina* L.	Beringin, bingin	Moraceae	T	Penetral suhu tubuh

No	Nama Jenis	Nama Lokal	Suku	Habitus	Manfaat
160	*Ficus binnendijkii* Miq.	Kayu ombo	Moraceae	T	Sakit gigi
161	*Ficus drupacea* Thunb.	Keresek	Moraceae	T	Penurun panas
162	*Ficus lacor* Buch.-Ham.	Keroya	Moraceae	T	Panas dalam
163	*Ficus rumphii* Blume	Ancak	Moraceae	T	Panas dalam
164	*Ficus septica* Burm.f.	Anwar-anwar	Moraceae	T	Parem kulit
165	*Ficus sinuata* Thunb.	Uyah-uyah	Moraceae	S	Panas dalam
166	*Ficus* sp.	Kendal betuka	Moraceae	T	Penetral suhu tubuh
167	*Ficus superba* Miq.	Kowang	Moraceae	T	Penetral suhu tubuh
168	*Ficus virens* Aiton	Bunut panggang	Moraceae	T	Panas dalam
169	*Flacourtia indica* (Burm.f.) Merr.	Rukem mincid	Salicaceae	S	Diare
170	*Flacourtia rukam* Zoll. & Moritzi	Rukem, kem	Salicaceae	T	Diare
171	*Flemingia macrophylla* (Willd.) Merr.	Ingan-ingan	Leguminosae	S	Reumatik
172	*Foeniculum vulgare* Mill.	Adas	Apiaceae	H	Penurun panas
173	*Galinsoga parviflora* Cav.	Padang kelawu	Compositae	H	Parem kulit
174	*Garcinia × mangostana* L.	Manggis	Clusiaceae	T	Penurun panas
175	*Garcinia dulcis* (Roxb.) Kurz	Mundu, mundeh	Clusiaceae	T	Penurun panas
176	*Gardenia jasminoides* J.Ellis	Kacapiring, jempiring	Rubiaceae	S	Jamu Ibu hamilan
177	*Gaultheria leucocarpa* Blume	Gondopura	Ericaceae	S	Penurun panas
178	*Gigantochloa apus* (Schult.) Kurz	Bambu apus, tiing tali	Poaceae	T	Penurun panas
179	*Gloriosa superba* L.	Kembang sungsang	Colchicaceae	Cl	Penurun panas
180	*Glycine max* (L.) Merr.	Kedele	Leguminosae	S	Memperlancar asi
181	*Gmelina asiatica* L.	Bangiang, jati belanda	Lamiaceae	T	Penetral suhu tubuh
182	*Gnetum gnemon* L.	Meninjo, melinjo	Gnetaceae	T	Penghangat badan
183	*Gomphrena globosa* L.	Bunga kenop, ratna	Amaranthaceae	H	Sengatan tawon
184	*Gonostegia pentandra* (Roxb.) Miq.	Kesisat	Urticaceae	H	Penurun panas
185	*Gossypium arboreum* L.	Kapas	Malvaceae	S	Penurun panas
186	*Gossypium barbadense* L.	Kapas tahun	Malvaceae	S	Penurun panas
187	*Graptophyllum pictum* (L.) Griff.	Daun wungu, temen	Acanthaceae	S	Panas dalam, memar
188	*Gymnema inodorum* (Lour.) Decne.	Pepe laler, pepe sayur	Apocynaceae	S	Menurunkan tensi darah
189	*Gynura procumbens* (Lour.) Merr.	Akar sebiak	Compositae	Cl	Penurun panas
190	*Hedychium coronarium* J.Koenig	Sempol	Zingiberaceae	H	Obat mata dan telinga

No	Nama Jenis	Nama Lokal	Suku	Habitus	Manfaat
191	*Helianthus annuus* L.	Kembang srengenge	Compositae	S	Parem kulit
192	*Helicteres isora* L.	Inja ilut	Malvaceae	S	Parem kulit
193	*Hemigraphis angustifolia* Hallier f.	Dinding ai	Acanthaceae	Cl	Bengkak
194	*Hibiscus rosa-sinensis* L.	Kembang sepatu, pucuk	Malvaceae	S	Penurun panas
195	*Hibiscus tilliaceus* L.	Waru, waru tempel	Malvaceae	T	Penurun panas
196	*Hoya macrophylla* Blume	Don tebel-tebel	Apocynaceae	Cl	Parem kulit
197	*Hydrocotyle sibthorpioides* Lam.	Semanggi gunung, padang gumpang	Araliaceae	H	Penurun panas
198	*Hypobathrum frutescens* Blume	Kayu apit	Rubiaceae	T	Penetral suhu tubuh
199	*Hyptis suaveolens* (L.) Poit.	Entut bulu, entut balu	Lamiaceae	S	Perut kembung
200	*Impatiens balsamina* L.	Pacar air, pacah	Balsaminaceae	H	Parem kulit
201	*Imperata cylindrica* (L.) Raeusch.	Alang-alang, lalang	Poaceae	H	Penurun panas
202	*Inocarpus fagifer* (Parkinson) Fosberg	Gatep	Leguminosae	T	Reumatik
203	*Ipomoea aquatica* Forssk.	Kangkung	Convolvulaceae	H	Penambah zat besi
204	*Ipomoea batatas* (L.) Lam.	Ketela rambat, kesela bun	Convolvulaceae	H	Bengkak
205	*Ipomoea pes-caprae* (L.) R. Br.	Katang-katang putih	Convolvulaceae	H	Bengkak
206	*Iresine herbstii* Hook.	Kundung kasih	Amaranthaceae	H	Bengkak
207	*Ischaemum* sp.	Rumput, padang	Poaceae	H	Bengkak
208	*Jasminum sambac* (L.) Aiton	Melati, menuh	Oleaceae	W.Cl	Penurun panas
209	*Jatropha curcas* L.	Jarak pagar	Euphorbiaceae	S	Penurun panas
210	*Jatropha gossypiifolia* L.	Jarak kosta merah	Euphorbiaceae	S	Penurun panas
211	*Juniperus chinensis* L.	Kayu kasturi	Cupressaceae	T	Penghangat badan
212	*Justicia carnea* Lindl.	Kumedangan	Acanthaceae	T	Reumatik
213	*Justicia gendarussa* Burm.f.	Gandarusa	Acanthaceae	T	Penurun panas
214	*Kaempferia angustifolia* Roscoe	Kunci pepet	Zingiberaceae	H	Penurun panas
215	*Kaempferia galanga* L.	Kencur, kecuh	Zingiberaceae	H	Penghangat badan
216	*Knema cinerea* Warb.	Kayu jadma, kayu jlema	Myristicaceae	T	Biri-biri
217	*Lablab purpureus* (L.) Sweet	Kekara putih, komak	Leguminosae	Cl	Penurun panas
218	*Lagenaria siceraria* (Molina) Standl.	Labu air	Cucurbitaceae	Cl	Penurun panas
219	*Lannea coromandelica* (Houtt.) Merr.	Kayu adeng, kayu santen	Anacardiaceae	T	Penghangat badan

No	Nama Jenis	Nama Lokal	Suku	Habitus	Manfaat
220	*Lansium parasiticum* (Osbeck) K.C.Sahni & Bennet	Duku	Meliaceae	T	Penghangat badan
221	*Lantana camara* L.	Tembelekan, krasi	Verbenaceae	S	Penurun panas
222	*Laportea interrupta* (L.) Chew	Lateng ayam, lateng siap	Urticaceae	H	Penolak balak/ magic
223	*Leea aequata* L.	Kelawasan	Vitaceae	S	Menghilangkan bau amis
224	*Leonurus sibiricus* L.	Padang derman	Lamiaceae	H	Penetral suhu tubuh
225	*Leucas lavandulaefolia* Rees	Buyung-buyung putih, paci	Lamiaceae	S	Keseleo, memar
226	*Leucas zeylanica* (L.) W.T.Aiton	Paci-paci	Lamiaceae	S	Penetral suhu tubuh
227	*Lindernia crustacea* (L.) F.Muell.	Urek-urek	Linderniaceae	S	Penetral suhu tubuh
228	*Luffa acutangula* (L.) Roxb.	Gambas, pare	Cucurbitaceae	Cl	Penurun panas
229	*Lygodium circinatum* (Burm. f.) Sw.	Kapai besar, ata	Lygodiaceae	Cl	Penetral suhu tubuh
230	*Magnolia champaca* (L.) Baill. ex Pierre	Cempaka kuning	Magnoliaceae	T	Penghangat badan
231	*Mangifera caesia* Jack	Wani	Anacardiaceae	T	Penolak balak/ magic
232	*Mangifera indica* L.	Mangga, poh	Anacardiaceae	T	Penghangat badan
233	*Mangifera odorata* Griff.	Mangga weni, poh pakel	Anacardiaceae	T	Perut kembung
234	*Manihot esculenta* Crantz	Ketela pohon, kesela sawi	Euphorbiaceae	S	Pengisap racun tubuh
235	*Manilkara zapota* (L.) P.Royen	Sawo manila, sabo	Sapotaceae	T	Penghangat badan
236	*Melaleuca leucadendra* (L.) L.	Kayu putih	Myrtaceae	T	Penghangat badan
237	*Melastoma malabathricum* L.	Kedukduk	Melastomataceae	S	Penetral suhu tubuh
238	*Melia azedarach* L.	Mindi kecil, gempinis	Meliaceae	T	Penolak balak/ magic
239	*Melochia umbellata* (Houtt.) Stapf	Bintenu	Malvaceae	T	Penolak balak/ magic
240	*Menispermum tuberculatum* Lam.	Brotowali	Menispermaceae	Cl	Diabetes
241	*Mesua ferrea* L.	Nagasari	Calophyllaceae	T	Penghangat badan
242	*Michelia alba* DC.	Cempaka putih	Magnoliaceae	T	Penghangat badan
243	*Miliusa horsfieldii* (Bennett) Baill. ex Pierre	Pulet putih, pulet rasa	Annonaceae	S	Penetral suhu tubuh
244	*Mimosa pudica* L.	Putri malu, ketket meong	Leguminosae	H	Penetral suhu tubuh
245	*Mimusops elengi* L.	Tanjung	Sapotaceae	T	Penetral suhu tubuh

No	Nama Jenis	Nama Lokal	Suku	Habitus	Manfaat
246	*Mirabilis jalapa* L.	Kembang pukul empat	Nyctaginaceae	S	Penetral suhu tubuh
247	*Momordica charantia* L.	Paria, paya puuh	Cucurbitaceae	Cl	Penurun panas, batuk
248	*Monochoria vaginalis* (Burm.f.) C.Presl	Enceng padi, biah-biah	Pontederiaceae	H	Bengkak
249	*Morinda citrifolia* L.	Mengkudu, tibah	Rubiaceae	T	Penurun panas, mag
250	*Moringa oleifera* Lam.	Kelor	Moringaceae	T	Penghangat badan, penolak balak/ magic
251	*Morus alba* L.	Murbei, besar	Moraceae	S	Menurunkan tensi darah
252	*Mukia maderaspatana* (L.) M.Roem.	Paspasan	Cucurbitaceae	S	Penolak balak/ magic
253	*Murraya paniculata* (L.) Jack	Kemuning	Rutaceae	T	Penghangat badan
254	*Musa × paradisiaca* L.	Pisang, biu	Musaceae	S	Panas dalam
255	*Musa balbisiana* var. *brachycarpa* (Backer) Häkkinen	Pisang krutuk, biu krutuk	Musaceae	S	Penghangat badan, menurunkan tensi darah
256	*Myristica fragrans* Houtt.	Pala	Myrtaceae	T	Penghangat badan
257	*Nelumbo nucifera* Gaertn.	Teratai merah	Nelumbonaceae	H	Penetral suhu tubuh
258	*Neolamarckia cadamba* (Roxb.) Bosser	Jabon	Rubiaceae	T	Penetral suhu tubuh
259	*Neonauclea calycina* (Bartl. ex DC.) Merr.	Bengkel, bulun bawang	Rubiaceae	T	Penetral suhu tubuh
260	*Nephrolepis cordifolia* (L.) C. Presl	Paku pidpid	Nephrolepidaceae	H	Penurun panas
261	*Nicotiana tabacum* L.	Tembakau, temako	Solanaceae	S	Penghangat badan, penolak balak/ magic
262	*Nigella sativa* L.	Jinten hitam	Ranunculaceae	H	Penghangat badan, penolak balak/ magic
263	*Nopalea cochenillifera* (L.) Salm-Dyck	Belatung lengis	Cactaceae	S	Penolak balak/ magic
264	*Nymphaea nouchali* Burm.f.	Teratai biru, tunjung biru	Nymphaeaceae	H	Penolak balak/ magic
265	*Nymphaea* sp.	Teratai magetan	Nymphaeaceae	H	Penolak balak/ magic
266	*Ocimum basilicum* L.	Kemangi, selasih	Lamiaceae	H	Penghangat badan, penolak balak/ magic

No	Nama Jenis	Nama Lokal	Suku	Habitus	Manfaat
267	*Ocimum gratissimum* L.	Uku-uku	Lamiaceae	H	Penetral suhu tubuh
268	*Ocimum tenuiflorum* L.	Kemangi hutan	Lamiaceae	H	Penetral suhu tubuh
269	*Opuntia elatior* Mill.	Belatung lot	Cactaceae	S	Penetral suhu tubuh
270	*Oroxylum indicum* (L.) Kurz	Bungli	Bignoniaceae	S	Penetral suhu tubuh
271	*Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq.	Kumis kucing	Lamiaceae	S	Memperlancar kencing
272	*Oryza sativa* L.	Beras, baas, padi, ketan	Poaceae	H	Penetral suhu tubuh
273	*Pachyrhizus erosus* (L.) Urb.	Bengkuang, bangkuang	Leguminosae	Cl	Bengkak
274	*Paederia foetida* L.	Simbukan, kesimbukan	Rubiaceae	Cl	Penurun panas, sariawan
275	*Pandanus amaryllifolius* Roxb.	Pandan wangi, pandan arum	Pandanaceae	S	Bau badan, stress
276	*Pandanus tectorius* Parkinson ex Du Roi	Pandan dui, pandan tikeh	Pandanaceae	S	Penolak balak/ magic
277	*Passiflora edulis* Sims	Jaum-jaum	Passifloraceae	Cl	Penetral suhu tubuh
278	*Peltophorum pterocarpum* (DC.) K.Heyne	Kayu endep	Leguminosae	T	Penghangat badan
279	*Phaseolus lunatus* L.	Kekara, kekara merah	Leguminosae	Cl	Penetral suhu tubuh
280	*Phyllanthus acidus* (L.) Skeels	Ceremai, cermen	Rutaceae	T	Penghangat badan
281	*Phyllanthus buxifolius*	Kayu sisih	Phyllanthaceae	S	Penolak balak/ magic
282	*Phyllanthus niruri* L.	Meniran, kemeniran	Phyllanthaceae	S	Penolak balak/ magic
283	*Phymatosorus scolopendria* (Burm. f.) Pic. Serm.	Paku ular	Polypodiaceae	H	Bengkak
284	*Physalis angulata* L.	Angket	Solanaceae	H	Penurun panas
285	*Physalis minima* L.	Ceplukan	Solanaceae	H	Penurun panas
286	*Pinanga coronata* (Blume ex Mart.) Blume	Peji	Arecaceae	S	Penolak balak/ magic
287	*Piper betle* L.	Sirih, base, sedah	Piperaceae	W.Cl	Bau badan, luka dalam, mimisan
288	*Piper cubeba* L.f.	Kemukus	Piperaceae	Cl	Penghangat badan
289	*Piper nigrum* L.	Lada, mica	Piperaceae	Cl	Penghangat badan, penolak balak/ magic
290	*Piper retrofractum* Vahl	Lada panjang, tabia bun	Piperaceae	Cl	Penghangat badan, penolak balak/ magic
291	*Piper sarmentosum* Roxb.	Sirih tanah, karuk	Piperaceae	Cl	Penghangat badan, penolak balak/ magic
292	*Pisonia umbellifera* (J.R. Forst. & G. Forst.) Seem.	Korbanda, dagdag see	Nyctaginaceae	T	Penetral suhu tubuh
293	*Planchonia valida* (Blume) Blume	Putat, kutat	Lecythidaceae	T	Penghangat badan
294	*Platea latifolia* Blume	Udu	Icacinaceae	T	Penetral suhu tubuh
295	*Platycerium bifurcatum* (Cav.) C. Chr.	Simbar menjangan	Polypodiaceae	S	Sakit gigi
296	*Plectranthus amboinicus* (Lour.) Spreng.	Daun jinten	Lamiaceae	H	Penghangat badan
297	*Plectranthus rotundifolius* (Poir.) Spreng.	Kentang jawa	Lamiaceae	H	Penetral suhu tubuh
298	*Plectranthus scutellarioides* (L.) R.Br.	Miyana	Lamiaceae	S	Keseleo, mata merah
299	*Pluchea indica* (L.) Less.	Beluntas	Compositae	S	Bau badan
300	*Plumbago zeylanica* L.	Bama	Plumbaginaceae	S	Penolak balak/ magic
301	*Pogostemon cablin* (Blanco) Benth.	Nilam, don delem	Lamiaceae	S	Perut kembung
302	*Poikilospermum suaveolens* (Blume) Merr.	Kesebseb	Urticaceae	S	Penetral suhu tubuh
303	*Polygonum abbreviatum* Kom.	Padang alia	Polygonaceae	H	Penghangat badan, penolak bala/ magic
304	*Porana volubilis* Burm. f.	Dingin-dingin, bun dingin-dingin	Convolvulaceae	S	Penolak balak/ magic
305	*Portulaca oleracea* L.	Kesegseg	Portulacaceae	H	Penolak balak/ magic
306	*Protium javanicum* Burm.f.	Tingulun, tenggulun	Burseraceae	T	Penghangat badan
307	*Psidium guajava* L.	Jambu biji, sotong	Myrtaceae	T	Diare, perut kembung, deman berdarah
308	*Psophocarpus tetragonolobus* (L.) DC.	Kecipir, kelongkang	Leguminosae	Cl	Penurun panas
309	*Psychotria malayana* Jack	Kayu tegteg	Rubiaceae	T	Penetral suhu tubuh
310	*Pterocarpus indicus* Willd.	Angsana	Leguminosae	T	Penetral suhu tubuh
311	*Pterocarpus santalinus* L.f.	Cendana jenggi	Leguminosae	T	Benjolan

No	Nama Jenis	Nama Lokal	Suku	Habitus	Manfaat
312	*Pueraria phaseoloides* (Roxb.) Benth.	Kacang ucu	Leguminosae	Cl	Penetral suhu tubuh
313	*Punica granatum* L.	Delima, delima putih	Lythraceae	S	Kanker
314	*Quercus lusitanica* Lam.	Majakane	Fagaceae	T	Penetral suhu tubuh
315	*Rafflesia horsfieldii* R.Br.	Kembang patma	Rafflesiaceae	H	Penambah stamina
316	*Rhamnus napalensis* (Wall.) M.A. Lawson	Jelit-jelit	Rhamnaceae	Cl	Mempercepat kelahiran
317	*Ricinus communis* L.	Jarak kaliki, jarak kepyar	Euphorbiaceae	S	Sariawan, panas dalam
318	*Rorippa indica* (L.) Hiern	Kesawi tanah	Brassicaceae	H	Penetral suhu tubuh
319	*Rosa hybrida* E.H.L.Krause	Mawar	Rosaceae	S	Diabetes
320	*Rubus rosifolius* Sm. Rubus rosaefolius	Arbe, gunggung	Rosaceae	S	Penurun panas
321	*Ruta angustifolia* Pers.	Inggu	Rutaceae	S	Penolak balak/ magic
322	*Saccharum officinarum* L.	Tebu	Poaceae	S	Penurun panas
323	*Saccharum spontaneum* L.	Tebu salah, glagah	Poaceae	S	Penurun panas
324	*Salacca zalacca* (Gaertn.) Voss	Salak	Arecaceae	S	Diare
325	*Sandoricum koetjape* (Burm.f.) Merr.	Kecapi, sentul	Meliaceae	T	Penghangat badan
326	*Sansevieria trifasciata* Prain	Layah ombo	Asparagaceae	S	Penetral suhu tubuh
327	*Santalum album* L.	Cendana, cenana	Santalaceae	T	Memar
328	*Saraca thaipingensis* Prain	Soka asti	Leguminosae	S	Penetral suhu tubuh
329	*Sauropus androgynus* (L.) Merr.	Katuk, kayu manis	Phyllanthaceae	S	Penurun panas
330	*Schefflera elliptica* (Blume) Harms	Kayu tulak	Araliaceae	W.Cl	Penolak balak/ magic
331	*Schizostachyum brachycladum* (Kurz) Kurz	Bambu buluh, tiing buluh	Poaceae	S	Penolak balak/ magic
332	*Schleichera oleosa* (Lour.) Merr.	Kusambi, kesambi, kecalcil	Sapindaceae	S	Biri-biri
333	*Scurrula atropurpurea* (Blume) Danser	Benalu, kepasilan	Loranthaceae	S	Kanker
334	*Senna sulfurea* (Collad.) H.S.Irwin & Barneby	Kembang kuning	Leguminosae	T	Penetral suhu tubuh
335	*Senna tora* (L.) Roxb.	Ketepeng kecil, ketepeng	Leguminosae	T	Penetral suhu tubuh
336	*Sesamum indicum* L.	Wijen, lenga	Pedaliaceae	S	Penghangat badan
337	*Sesbania grandiflora* (L.) Pers.	Turi kakul, tui	Leguminosae	T	Penghangat badan

No	Nama Jenis	Nama Lokal	Suku	Habitus	Manfaat
338	*Sida rhombifolia* L.	Sidaguri, selagui	Malvaceae	S	Penghangat badan
339	*Sindora sumatrana* Miq.	Sindur	Leguminosae	T	Penetral suhu tubuh
340	*Smilax zeylanica* L.	Banah	Smilacaceae	W.Cl	Penolak balak/ magic
341	*Solanum ferox* L.	Terong sawit	Solanaceae	S	Penurun panas
342	*Solanum involucratum* Blume	Terong bolo	Solanaceae	S	Penurun panas
343	*Solanum melongena* L.	Terong, tuwung	Solanaceae	S	Penurun panas
344	*Solanum torvum* Sw.	Terong pipit, tuwung kokak	Solanaceae	S	Menyehatkan mata
345	*Solanum verbascifolium* L.	Teter	Solanaceae	S	Penetral suhu tubuh
346	*Sphenoclea zeylanica* Gaertn.	Gonda	Sphenocleaceae	H	Menurunkan tensi darah
347	*Spondias pinnata* (L. f.) Kurz	Kecemcem, kecemcem putih	Anacardiaceae	T	Penyegar badan
348	*Stelechocarpus burahol* (Blume) Hook.f. & Thomson	Burahol, OO bass	Annonaceae	T	Penetral suhu tubuh
349	*Sterculia foetida* L.	Kepah	Malvaceae	T	Penolak balak/ magic
350	*Streblus asper* Lour.	Pungut	Moraceae	S	Penetral suhu tubuh, penolak balak/magic
351	*Strobilanthes crispa* Blume	Keji beling	Acanthaceae	H	Memperlancar kencing
352	*Strobilanthes* sp.	Kayu manguut, tuja musna	Acanthaceae	S	Memperlancar kencing
353	*Syzygium aqueum* (Burm.f.) Alston	Jambu air, nyambu wer	Myrtaceae	T	Penurun panas
354	*Syzygium aromaticum* (L.) Merr. & L.M.Perry	Cengkeh	Myrtaceae	T	Penghangat badan
355	*Syzygium cumini* (L.) Skeels	Jamblang, juwet	Myrtaceae	T	penghangat badan
356	*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.	Salam, jangan ulam	Myrtaceae	T	Diabetes, asam urat
357	*Syzygium polycephalum* (Miq.) Merr. & L.M.Perry	Kaliasem	Myrtaceae	T	Diare
358	*Syzygium zollingerianum* (Miq.) Amshoff	Kelampuak	Myrtaceae	T	Penetral suhu tubuh
359	*Tagetes erecta* L.	Gumitir, gemitir	Compositae	H	Diare
360	*Tamarindus indica* L.	Asem	Leguminosae	T	Bengkak
361	*Tectona grandis* L.f.	Jati	Lamiaceae	T	Penetral suhu tubuh
362	*Terminalia arborea* Koord.	Maja keling, ketapang	Combretaceae	T	Penetral suhu tubuh
363	*Terminalia bellirica* (Gaertn.) Roxb.	Jelawe	Combretaceae	T	Penetral suhu tubuh
364	*Tinospora coriacea* Beumée ex K.Heyne	Panca sona	Menispermaceae	Cl	Penurun panas

No	Nama Jenis	Nama Lokal	Suku	Habitus	Manfaat
365	*Toona sureni* (Blume) Merr.	Suren	Meliaceae	T	Penurun panas, malaria
366	*Trachyspermum ammi* (L.) Sprague	Mungsi	Apiaceae	S	Penetral suhu tubuh
367	*Trema orientalis* (L.) Blum	Anggrung, lengguung	Cannabaceae	T	Penetral suhu tubuh
368	*Trigonella foenum-graecum* L.	Klabet	Leguminosae	S	Minyak urut tulang
369	*Tylophora asthmatica* (L. f.) Wight & Arn.	Kekrepetan	Apocynaceae	S	Penetral suhu tubuh
370	*Uncaria gambir* (Hunter) Roxb.	Gambir	Rubiaceae	W.Cl	Penghangat badan
371	*Urena lobata* L.	Pulutan, pulet	Malvaceae	S	Penetral suhu tubuh
372	*Vigna radiata* (L.) R.Wilczek	Kacang hijau, kacang ijo	Leguminosae	S	Penetral suhu tubuh
373	*Vigna unguiculata* (L.) Walp.	Kacang panjang, kacang lilit	Leguminosae	Cl	Diabetes
374	*Viscum articulatum* Burm. f.	Benalu jeruk, kepasilan juuk	Santalaceae	S	Kanker
375	*Vitex trifolia* L.	Liligundi, legundi	Lamiaceae	S	Penghangat badan, anti nyamuk
376	*Wollastonia biflora* (L.) DC.	Seruni	Compositae	H	Penetral suhu tubuh
377	*Woodfordia floribunda* Salisb.	Sidowayah	Lythraceae	S	Penolak balak/ magic
378	*Zea mays* L.	Jagung, ganda	Poaceae	S	Parem kulit
379	*Zingiber montanum* (J.Koenig) Link ex A.Dietr.	Bangle	Zingiberaceae	H	Penetral suhu tubuh, penghangat badan
380	*Zingiber officinale* Roscoe	Jahe	Zingiberaceae	H	Penetral suhu tubuh, penghangat badan
381	*Zingiber zerumbet* (L.) Roscoe ex Sm.	Lempuyang	Zingiberaceae	H	Penetral suhu tubuh, penghangat badan
382	*Ziziphus jujuba* Mill.	Widara, bekul	Rhamnaceae	T	Penetral suhu tubuh

Bambusa vulgaris Schrad.

Jasminum sambac (L.) Aiton

Piper betle L.

Graptophyllum pictum (L.) Griff.

Salacca zalacca (Gaertn.) Voss

Annona muricata L.

Areca catechu L.

Centella asiatica (L.) Urb.

Coix lacryma-jobi L.

Gambar 8.6. Koleksi Tumbuhan Obat

8.2.3. Koleksi Tumbuhan Banten Bali Pulina

a. Tumbuhan yang Digunakan pada Upacara saat Bayi Lahir

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
A. Banten Ucapan Selamat					
1	*Areca cathecu*	Pinang	Arecaceae	Buah	Canang
2	*Cajamus cajan*	Kacang hitam	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
3	*Canadalia ensiformis*	Kacang putih	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
4	*Cananga odorata*	Kenanga	Annonaceae	Bunga	Canang
5	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Buah, daun	Saur, canang
6	*Cucumis sativus*	Mentimun	Cucurbitaceae	Buah	Buah-buahan /rake – rake
7	*Dolichos lablab*	Kacang komak	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
8	*Michelia champaca*	Cempaka	Magnoliaceac	Bunga	Canang
9	*Musa spp.*	Pisang	Mosaceae	Buah, daun	Rake – rake, kojong kwangen
10	*Oryza sativa*	Padi	Poaceae	Biji	Nasi muncuk kukusan
11	*Phasiolus radiates*	Kacang hijau	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
12	*Piper betle*	Sirih	Piperaceae	Daun	Canang
13	*Plumeria acuminate*	Kamboja	Apocynaceae	Bunga	Canang
14	*Psidium guajava*	Jambu biji		Buah	Buah-buahan
15	*Sacharum officinarum*	Tebu	Poaceae	Batang	Buah – buahan
16	*Salaca edulis*	Salak	Arecaceae	Nuah	Buah – buahan
17	*Vigna sinensis*	Kacang merah	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
B. Upacara Menanam Ari-Ari					
1	*Areca cathecu*	Pinang	Arecaceae	Buah	Kuangen
2	*Arenga pinnata*	Aren	Palma	Ijuk	Membungkus kelapa yang berisi ari-ari
3	*Borrarasus flabellifer*	Lontar	Arecaceae	Daun	Tempat menulis ongkare
4	*Calamus sp.*	Rotan	Arecaceae	Duri	Ditanam sama ari-ari
5	*Cananga odorata*	Kenanga	Annonaceae	Bunga	Kuangen
6	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Buah	Tempat / wadah ari – ari
7	*Michelia champaca*	Cempaka	Magnoliaceae	Bunga	Kuangen
8	*Musa spp.*	Pisang	Mosaceae	Daun	Kuangen
9	*Oryza sativa*	Padi	Poaceae	Biji	Untuk segehan 5 macam warna
10	*Pandanus tectorious*	Pandan duri	Pandanaceae	Pohon	Ditanam, diatas tanah timbunan ari – ari
11	*Piper betle*	Sirih	Piperaceae	Daun	Kuangen
12	*Plumeria acuminate*	Kamboja	Apocynaceae	Bunga	Kuangen
13	*Punica granatum*	Delima	Punicaceae	Duri	Ditanam sama ari-ari
14	*Rosa sp.*	Mawar	Rosacea	Bunga dan duri	Kuangen, ditanam sama ari-ari

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
C. Upacara Kepus/Lepas Pusar dan Upacara Dilakukan di Dapur					
1	*Areca cathecu*	Pinang	Arecaceae	Buah	Kuangen
2	*Bambusa vulgaris*	Bambu	Poaceae	Batang	Tangkai pretiti
3	*Borrasus flabellifer*	Lontar	Arecaceae	Daun	Tempat menulis berapa alternative nama bayi
4	*Cananga odorata*	Kenanga	Annonaceae	Bunga	Kuangen
5	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Minyak, daun	Minyak kapas, tamas, kuangen
6	*Codiaeum variegatum*	Puring	Euphorbiaceae	Daun	Kuangen
7	*Cordyline fruticose*	Anjuang merah	Liliaceae	Daun	Tebasan biing
8	*Garcinia manggostana*	Manggis	Guttiferaceae	Buah	Buah-buahan
9	*Gossypium*	Kapas	Musaceae	Rambut biji	Pretiti
10	*Michelia champaca*	Cempaka	Magnoliaceae	Bunga	Kuangen
11	*Musa spp.*	Pisang	Mosaceae	Daun	Kuangen
12	*Oryza glutinosa*	Beras ketan	Poaceae	Biji	Sesajen
13	*Oryza sativa*	Padi	Poaceae	Biji	Beras
14	*Piper betle*	Sirih	Piperaceae	Daun	Kuangen
15	*Plumeria acuminate*	Kamboja	Apocynaceae	Bunga	Kuangen
16	*Salaca edulis*	Salak	Arecaceae	Buah	Buah-buahan
D. Sesajen di Kamar Tidur Bayi (Kumara)					
1	*Aleurites molucana*	Kemiri	Euphorbiaceae	Biji	Sesajen
2	*Cananga odorata*	Kenanga	Annonaceae	Bunga	Wangi-wangian
3	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Buah, daun	Santun kojong
4	*Jasminum sambac*	Melati	Oleaceae	Bunga	Wangi-wangian
5	*Michelia champaca*	Cempaka	Magnoliaceae	Bunga	Wangi-wangian
6	*Musa sp.*	Pisang mas	Mosaceae	Buah	Sesajen
7	*Oryza glutinosa*	Beras ketan	Poaceae	Biji	Sesajen
8	*Oryza sativa*	Jambu biji	Poaceae	Biji	Buah-buahan
9	*Pangiuim edule*	Pangi	Flacourtiaceae	Biji	Sesajen
10	*Rosa sp.*	Mawar	Rosacea	Bunga	Wangi-wangian
11	*Salaca edulis*	Salak	Arecaceae	Buah	Buah-buahan

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
E. Wadah / Tempat Pusar					
1	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Daun	Ketupat
2	*Coriandum sativum*	Ketumbar	Umbelliferaceae	Biji	Angat-angat, isi ketupat
3	*Massoia aromatic*	Mesui	Lauraceae	Kulit kayu	Angat-angat, isi ketupat
4	*Myristica fragrans*	Pala	Myristicaceae	Biji	Angat-angat, isi ketupat
5	*Oryza sativa*	Padi	Poaceae	Biji	Daksina, tumpeng
6	*Piper nigrum*	Lada	Piperaceae	Buah	Angat-angat, isi ketupat
7	*Piper retofraktum*	Cabai jawa	Piperaceae	Buah	Angat-angat, isi ketupat
8	*Syzygium aromaticum*	Cengkeh	Myrtaceae	Apantium	Angat-angat, isi ketupat

b. Tumbuhan yang Digunakan pada saat Bayi 42 Hari (Kambuhan/Macolongan)

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
1	*Aleurites molucana*	Kemiri	Euphorbiaceae	Biji	Daksina
2	*Areca cathecu*	Pinang	Arecaceae	Buah	Kuangen
3	*Bambusa vulgaris*	Bambu	Poaceae	Batang	Tangkai Pretiti
4	*Caesalpinia pulcherima*	Kembang merak	Caesalpinaceae	Bunga	Penghias bajang
5	*Cananga odorata*	Kenanga	Annonaceae	Bunga	Kuangen
6	*Carica papaya*	Papaya	Caricaceae	Bunga	Nyama bajang
7	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Biji, daun, pelepah	Daksina, ketupat, canang, kuangen, sibolis nyam bajang
8	*Erythrina fusca*	Dadap	Fabaceae	Daun	Tepung tawar
9	*Garcinia mangostana*	Manggis	Clusiaceae	Buah	Buah-buahan
10	*Gomphrena globosa*	Ratna	Amaranthaceae	Daun, bunga	Canang wangi
11	*Mangifera indica*	Mangga	Anacardiaceae	Buah	Buah-buahan
12	*Michelia champaca*	Cempaka	Magnoliaceac	Bunga	Kuangen
13	*Musa spp.*	Pisang	Mosaceae	Daun, buah	Kuangen, buah-buahan
14	*Oryza sativa*	Padi	Poaceae	Biji	Daksina, tumpeng
15	*Pandanus tectorius*	Pandan wangi	Pandanaceae	Daun	Canang wangi
16	*Pangium edule*	Pangi	Flacourticeae	Biji	Daksina
17	*Piper betle*	Sirih	Piperaceae	Daun	Kuangen
18	*Plumeria acuminate*	Kamboja	Apocynaceae	Bunga	Kuangen, penghias bajang
19	*Saccaharum officinarum*	Tebu	Poaceae	Batang	Buah-buahan
20	*Salaca edulis*	Salak	Arecaceae	Buah	Buah-buahan

c. Tumbuhan yang Digunakan Upacara saat Bayi Berumur 3 Bulan

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
1	*Aleurites molucana*	Kemiri	Euphorbiaceae	Biji	Daksina
2	*Allium cepa*	Brambang merah	Amaryllidaceae	Umbi lapis	Sesajen
3	*Allium sativum*	Brambang putih	Amaryllidaceae	Umbi lapis	Sesajen
4	*Bambusa vulgaris*	Bambu	Poaceae	Batang	Semat
5	*Cajamus cajan*	Kacang hitam	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
6	*Canadalia ensiformis*	Kacang putih	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
7	*Cananga odorata*	Kenanga	Annonaceae	Bunga	Kuangen
8	*Capsicum frutescens*	Cabai	Solananceae	Buah	Sesajen
9	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Biji, daun, pelepah	Daksina, ketupat, canang, kuangen,
10	*Dolichos lablab*	Kacang komak	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
11	*Erythrina fusca*	Dadap	Fabaceae	Daun	Tepung tawar
12	*Kaemferia galangal*	Kencur	Zingeberaceae	Rimpang	Sesajen
13	*Michelia champaca*	Cempaka	Magnoliaceac	Bunga	Kuangen
14	*Phasiolus radiates*	Kacang hijau	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
15	*Plumeria acuminate*	Kamboja	Apocynaceae	Bunga, daun	Kuangen, penghias bajang, sesajen janganan
16	*Tagetes erecta*	Gemitir	Asteraceae	Daun, bunga	Sesajen janganan, canang
17	*Vigna sinesis*	Kacang merah	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
18	*Zingiber officinale*	Jahe	Zingeberaceae	Rimpang	Sesajen

d. Tumbuhan yang Digunakan Upacara Oton

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
1	*Borrarasus flabellifer*	Lontar	Arecaceae	Daun	Tempat menulis ongkare
2	*Cananga odorata*	Kenanga	Annonaceae	Bunga	Kuangen
3	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Biji, daun, pelepah	Daksina, ketupat, canang, kuangen,
4	*Codiaeum variegatum*	Puring	Euphorbiaceae	Daun	Kuangen
5	*Erythrina fusca*	Dadap	Fabaceae	Daun	Tepung tawar
6	*Garcinia mangostana*	Manggis	Clusiaceae	Buah	Buah-buahan
7	*Mangifera indica*	Mangga	Anacardiaceae	Buah	Buah-buahan
8	*Michelia champaca*	Cempaka	Magnoliaceac	Bunga	Kuangen
9	*Musa spp.*	Pisang	Mosaceae	Daun, buah	Kuangen, buah-buahan
10	*Oryza sativa*	Padi	Poaceae	Biji	Daksina, tumpeng
11	*Pandanus tectorius*	Pandan wangi	Pandanaceae	Daun	Canang wangi

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
12	*Piper betle*	Sirih	Piperaceae	Daun	Kuangen
13	*Plumeria acuminate*	Kamboja	Apocynaceae	Bunga, daun	Kuangen, penghias bajang, sesajen janganan
14	*Sacharum officinarum*	Tebu	Poaceae	Batang	Buah – buahan
15	*Salaca edulis*	Salak	Arecaceae	Buah	Buah-buahan
16	*Tagetes erecta*	Gemitir	Asteraceae	Daun, bunga	Sesajen janganan, canang
17	*Zingiber officinale*	Jahe	Zingeberaceae	Rimpang	Sesajen

d. Tumbuhan yang Digunakan Upacara 2 Oton

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
1	*Borrarasus flabellifer*	Lontar	Arecaceae	Daun	Tempat menulis ongkare
2	*Cananga odorata*	Kenanga	Annonaceae	Bunga	Kuangen
3	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Biji, daun, pelepah	Daksina, ketupat, canang, kuangen,
4	*Codiaeum variegatum*	Puring	Euphorbiaceae	Daun	Kuangen
5	*Erythrina fusca*	Dadap	Fabaceae	Daun	Tepung tawar
6	*Garcinia mangostana*	Manggis	Clusiaceae	Buah	Buah-buahan
7	*Mangifera indica*	Mangga	Anacardiaceae	Buah	Buah-buahan
8	*Michelia champaca*	Cempaka	Magnoliaceac	Bunga	Kuangen
9	*Musa spp.*	Pisang	Mosaceae	Daun, buah	Kuangen, buah-buahan
10	*Oryza sativa*	Padi	Poaceae	Biji	Daksina, tumpeng
11	*Pandanus tectorius*	Pandan wangi	Pandanaceae	Daun	Canang wangi
12	*Piper betle*	Sirih	Piperaceae	Daun	Kuangen
13	*Plumeria acuminate*	Kamboja	Apocynaceae	Bunga, daun	Kuangen, penghias bajang, sesajen janganan
14	*Sacharum officinarum*	Tebu	Poaceae	Batang	Buah – buahan
15	*Salaca edulis*	Salak	Arecaceae	Buah	Buah-buahan
16	*Tagetes erecta*	Gemitir	Asteraceae	Daun, bunga	Sesajen janganan, canang
17	*Zingiber officinale*	Jahe	Zingeberaceae	Rimpang	Sesajen

d. Tumbuhan yang Digunakan Upacara 3 Oton

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
1	*Borrarasus flabellifer*	Lontar	Arecaceae	Daun	Tempat menulis ongkare
2	*Cananga odorata*	Kenanga	Annonaceae	Bunga	Kuangen
3	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Biji, daun, pelepah	Daksina, ketupat, canang, kuangen,
4	*Codiaeum variegatum*	Puring	Euphorbiaceae	Daun	Kuangen
5	*Erythrina fusca*	Dadap	Fabaceae	Daun	Tepung tawar
6	*Garcinia mangostana*	Manggis	Clusiaceae	Buah	Buah-buahan
7	*Mangifera indica*	Mangga	Anacardiaceae	Buah	Buah-buahan
8	*Michelia champaca*	Cempaka	Magnoliaceac	Bunga	Kuangen
9	*Musa spp.*	Pisang	Mosaceae	Daun, buah	Kuangen, buah-buahan
10	*Oryza sativa*	Padi	Poaceae	Biji	Daksina, tumpeng
11	*Pandanus tectorius*	Pandan wangi	Pandanaceae	Daun	Canang wangi
12	*Piper betle*	Sirih	Piperaceae	Daun	Kuangen
13	*Plumeria acuminate*	Kamboja	Apocynaceae	Bunga, daun	Kuangen, penghias bajang, sesajen janganan
14	*Sacharum officinarum*	Tebu	Poaceae	Batang	Buah – buahan
15	*Salaca edulis*	Salak	Arecaceae	Buah	Buah-buahan
16	*Tagetes erecta*	Gemitir	Asteraceae	Daun, bunga	Sesajen janganan, canang
17	*Zingiber officinale*	Jahe	Zingeberaceae	Rimpang	Sesajen

e. Tumbuhan yang Digunakan Upacara Mesangih

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
1	*Borrarasus flabellifer*	Lontar	Arecaceae	Daun	Tempat menulis ongkare
2	*Cananga odorata*	Kenanga	Annonaceae	Bunga	Kuangen
3	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Biji, daun, pelepah	Daksina, ketupat, canang, kuangen,
4	*Codiaeum variegatum*	Puring	Euphorbiaceae	Daun	Kuangen
5	*Erythrina fusca*	Dadap	Fabaceae	Daun	Tepung tawar
6	*Garcinia mangostana*	Manggis	Clusiaceae	Buah	Buah-buahan
7	*Mangifera indica*	Mangga	Anacardiaceae	Buah	Buah-buahan
8	*Michelia champaca*	Cempaka	Magnoliaceac	Bunga	Kuangen
9	*Musa spp.*	Pisang	Mosaceae	Daun, buah	Kuangen, buah-buahan

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
10	*Oryza sativa*	Padi	Poaceae	Biji	Daksina, tumpeng
11	*Pandanus tectorius*	Pandan wangi	Pandanaceae	Daun	Canang wangi
12	*Piper betle*	Sirih	Piperaceae	Daun	Kuangen
13	*Plumeria acuminate*	Kamboja	Apocynaceae	Bunga, daun	Kuangen, penghias bajang, sesajen janganan
14	*Sacharum officinarum*	Tebu	Poaceae	Batang	Buah – buahan
15	*Salaca edulis*	Salak	Arecaceae	Buah	Buah-buahan
16	*Tagetes erecta*	Gemitir	Asteraceae	Daun, bunga	Sesajen janganan, canang
17	*Zingiber officinale*	Jahe	Zingeberaceae	Rimpang	Sesajen

f. Tumbuhan yang Digunakan Upacara Nyedek

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
1	*Borrarasus flabellifer*	Lontar	Arecaceae	Daun	Tempat menulis ongkare
2	*Cananga odorata*	Kenanga	Annonaceae	Bunga	Kuangen
3	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Biji, daun, pelepah	Daksina, ketupat, canang, kuangen,
4	*Codiaeum variegatum*	Puring	Euphorbiaceae	Daun	Kuangen
5	*Erythrina fusca*	Dadap	Fabaceae	Daun	Tepung tawar
6	*Garcinia mangostana*	Manggis	Clusiaceae	Buah	Buah-buahan
7	*Mangifera indica*	Mangga	Anacardiaceae	Buah	Buah-buahan
8	*Michelia champaca*	Cempaka	Magnoliaceac	Bunga	Kuangen
9	*Musa spp.*	Pisang	Mosaceae	Daun, buah	Kuangen, buah-buahan
10	*Oryza sativa*	Padi	Poaceae	Biji	Daksina, tumpeng
11	*Pandanus tectorius*	Pandan wangi	Pandanaceae	Daun	Canang wangi
12	*Piper betle*	Sirih	Piperaceae	Daun	Kuangen
13	*Plumeria acuminate*	Kamboja	Apocynaceae	Bunga, daun	Kuangen, penghias bajang, sesajen janganan
14	*Sacharum officinarum*	Tebu	Poaceae	Batang	Buah – buahan
15	*Salaca edulis*	Salak	Arecaceae	Buah	Buah-buahan
16	*Tagetes erecta*	Gemitir	Asteraceae	Daun, bunga	Sesajen janganan, canang
17	*Zingiber officinale*	Jahe	Zingeberaceae	Rimpang	Sesajen

g. Tumbuhan yang Digunakan Upacara Ngidih

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
1	*Borrarasus flabellifer*	Lontar	Arecaceae	Daun	Tempat menulis ongkare
2	*Cananga odorata*	Kenanga	Annonaceae	Bunga	Kuangen
3	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Biji, daun, pelepah	Daksina, ketupat, canang, kuangen,
4	*Codiaeum variegatum*	Puring	Euphorbiaceae	Daun	Kuangen
5	*Erythrina fusca*	Dadap	Fabaceae	Daun	Tepung tawar
6	*Garcinia mangostana*	Manggis	Clusiaceae	Buah	Buah-buahan
7	*Mangifera indica*	Mangga	Anacardiaceae	Buah	Buah-buahan
8	*Michelia champaca*	Cempaka	Magnoliaceac	Bunga	Kuangen
9	*Musa spp.*	Pisang	Mosaceae	Daun, buah	Kuangen, buah-buahan
10	*Oryza sativa*	Padi	Poaceae	Biji	Daksina, tumpeng
11	*Pandanus tectorius*	Pandan wangi	Pandanaceae	Daun	Canang wangi
12	*Piper betle*	Sirih	Piperaceae	Daun	Kuangen
13	*Plumeria acuminate*	Kamboja	Apocynaceae	Bunga, daun	Kuangen, penghias bajang, sesajen janganan
14	*Sacharum officinarum*	Tebu	Poaceae	Batang	Buah – buahan
15	*Salaca edulis*	Salak	Arecaceae	Buah	Buah-buahan
16	*Tagetes erecta*	Gemitir	Asteraceae	Daun, bunga	Sesajen janganan, canang
17	*Zingiber officinale*	Jahe	Zingeberaceae	Rimpang	Sesajen

h. Tumbuhan yang Digunakan Upacara Nganten

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
1	*Borrarasus flabellifer*	Lontar	Arecaceae	Daun	Tempat menulis ongkare
2	*Cananga odorata*	Kenanga	Annonaceae	Bunga	Kuangen
3	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Biji, daun, pelepah	Daksina, ketupat, canang, kuangen,
4	*Codiaeum variegatum*	Puring	Euphorbiaceae	Daun	Kuangen
5	*Erythrina fusca*	Dadap	Fabaceae	Daun	Tepung tawar
6	*Garcinia mangostana*	Manggis	Clusiaceae	Buah	Buah-buahan
7	*Mangifera indica*	Mangga	Anacardiaceae	Buah	Buah-buahan
8	*Michelia champaca*	Cempaka	Magnoliaceac	Bunga	Kuangen
9	*Musa spp.*	Pisang	Mosaceae	Daun, buah	Kuangen, buah-buahan
10	*Oryza sativa*	Padi	Poaceae	Biji	Daksina, tumpeng
11	*Pandanus tectorius*	Pandan wangi	Pandanaceae	Daun	Canang wangi

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
13	*Plumeria acuminate*	Kamboja	Apocynaceae	Bunga, daun	Kuangen, penghias bajang, sesajen janganan
14	*Sacharum officinarum*	Tebu	Poaceae	Batang	Buah – buahan
15	*Salaca edulis*	Salak	Arecaceae	Buah	Buah-buahan
16	*Tagetes erecta*	Gemitir	Asteraceae	Daun, bunga	Sesajen janganan, canang
17	*Zingiber officinale*	Jahe	Zingeberaceae	Rimpang	Sesajen

i. Tumbuhan yang Digunakan Upacara Ngaben

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
1	*Aleurites molucana*	Kemiri	Euphorbiaceae	Biji	Sesajen
2	*Allium cepa*	Brambang merah	Amaryllidaceae	Umbi lapis	Sesajen
3	*Allium sativum*	Brambang putih	Amaryllidaceae	Umbi lapis	Sesajen
4	*Areca cathecu*	Pinang	Arecaceae	Buah	Canang
5	*Arenga pinnata*	Aren	Palma	Ijuk	Membungkus kelapa yang berisi ari-ari
6	*Bambusa vulgaris*	Bambu	Poaceae	Batang	Tangkai pretiti
7	*Borrarasus flabellifer*	Lontar	Arecaceae	Daun	Tempat menulis ongkare
8	*Caesalpinia pulcherima*	Kembang merak	Caesalpinaceae	Bunga	Penghias bajang
9	*Cajamus cajan*	Kacang hitam	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
10	*Calamus sp.*	Rotan	Arecaceae	Duri	Ditanam sama ari-ari
11	*Canadalia ensiformis*	Kacang putih	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
12	*Cananga odorata*	Kenanga	Annonaceae	Bunga	Canang
13	*Capsicum frutescens*	Cabai	Solananceae	Buah	Sesajen
14	*Carica papaya*	Papaya	Caricaceae	Bunga	Nyama bajang
15	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Buah, daun	Saur, canang
16	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Daun	Ketupat
17	*Codiaeum variegatum*	Puring	Euphorbiaceae	Daun	Kuangen
18	*Cordyline fruticose*	Anjuang merah	Liliaceae	Daun	Tebasan biing
19	*Coriandum sativum*	Ketumbar	Umbelliferaceae	Biji	Angat-angat, isi ketupat
20	*Cucumis sativus*	Mentimun	Cucurbitaceae	Buah	Buah-buahan /rake – rake
21	*Dolichos lablab*	Kacang komak	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
22	*Erythrina fusca*	Dadap	Fabaceae	Daun	Tepung tawar
23	*Garcinia manggostana*	Manggis	Guttiferaceae	Buah	Buah-buahan
24	*Gomphrena globosa*	Ratna	Amaranthaceae	Daun, bunga	Canang wangi
25	*Gossypium sp.*	Kapas	Musaceae	Rambut biji	Pretiti
26	*Jasminum sambac*	Melati	Oleaceae	Bunga	Wangi-wangian
27	*Kaemferia galangal*	Kencur	Zingeberaceae	Rimpang	Sesajen
28	*Mangifera indica*	Mangga	Anacardiaceae	Buah	Buah-buahan
29	*Massoia aromatic*	Mesui	Lauraceae	Kulit kayu	Angat-angat, isi ketupat
30	*Michelia champaca*	Cempaka	Magnoliaceac	Bunga	Canang
31	*Musa sp.*	Pisang mas	Mosaceae	Buah	Sesajen
32	*Musa spp.*	Pisang	Mosaceae	Buah, daun	Rake – rake, kojong kwangen
33	*Myristica fragrans*	Pala	Myristicaceae	Biji	Angat-angat, isi ketupat
34	*Oryza glutinosa*	Beras ketan	Poaceae	Biji	Sesajen
35	*Oryza sativa*	Padi	Poaceae	Biji	Nasi muncuk kukusan
36	*Pandanus tectorious*	Pandan duri	Pandanaceae	Pohon	Ditanam, diatas tanah timbunan ari – ari
37	*Pandanus tectorius*	Pandan wangi	Pandanaceae	Daun	Canang wangi
38	*Pangiuim edule*	Pangi	Flacourtiaceae	Biji	Sesajen
39	*Phasiolus radiates*	Kacang hijau	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
40	*Piper betle*	Sirih	Piperaceae	Daun	Canang
41	*Piper nigrum*	Lada	Piperaceae	Buah	Angat-angat, isi ketupat
42	*Piper retofraktum*	Cabai jawa	Piperaceae	Buah	Angat-angat, isi ketupat
43	*Plumeria acuminate*	Kamboja	Apocynaceae	Bunga	Canang
44	*Psidium guajava*	Jambu biji		Buah	Buah-buahan
45	*Punica granatum*	Delima	Punicaceae	Duri	Ditanam sama ari-ari
46	*Rosa sp.*	Mawar	Rosacea	Bunga dan duri	Kuangen, ditanam sama ari-ari
47	*Sacharum officinarum*	Tebu	Poaceae	Batang	Buah – buahan
48	*Salaca edulis*	Salak	Arecaceae	Nuah	Buah – buahan
49	*Syzygium aromaticum*	Cengkeh	Myrtaceae	Apantium	Angat-angat, isi ketupat
50	*Tagetes erecta*	Gemitir	Asteraceae	Daun, bunga	Sesajen janganan, canang
51	*Vigna sinensis*	Kacang merah	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
52	*Zingiber officinale*	Jahe	Zingeberaceae	Rimpang	Sesajen

j. Tumbuhan yang Digunakan Upacara Nyekah

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
1	*Aleurites molucana*	Kemiri	Euphorbiaceae	Biji	Sesajen
2	*Allium cepa*	Brambang merah	Amaryllidaceae	Umbi lapis	Sesajen
3	*Allium sativum*	Brambang putih	Amaryllidaceae	Umbi lapis	Sesajen
4	*Areca cathecu*	Pinang	Arecaceae	Buah	Canang
5	*Arenga pinnata*	Aren	Palma	Ijuk	Membungkus kelapa yang berisi ari-ari
6	*Bambusa vulgaris*	Bambu	Poaceae	Batang	Tangkai pretiti
7	*Borrarasus flabellifer*	Lontar	Arecaceae	Daun	Tempat menulis ongkare
8	*Caesalpinia pulcherima*	Kembang merak	Caesalpinaceae	Bunga	Penghias bajang
9	*Cajamus cajan*	Kacang hitam	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
10	*Calamus sp.*	Rotan	Arecaceae	Duri	Ditanam sama ari-ari
11	*Canadalia ensiformis*	Kacang putih	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
12	*Cananga odorata*	Kenanga	Annonaceae	Bunga	Canang
13	*Capsicum frutescens*	Cabai	Solananceae	Buah	Sesajen
14	*Carica papaya*	Papaya	Caricaceae	Bunga	Nyama bajang
15	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Buah, daun	Saur, canang
16	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Daun	Ketupat
17	*Codiaeum variegatum*	Puring	Euphorbiaceae	Daun	Kuangen
18	*Cordyline fruticose*	Anjuang merah	Liliaceae	Daun	Tebasan biing
19	*Coriandum sativum*	Ketumbar	Umbelliferaceae	Biji	Angat-angat, isi ketupat
20	*Cucumis sativus*	Mentimun	Cucurbitaceae	Buah	Buah-buahan /rake – rake
21	*Dolichos lablab*	Kacang komak	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
22	*Erythrina fusca*	Dadap	Fabaceae	Daun	Tepung tawar
	Garcinia manggostana	Manggis	Guttiferaceae	Buah	Buah-buahan
23	*Gomphrena globosa*	Ratna	Amaranthaceae	Daun, bunga	Canang wangi
24	*Gossypium sp.*	Kapas	Musaceae	Rambut biji	Pretiti
25	*Jasminum sambac*	Melati	Oleaceae	Bunga	Wangi-wangian
26	*Kaemferia galangal*	Kencur	Zingeberaceae	Rimpang	Sesajen
27	*Mangifera indica*	Mangga	Anacardiaceae	Buah	Buah-buahan
28	*Massoia aromatic*	Mesui	Lauraceae	Kulit kayu	Angat-angat, isi ketupat
29	*Michelia champaca*	Cempaka	Magnoliaceac	Bunga	Canang
30	*Musa sp.*	Pisang mas	Mosaceae	Buah	Sesajen
31	*Musa spp.*	Pisang	Mosaceae	Buah, daun	Rake – rake, kojong kwangen
32	*Myristica fragrans*	Pala	Myristicaceae	Biji	Angat-angat, isi ketupat
33	*Oryza sativa*	Padi	Poaceae	Biji	Nasi muncuk kukusan
34	*Oryza sativa var. glutinosa*	Beras ketan	Poaceae	Biji	Sesajen
35	*Pandanus tectorious*	Pandan duri	Pandanaceae	Pohon	Ditanam, diatas tanah timbunan ari – ari
36	*Pandanus tectorius*	Pandan wangi	Pandanaceae	Daun	Canang wangi
37	*Pangiuim edule*	Pangi	Flacourtiaceae	Biji	Sesajen
38	*Phasiolus radiates*	Kacang hijau	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
39	*Piper betle*	Sirih	Piperaceae	Daun	Canang
40	*Piper nigrum*	Lada	Piperaceae	Buah	Angat-angat, isi ketupat
41	*Piper retofraktum*	Cabai jawa	Piperaceae	Buah	Angat-angat, isi ketupat
42	*Plumeria acuminate*	Kamboja	Apocynaceae	Bunga	Canang
43	*Psidium guajava*	Jambu biji		Buah	Buah-buahan
44	*Punica granatum*	Delima	Punicaceae	Duri	Ditanam sama ari-ari
45	*Rosa sp.*	Mawar	Rosacea	Bunga dan duri	Kuangen, ditanam sama ari-ari
46	*Sacharum officinarum*	Tebu	Poaceae	Batang	Buah – buahan
47	*Salaca edulis*	Salak	Arecaceae	Nuah	Buah – buahan
48	*Syzygium aromaticum*	Cengkeh	Myrtaceae	Apantium	Angat-angat, isi ketupat
49	*Tagetes erecta*	Gemitir	Asteraceae	Daun, bunga	Sesajen janganan, canang
50	*Vigna sinensis*	Kacang merah	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
51	*Zingiber officinale*	Jahe	Zingeberaceae	Rimpang	Sesajen

k. Tumbuhan yang Digunakan Upacara Nyegara Gunung

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
1	*Aleurites molucana*	Kemiri	Euphorbiaceae	Biji	Sesajen
2	*Allium cepa*	Brambang merah	Amaryllidaceae	Umbi lapis	Sesajen
3	*Allium sativum*	Brambang putih	Amaryllidaceae	Umbi lapis	Sesajen
4	*Areca cathecu*	Pinang	Arecaceae	Buah	Canang
5	*Arenga pinnata*	Aren	Palma	Ijuk	Membungkus kelapa yang berisi ari-ari
6	*Bambusa vulgaris*	Bambu	Poaceae	Batang	Tangkai pretiti
7	*Borrarasus flabellifer*	Lontar	Arecaceae	Daun	Tempat menulis ongkare
8	*Caesalpinia pulcherima*	Kembang merak	Caesalpinaceae	Bunga	Penghias bajang
9	*Cajamus cajan*	Kacang hitam	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
10	*Calamus sp.*	Rotan	Arecaceae	Duri	Ditanam sama ari-ari
11	*Canadalia ensiformis*	Kacang putih	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
12	*Cananga odorata*	Kenanga	Annonaceae	Bunga	Canang
13	*Capsicum frutescens*	Cabai	Solananceae	Buah	Sesajen
14	*Carica papaya*	Papaya	Caricaceae	Bunga	Nyama bajang
15	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Buah, daun	Saur, canang
16	*Cocos nucifera*	Kelapa	Arecaceae	Daun	Ketupat
17	*Codiaeum variegatum*	Puring	Euphorbiaceae	Daun	Kuangen
18	*Cordyline fruticose*	Anjuang merah	Liliaceae	Daun	Tebasan biing
19	*Coriandum sativum*	Ketumbar	Umbelliferaceae	Biji	Angat-angat, isi ketupat
20	*Cucumis sativus*	Mentimun	Cucurbitaceae	Buah	Buah-buahan /rake –rake
21	*Dolichos lablab*	Kacang komak	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
22	*Erythrina fusca*	Dadap	Fabaceae	Daun	Tepung tawar
	Garcinia manggostana	Manggis	Guttiferaceae	Buah	Buah-buahan
23	*Gomphrena globosa*	Ratna	Amaranthaceae	Daun, bunga	Canang wangi
24	*Gossypium sp.*	Kapas	Musaceae	Rambut biji	Pretiti
25	*Jasminum sambac*	Melati	Oleaceae	Bunga	Wangi-wangian
26	*Kaemferia galanga*	Kencur	Zingeberaceae	Rimpang	Sesajen
27	*Mangifera indica*	Mangga	Anacardiaceae	Buah	Buah-buahan
28	*Massoia aromatic*	Mesui	Lauraceae	Kulit kayu	Angat-angat, isi ketupat
29	*Michelia champaca*	Cempaka	Magnoliaceac	Bunga	Canang
30	*Musa sp.*	Pisang	Mosaceae	Buah, daun	Rake – rake, kojong kwangen
31	*Musa sp.*	Pisang mas	Mosaceae	Buah	Sesajen
32	*Myristica fragrans*	Pala	Myristicaceae	Biji	Angat-angat, isi ketupat
33	*Oryza glutinosa*	Beras ketan	Poaceae	Biji	Sesajen
34	*Oryza sativa*	Padi	Poaceae	Biji	Nasi muncuk kukusan
35	*Pandanus tectorious*	Pandan duri	Pandanaceae	Pohon	Ditanam, diatas tanah timbunan ari – ari
36	*Pandanus tectorius*	Pandan wangi	Pandanaceae	Daun	Canang wangi
37	*Pangiuim edule*	Pangi	Flacourtiaceae	Biji	Sesajen
38	*Phasiolus radiates*	Kacang hijau	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
39	*Piper betle*	Sirih	Piperaceae	Daun	Canang
40	*Piper nigrum*	Lada	Piperaceae	Buah	Angat-angat, isi ketupat
41	*Piper retofraktum*	Cabai jawa	Piperaceae	Buah	Angat-angat, isi ketupat
42	*Plumeria acuminate*	Kamboja	Apocynaceae	Bunga	Canang
43	*Psidium guajava*	Jambu biji		Buah	Buah-buahan
44	*Punica granatum*	Delima	Punicaceae	Duri	Ditanam sama ari-ari
45	*Rosa sp.*	Mawar	Rosacea	Bunga dan duri	Kuangen, ditanam sama ari-ari
46	*Sacharum officinarum*	Tebu	Poaceae	Batang	Buah – buahan
47	*Salaca edulis*	Salak	Arecaceae	Nuah	Buah – buahan
48	*Syzygium aromaticum*	Cengkeh	Myrtaceae	Apantium	Angat-angat, isi ketupat
49	*Tagetes erecta*	Gemitir	Asteraceae	Daun, bunga	Sesajen janganan, canang
50	*Vigna sinensis*	Kacang merah	Papillonaceae	Biji	Kacang-kacangan
51	*Zingiber officinale*	Jahe	Zingeberaceae	Rimpang	Sesajen